

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK PEMBERITAAN SISWA
KELAS V SD N 2 BRANGKAL KABUPATEN
KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dyah Putri Utami
NIM 09108241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK PEMBERITAAN SISWA
KELAS V SD N 2 BRANGKAL KABUPATEN
KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dyah Putri Utami
NIM 09108241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

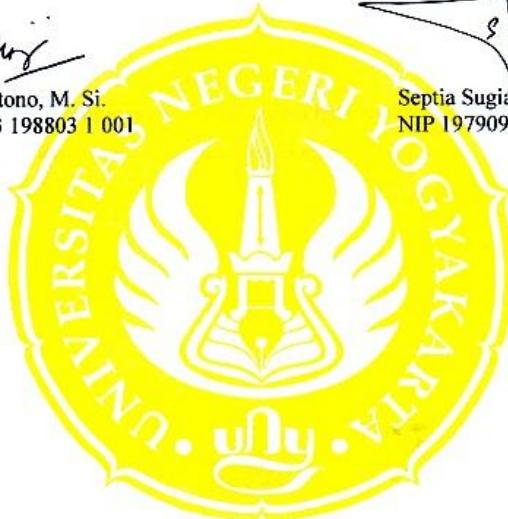
Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK PEMBERITAAN SISWA KELAS V SD N 2 BRANGKAL KABUPATEN KLATEN" yang disusun oleh Dyah Putri Utami, NIM 09108241009 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,


Bambang Saptono, M. Si.
NIP 19610723 198803 1 001

Yogyakarta, 6 September 2013
Pembimbing II,


Septia Sugarsih, M. Pd.
NIP 19790926 200501 2 002



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyah Putri Utami
NIM : 09108241009
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 6 September 2013
Yang menyatakan,


Dyah Putri Utami
NIM 09108241009

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK PEMBERITAAN SISWA KELAS V SD N 2 BRANGKAL KABUPATEN KLATEN" yang disusun oleh Dyah Putri Utami, NIM 09108241009 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 27 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Saptono, M. Si.	Ketua Pengaji		9-10-2013
HB. Sumardi, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		9-10-2013
Dr. Ch. Ismaniati, M. Pd.	Pengaji Utama		4-10-2013
Septia Sugarsih, M. Pd.	Pengaji Pendamping		9-10-2013



MOTTO

... sesungguhnya Allah tidak mengubah apa (kondisi) yang ada pada suatu kaum sehingga mereka mengubah apa (kondisi) yang ada pada diri mereka sendiri...

(Terjemahan QS. Ar-Ra'd:11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Ibundaku dan Ayahandaku tercinta
Almamaterku
Agama, Nusa, dan Bangsaku

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK PEMBERITAAN SISWA
KELAS V SD N 2 BRANGKAL KABUPATEN
KLATEN**

Oleh
Dyah Putri Utami
NIM 09108241009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan siswa kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Penelitian dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Peneliti berperan sebagai pengamat dan guru berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N 2 Brangkal kabupaten Klaten tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 36 siswa dengan objek penelitian keterampilan berbicara khususnya memberikan pendapat melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, catatan lapangan, dan lembar penilaian keterampilan berbicara. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat melalui penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan proses dan produk pembelajaran. Peningkatan proses terbukti dari meningkatnya aktivitas siswa, pada saat pra tindakan sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan terlihat bercanda dengan temannya. Setelah diadakan tindakan dengan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan pada siklus I siswa terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan dari guru dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan pada siklus II siswa semakin terlihat fokus, termotivasi, dan aktif mengikuti pembelajaran serta siswa lebih lancar dalam berpendapat. Sedangkan, peningkatan produk terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum tindakan sebesar 61,02 dengan persentase ketuntasan sebesar 19,44%, pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 65,13 dengan persentase ketuntasan sebesar 47,24%, dan nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 70,19 dengan persentase ketuntasan sebesar 88,89%.

Kata kunci: *keterampilan berbicara, model pembelajaran aktif teknik pemberitaan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan Siswa Kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan, bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas izin yang diberikan untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta atas izin yang diberikan untuk penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan rekomendasi ijin kepada penulis.
4. Bapak Bambang Saptono, M. Si. dan Ibu Septia Sugiarsih, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, saran, bantuan, nasehat dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Siti Sundari, Bapak Maryono, adikku Galih Setyo Aji dan Stima Anggita Putri yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
6. Keluarga di Yogyakarta (terutama Budhe Indri dan Budhe Siti) yang telah merawat selama peneliti menempuh studi dan memberikan doa serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
7. Ibu Maryati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SD N 2 Brangkal yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Sri Supadmi, S. Pd. selaku guru kelas V dan segenap guru SD N 2 Brangkal atas kerjasama dan bantuannya selama pelaksanaan penelitian.
9. Siswa kelas V SD N 2 Brangkal yang telah bersedia sebagai subyek dalam penelitian ini.
10. Deddy Setyo Nugroho, Galih Setyo Aji, Krisdaning, Fitria Uswatun Khairiyah, Arif Kusuma, Tri Wahyuni, Ratri Nugrahani, dan Niko Kumala Jati, terima kasih telah membantu peneliti selama proses penelitian.

11. Teman-teman PGSD angkatan 2009 (terutama keluarga besar S. 9A), terima kasih atas persahabatan, dukungan, doa, dan semangat dari kalian.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal atas kebaikan yang telah diberikan, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, Oktober 2013
Penulis



Dyah Putri Utami

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	10
1. Keterampilan Berbicara.....	10
a. Pengertian Berbicara	10
b. Tujuan Berbicara	10
c. Jenis Berbicara	11
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Berbicara.....	17
e. Faktor-faktor yang Menghambat Berbicara	18
f. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	19
g. Teknik Penilaian Keterampilan Berbicara.....	20

2. Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan	21
a. Pembelajaran Aktif.....	21
b. Teknik Pemberitaan.....	24
1) Hakikat Teknik Pemberitaan	24
2) Teknik Pemberitaan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara	26
3. Karakteristik Siswa Kelas V SD	28
B. Kajian Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis Tindakan.....	35
E. Definisi Operasional Variabel	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	38
C. <i>Setting</i> Penelitian	38
D. Desain Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	47
H. Validitas Instrumen	49
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Pra Tindakan	50
2. Hasil Penelitian Tindakan	51
a. Siklus I.....	51
b. Siklus II	64
B. Pembahasan	78
C. Keterbatasan Penelitian	101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	102
---------------------	-----

B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan.....	45
Tabel 2	Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan.....	46
Tabel 3	Rubrik Tes Keterampilan Berbicara dalam Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan.....	46
Tabel 4	Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan Siklus I.....	59
Tabel 5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan Siklus I.....	60
Tabel 6	Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I.....	61
Tabel 7	Perbandingan Keterampilan Berbicara Pra Tindakan dan Siklus I.....	61
Tabel 8	Perbandingan Pra Tindakan dan Siklus I	62
Tabel 9	Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan Siklus II	72
Tabel 10	Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan Siklus II	73
Tabel 11	Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II	75
Tabel 12	Perbandingan Keterampilan Berbicara Siklus I dan Siklus II	75
Tabel 13	Perbandingan Siklus I dan Siklus II.....	76

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan.....	35
Gambar 2 Model Penelitian Tindakan Kemmis dan Taggart	40
Gambar 3 Diagram Aktivitas Guru Siklus I	59
Gambar 4 Diagram Aktivitas Siswa Siklus I.....	60
Gambar 5 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Pra Tindakan dan Siklus I	62
Gambar 6 Diagram Aktivitas Guru Siklus II	73
Gambar 7 Diagram Aktivitas Siswa Siklus II.....	74
Gambar 8 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II	76
Gambar 9 Histogram Persentase Ketuntasan Siswa	76

DAFTAR LAMPIRAN

	hal	
Lampiran 1	RPP Siklus I Pertemuan ke-1	108
Lampiran 2	RPP Siklus I Pertemuan ke-2	118
Lampiran 3	RPP Siklus II Pertemuan ke-1	128
Lampiran 4	RPP Siklus II Pertemuan ke-2	141
Lampiran 5	Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	155
Lampiran 6	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	161
Lampiran 7	Catatan Lapangan	171
Lampiran 8	Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara	179
Lampiran 9	Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	190
Lampiran 10	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	191
Lampiran 11	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa	195
Lampiran 12	Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara	196
Lampiran 13	Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara.....	204
Lampiran 14	Transkrip Berpendapat Siswa.....	207
Lampiran 15	Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	208
Lampiran 16	Pernyataan Expert Judgment.....	212
Lampiran 17	Surat Permohonan Izin Penelitian	213
Lampiran 18	Surat Rekomendasi Izin Penelitian	214
Lampiran 19	Surat Rekomendasi Survey / Riset	215
Lampiran 20	Surat Permohonan Izin Penelitian	217
Lampiran 21	Surat Keterangan Penelitian	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki peran sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia melakukan hubungan timbal balik dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam menjalin hubungan, manusia memerlukan suatu alat untuk mengungkapkan apa yang dibutuhkan dan apa yang dapat diberikan, maka muncullah suatu alat komunikasi. Alat komunikasi utama yang digunakan oleh manusia adalah bahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Dengan keterampilan berbahasa yang baik, manusia dapat menyampaikan dan menerima informasi lisan dan tulisan secara optimal.

Keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar terdiri dari 4 keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk memperoleh satu keterampilan yang utuh, umumnya seseorang akan mengalami urutan keterampilan dari awal sampai akhir. Pertama, seseorang belajar tentang keterampilan menyimak yang diawali dengan menyimak suara yang ada di sekitarnya. Dari hal-hal yang disimak tersebut, seseorang mulai melafalkannya dan hal tersebut disebut dengan keterampilan berbicara. Dari keterampilan berbicara naik ke level berikutnya yaitu keterampilan membaca yang diawali dengan belajar membaca huruf, kata, dan akhirnya kalimat. Setelah memperoleh keterampilan membaca, seseorang belajar menulis huruf, kata, dan kalimat tersebut, sehingga diperolehlah keterampilan menulis.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kegiatan yang paling sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Saleh Abbas (2006: 83) mengungkapkan bahwa berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain. Setiap hari manusia melakukan kegiatan berbicara untuk menyampaikan dan menerima suatu maksud. Dalam menyampaikan maksud tersebut, terkadang seseorang bingung tentang bagaimana cara menyampikannya dengan kata-kata yang tepat agar maksud yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa adanya kesalahpahaman. Selain itu, keterampilan berbicara merupakan keterampilan penunjang keterampilan membaca dan menulis. Dengan dasar keterampilan berbicara yang baik, seseorang dapat memperoleh keterampilan membaca dan menulis yang baik pula.

Daeng Nurjamal, Warta Sumirat dan Riadi Darwis (2011: 4) menyatakan bahwa “Anda termasuk orang yang terampil berbicara, apabila Anda mampu menyampaikan gagasan-pikiran-perasaan secara lisan kepada orang lain-mitra bicara Anda atau pendengar Anda dengan benar, akurat dan lengkap, sehingga orang lain paham betul apa yang Anda sampaikan”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang terampil berbicara, merupakan siswa yang dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan baik sesuai dengan konteks dan situasi yang sedang berlangsung, sehingga terbentuklah suatu generasi baru yang memiliki keterampilan berujar yang runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh orang lain, serta menciptakan suatu generasi masa depan yang dapat memilih, memilih, dan berpendapat tentang isu dan permasalahan yang terjadi didalam masyarakat dengan kritis, runtut, dan sistematis.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar, tidak hanya menekankan pada aspek teori saja, tetapi juga pada aspek penggunaan

bahasa sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai alat komunikasi, dengan begitu siswa dapat memperoleh keterampilan berbicara secara utuh dan dapat menerapkannya dengan tepat.

Pada saat ini, keterampilan berbahasa di lingkungan sekolah dasar, khususnya keterampilan berbicara kurang berhasil dikuasai dengan baik oleh siswa. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain proses pembelajaran berbicara di sekolah dasar yang dirasa kurang memberikan pemahaman secara utuh dan mendalam kepada siswa yang menyebabkan siswa hanya paham terhadap teorinya saja dan kurang atau belum paham terhadap fungsi dan penggunaan bahasa Indonesia yang sebenarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi awal di SD N 2 Brangkal, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kurang, tidak terkecuali siswa kelas V. Siswa kelas V merupakan siswa yang akan menuju kelas VI yang harus memiliki keterampilan berbicara yang memadai sebelum mereka naik ke kelas VI karena di kelas VI mereka dituntut memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari standar kompetensi yang ditetapkan. Standar kompetensi di kelas V adalah (1) Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara dan (2) mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama. Sedangkan, standar kompetensi kelas VI adalah (1) memberikan informasi dan tanggapan secara lisan; (2) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berpidato, melaporkan isi buku, dan baca puisi; dan (3) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk formulir, ringkasan, dialog, dan parafrase.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD N 2 Brangkal, dilaksanakan selama 5 jam pelajaran atau 3 kali pertemuan dalam satu minggu yang mencakup empat kompetensi

sesuai dengan standar isi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sehingga, rata-rata waktu yang digunakan untuk mengajarkan setiap keterampilan dirasa masih kurang.

Standar ketuntasan keterampilan berbicara yang ditetapkan oleh sekolah adalah 65, meskipun demikian masih banyak siswa yang nilai keterampilan berbicaranya belum mencapai KKM. Terdapat 19,44% yang telah mencapai KKM dan 80,56% masih berada di bawah KKM.

Guru menerangkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara masih kurang di berbagai hal salah satunya adalah mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti pendekatan yang digunakan guru masih konvensional dan guru belum menggali teknik-teknik pembelajaran khususnya teknik pembelajaran keterampilan berbicara, guru hanya menerangkan isi materi kemudian memberikan contoh selanjutnya siswa diminta mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu, dalam menyampaikan materi berbicara, guru kurang menggunakan media yang dapat menunjang keberhasilan penyampaian materi.

Dalam kaitannya dengan penggunaan buku paket dan LKS, guru kurang melakukan pengembangan materi. Guru menerangkan materi sama dengan materi yang ada di dalam buku paket dan LKS kurang dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa. Sehubungan dengan hal ini guru beralasan bahwa mereka kurang mempunyai cukup waktu untuk mengembangkan materi. Namun, contoh yang diberikan tidak hanya dari buku paket dan LKS, tetapi juga pengembangan dari guru. Dalam pemberian latihan, siswa diminta mengerjakan LKS secara tertulis tanpa dilatih berbicara. Padahal, sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan siswa harus terampil berbicara secara langsung (praktik) tidak hanya secara teori.

Dari segi siswa, banyak dari mereka yang kurang memiliki keberanian lebih untuk berbicara khususnya mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual. Keadaan

ini dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari karakter siswa yang pendiam dan malu berbicara selama proses pembelajaran, siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga ia takut berbicara karena takut salah dan takut ditertawakan teman-temannya, siswa yang bosan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, serta siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia khususnya berbicara.

Dari berbagai kekurangan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum dapat berbicara khususnya mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual dengan lancar, selain itu masih banyak siswa yang takut untuk berbicara sehingga siswa yang berbicara hanyalah siswa itu-itu saja. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk berani berbicara tanpa merasa takut salah dan malu, serta dapat membuat siswa aktif, antusias, mandiri, dan membuat mereka tidak merasa bosan. Salah satu teknik yang sesuai dengan karakter tersebut adalah teknik pemberitaan.

Teknik Pemberitaan merupakan salah satu teknik dalam Model Pembelajaran Aktif yang melibatkan siswa untuk saling memberikan informasi dan mengungkapkan pendapat mengenai isi berita, artikel, atau editorial yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam teknik ini, siswa akan terlibat secara aktif dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan keterampilan berbicara yaitu dengan berbagi isi berita yang dimiliki dengan membacakannya dan mengungkapkan pendapat mengenai isi berita temannya dengan bahasa yang formal dan belajar untuk menyusun kalimat dengan struktur kalimat yang benar.

Di dalam teknik ini akan divariasi dengan adanya kartu kuning. Kartu ini berfungsi untuk memberikan pendapat. Setelah siswa memberikan pendapat, siswa akan menuliskan pendapatnya di dalam kartu tersebut dan hanya dapat digunakan satu kali.

Sehingga, siswa yang berbicara tidak hanya siswa itu-itu saja namun, siswa lain juga memiliki kesempatan sama untuk berpendapat. Adanya siswa yang tidak aktif berbicara tidak hanya dipengaruhi oleh karakter dan rasa kurang berani atau kurang percaya diri, tetapi juga karena kesempatan misalnya saat mereka ingin berbicara sudah didahului oleh siswa lain yang sudah sering berbicara. Dengan adanya kartu tersebut kesempatan untuk berbicara di dalam kelas akan rata dan semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan berbicara.

Teknik ini juga membantu siswa untuk belajar menyusun kalimat yang benar dari teman-temannya karena prinsip dari teknik ini adalah pengajaran sesama siswa. Dengan pengajaran sesama siswa, siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai sehingga dengan begitu siswa yang pandai tersebut dapat mengetahui sampai dimana kemampuannya. Sedangkan, siswa yang kurang pandai dapat terbantu oleh temannya yang pandai karena dapat bertanya kepada temannya tanpa rasa malu, tidak seperti jika bertanya langsung kepada guru, karena sebagian siswa merasa malu untuk bertanya kepada guru.

Selain itu, dengan teknik ini siswa akan merasa lebih bebas karena teknik ini menciptakan suasana belajar aktif yang melibatkan peran siswa secara utuh. Disini tugas guru sebagai fasilitator dan motivator pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Dengan suasana belajar yang bebas ini, siswa tidak akan merasa tertekan, takut, ataupun malu karena mereka merasa sedang belajar bersama yang tidak memikirkan adanya rasa malu dan takut bertanya mengenai hal yang belum dipahami kepada teman sehingga materi yang dipelajari dapat meresap dalam diri siswa dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten. Sehingga penelitian ini mengambil judul

“Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan Siswa Kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka identifikasi masalah yang terdapat di SD N 2 Brangkal adalah sebagai berikut.

1. Guru belum menggali teknik-teknik pembelajaran khususnya teknik pembelajaran keterampilan berbicara.
2. Guru kurang menggunakan media penunjang yang dapat membantu mempermudah penyampaian materi berbicara.
3. Guru kurang mengembangkan buku paket dan LKS dalam proses menerangkan materi.
4. Guru kurang memberikan tugas yang dapat membantu mengembangkan keterampilan berbicara siswa karena siswa hanya diminta untuk mengerjakan soal LKS secara tertulis.
5. Siswa kurang memiliki motivasi yang cukup dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.
6. Siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara.
7. Siswa kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
8. Keterampilan berbicara siswa masih rendah yang ditandai dengan sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan agar dapat dikaji maka diperlukan adanya pembatasan masalah, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan

berbicara siswa kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten yang masih rendah . Hal ini disebabkan karena pendekatan yang diterapkan oleh guru masih konvensional dan guru belum pernah menggali teknik-teknik pembelajaran khususnya teknik pembelajaran keterampilan berbicara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan keterampilan berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan siswa kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan siswa kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan masukan bagi teori pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan dan dipahami sebagai bahan penelitian lebih lanjut.
- b. Memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia kelas V guna meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, yaitu dapat membantu dalam mengatasi kesulitan pembelajaran keterampilan berbicara dan memberikan wawasan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidak selalu membosankan jika dikemas dengan teknik yang menarik.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan guru mengenai Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan yang dapat diterapkan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran khususnya keterampilan berbicara yang menarik dan tidak membosankan.
- c. Bagi sekolah, yaitu sebagai salah satu referensi mengenai Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah untuk selalu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, dan menyenangkan bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.
- d. Bagi peneliti, yaitu menambah wawasan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, menarik, dan menyenangkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Tarigan (2008: 16) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Sejalan dengan pendapat Tarigan, Ulas (2008: 876), mengungkapkan bahwa berbicara memiliki peran penting dalam kehidupan individu maupun sosial serta digunakan oleh manusia di dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, manusia harus dapat berbicara dengan baik, efisien, dan memiliki artikulasi yang jelas.

Daeng Nurjamal, Warta Sumirat, dan Riadi Darwis (2011: 24) juga memiliki pendapat yang sejalan dengan pendapat Tarigan dan Ulas, yang mengungkapkan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang mengemukakan gagasan, pikiran, pendapat, pandangan secara lisan atau langsung kepada orang lain baik bersemuka atau bertatap muka langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui media radio, dan televisi.

Dari pendapat para ahli mengenai pengertian berbicara dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi artikulasi atau kata untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan, pendapat, dan pandangan mengenai suatu hal kepada orang lain baik langsung maupun tidak langsung dengan baik dan efisien.

b. Tujuan Berbicara

Secara umum, tujuan dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi seseorang harus tahu dengan pasti apa yang akan disampaikan, siapa

yang diajak berbicara, dan memahami segala situasi yang mempengaruhi pembicaraan tersebut.

Tarigan (2008: 17) mengungkapkan bahwa berbicara memiliki 3 tujuan umum, yaitu: (1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*); (2) menjamu dan menghibur (*to entertain*); (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Dalam kegiatan berbicara, ketiga tujuan berbicara tersebut mungkin terjadi secara bersama-sama, misalnya kegiatan berbicara yang dilakukan memiliki tujuan memberitahukan dan meyakinkan atau menghibur dan mengajak.

Untuk dapat mencapai tujuan berbicara tersebut, seorang pembicara harus memahami prinsip-prinsip berbicara. Brooks (Tarigan, 2008: 17–18) mengungkapkan bahwa terdapat delapan prinsip umum kegiatan berbicara, yaitu: (1) membutuhkan paling sedikit dua orang, (2) mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama, (3) menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum, (4) merupakan suatu pertukaran antara partisipan, (5) menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera, (6) berhubungan atau berkaitan dengan masa kini, (7) hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara atau bunyi bahasa dan pendengar, dan (8) secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil.

c. Jenis Berbicara

Tomkins dan Hoskinsson (1995: 120–157) mengungkapkan bahwa berbicara dibedakan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut.

1) Percakapan

Percakapan merupakan pembicaraan informal yang terjadi di lingkungan sosial, misalnya siswa yang berkomunikasi dengan teman sekelasnya untuk mengerjakan suatu tugas di perpustakaan.

2) Berbicara estetik

Berbicara estetik seperti halnya dengan mendengarkan estetika karena keduanya berkaitan dengan pengalaman hidup seseorang yang berhubungan dengan sastra, misalnya seseorang yang sedang mengungkapkan pendapat mengenai cerita yang baru saja dibaca.

3) Pembicaraan untuk menyampaikan informasi atau membujuk

Pembicaraan untuk menyampaikan informasi atau membujuk orang lain lebih bersifat formal dibandingkan dengan jenis berbicara yang lain. Jenis berbicara ini dibagi menjadi empat yaitu: (a) menunjukkan dan memberitahu, (b) laporan lisan, (c) wawancara, dan (d) debat.

4) Kegiatan dramatis

Kegiatan dramatis merupakan jenis berbicara yang menggunakan bahasa baik verbal maupun nonverbal yang terjadi dalam suatu pertunjukan.

Tarigan (2008: 24–25) mengungkapkan bahwa berbicara dibagi menjadi dua jenis yaitu berbicara di muka umum (*public speaking*) dan konferensi (*conference speaking*).

1) Berbicara di muka umum (*public speaking*)

Berbicara di muka umum dibedakan menjadi empat jenis yaitu berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahu, kekeluargaan, membujuk, dan merundingkan.

a) Berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahu atau melaporkan

Jenis berbicara ini bersifat informatif dan dilaksanakan untuk menjelaskan suatu hal agar lebih jelas dan terperinci, misalnya ingin menyampaikan suatu pengetahuan, menjelaskan terjadinya suatu proses, dan melaporkan suatu peristiwa.

- b) Berbicara dalam situasi yang bersifat kekeluargaan atau persahabatan

Berbicara jenis ini menciptakan situasi pembicaraan yang menggembirakan yang dapat dinikmati oleh semua orang yang menciptakan kesan kegembiraan secara pribadi. Dalam jenis berbicara ini seorang pembicara diharapkan berbicara dengan suasana hati dan pikiran yang senang serta memiliki mimik dan gerak-gerik yang menarik. Inti dari jenis pembicaraan ini adalah menciptakan suasana yang menyenangkan dan bersifat kekeluargaan melalui humor atau hiburan yang disampaikan oleh pembicara.

- c) Berbicara dalam situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (persuasi)

Berbicara jenis ini memiliki maksud persuasi yang berarti menanamkan suatu motif kepada orang lain dengan tujuan untuk menuntun kepada tindakan bebas yang konsekuensi. Persuasi ini dimaksudkan untuk memperoleh suatu tindakan atau aksi dari setiap individu yang mendengarkan melalui daya tarik emosional yang diciptakan oleh pembicara. Tindakan itu berupa penerimaan terhadap semua atau sebagian prinsip. Keberhasilan dari proses ini tergantung pada sikap individu untuk memahami aksi tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan.

- d) Berbicara dalam situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati

Berbicara jenis ini dimaksudkan untuk mengambil sebuah keputusan atau membuat suatu rencana.

2) Berbicara pada konferensi (*conference speaking*)

Berbicara pada konferensi dibedakan menjadi tiga jenis yaitu diskusi kelompok, prosedur parlementer, dan debat.

a) Diskusi kelompok

Diskusi merupakan forum untuk mengutarakan pikiran dan pendapat dari setiap orang dalam satu kelompok. Diskusi kelompok berbeda dengan berbicara di muka umum, setiap orang menjelaskan ide yang dimiliki kepada kelompok-kelompok dan juga berbeda dengan berdebat yaitu setiap kelompok memiliki dan mempertahankan sikap pro dan kontra. Diskusi kelompok merupakan suatu diskusi yang dilakukan oleh suatu kelompok yang dipimpin oleh seorang ketua untuk menghasilkan suatu keputusan yang merupakan hasil dari pemikiran semua anggota. Diskusi kelompok (*group discussion*) dibagi menjadi dua jenis yaitu diskusi kelompok resmi dan diskusi kelompok tidak resmi.

(1) Diskusi kelompok resmi (*formal*)

Diskusi kelompok resmi dibagi menjadi tiga jenis yaitu konferensi, diskusi panel, dan simposium.

(a) Konferensi

Konferensi merupakan salah satu bentuk dari diskusi kelompok resmi yang terkandang mengacu pada diskusi pengambilan tindakan karena kegiatan konferensi dilakukan untuk membuat suatu keputusan dan melaksanakan keputusan tersebut.

(b) Diskusi panel

Diskusi panel merupakan salah satu bentuk dari diskusi kelompok yang terdiri dari tiga sampai enam orang ahli yang mengemukakan pandangan mengenai suatu masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

(c) Simposium

Simposium merupakan salah satu bentuk dari diskusi kelompok yang merupakan variasi dari diskusi panel. Di dalam kegiatan simposium terdapat tiga atau lebih ahli yang memiliki pandangan masing-masing mengenai suatu pokok pembicaraan dan mengungkapkannya kepada para pendengar yang mana para pendengar juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

(2) Diskusi kelompok tidak resmi (*informal*)

Diskusi kelompok tidak resmi dibagi menjadi tiga jenis yaitu kelompok studi, kelompok pembuat kebijakan, dan komite.

(a) Kelompok studi

Kelompok studi merupakan salah satu bentuk dari diskusi kelompok yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa. Diskusi ini berlangsung dengan satu orang berperan sebagai pembicara dan yang lain sebagai pendengar yang mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar.

(b) Kelompok pembuat kebijakan

Kelompok pembuat kebijakan merupakan salah satu bentuk dari diskusi kelompok yang membuat suatu kebijakan dari sinkronisasi masukan semua anggota yang merupakan para ahli.

(c) Komite

Komite merupakan salah satu bentuk dari diskusi kelompok yang terdiri dari sejumlah orang yang dibentuk secara khusus untuk melaksanakan tugas tertentu, misalnya komite sekolah yang dibentuk untuk memberikan masukan dan saran mengenai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, memberikan dukungan terhadap program-program

sekolah, dan mengawasi kegiatan pembelajaran dan seluruh program-program sekolah.

b) Prosedur parlementer

Albert (Tarigan, 2008: 60) mengungkapkan bahwa prosedur parlementer merupakan suatu ekspresi falsafah yang terkandung dalam ideologi demokratis yang mempunyai dua maksud yaitu: (1) meninjau serta mengarahkan urusan atau usaha secara efisien dan tepat guna, dan (2) melindungi hak-hak semua anggota.

c) Debat

Debat merupakan suatu argumen untuk mentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung dan disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal. Debat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: (1) debat parlementer atau majelis, (2) debat pemeriksaan ulang untuk mengetahui kebenaran pemeriksaan terdahulu, dan (3) debat formal, konvensional, atau pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelompokan jenis berbicara dipengaruhi oleh tujuan dan situasi berbicara. Jenis berbicara yang dipengaruhi oleh tujuan berbicara adalah percakapan, berbicara estetik, pembicaraan untuk menyampaikan informasi atau membujuk, dan kegiatan dramatik. Sedangkan, berdasarkan situasinya berbicara dibedakan menjadi berbicara di muka umum dan konferensi.

Dalam penelitian ini keterampilan berbicara mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual termasuk dalam jenis berbicara diskusi kelompok studi karena dalam siswa dibagi kedalam kelompok kecil dan diminta untuk mengungkapkan pendapat mengenai berita yang dibacakan oleh temannya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Berbicara

Keberhasilan seseorang dalam berbicara dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan.

1) Faktor kebahasaan

Maidar dan Mukti (1991: 17–19) mengungkapkan bahwa faktor-faktor kebahasaan yang mempengaruhi keberhasilan berbicara adalah: (a) ketepatan ucapan; (b) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; (c) pilihan kata atau daksi; dan (d) ketepatan sasaran pembicaraan.

2) Faktor nonkebahasaan

Maidar dan Mukti (1991: 20–22) mengungkapkan bahwa faktor-faktor nonkebahasaan yang mempengaruhi keberhasilan berbicara adalah: (a) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku; (b) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara; (c) kesediaan menghargai pendapat orang lain; (d) gerak-gerik dan mimik yang tepat; (e) kenyaringan suara; (e) kelancaran berbicara; (f) relevansi atau penalaran; dan (g) penguasaan topik.

Selain faktor kebahasaan dan nonkebahasaan, keberhasilan berbicara juga dipengaruhi oleh faktor pendengar. Pendengar merupakan orang yang menerima pesan dari pembicara. Apabila pendengar tidak berkonsentrasi atau bersungguh-sungguh mendengarkan pesan dari pembicara maka pesan yang disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Maidar dan Mukti (1991: 24) bahwa “Keefektifan berbicara juga ditunjang oleh pendengar. Sering kegiatan berbicara itu tidak bermanfaat hanya karena sikap yang kurang baik dari pendengar.” Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara dapat berhasil dilaksanakan jika faktor-faktor penunjang seperti faktor kebahasaan, nonkebahasaan, dan pendengar terpenuhi.

e. Faktor-Faktor yang Menghambat Berbicara

Kegiatan berbicara yang dilakukan seseorang dapat kurang berhasil atau gagal karena dihambat oleh faktor-faktor tertentu. Saleh Abbas (2006: 84) mengungkapkan bahwa hambatan kegiatan berbicara berasal dari faktor internal dan eksternal pembicara. Faktor internal yaitu: (1) alat ucap, (2) ketunanan penggunaan bahasa, (3) kelelahan, (4) fisiologis, dan (5) psikologis. Sedangkan, faktor eksternal yaitu: (1) suara atau bunyi (kebisingan), (2) penglihatan, (3) kondisis ruang, (4) gerak yang atraktif, (5) media, dan (6) cuaca atau kondisi saat pembicaraan itu berlangsung.

Daeng Nurjamal, Warta Sumirat, dan Riadi Darwis (2011:28–30) mengungkapkan bahwa seseorang yang mengalami kesulitan berbicara dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab yang biasa disebut dengan gangguan berbicara. Gangguan tersebut adalah adalah gangguan visual, vokal, cela bicara, nada bicara, dan kontak mata.

1) Gangguan visual

Gangguan visual berhubungan dengan apa yang kita kenakan atau yang kita lakukan saat berbicaraa yang menarik perhatian lawan bicara sehingga mereka lebih memperhatikan pakaian atau gerak-gerik kita daripada apa yang kita ungkapkan.

2) Gangguan vocal

Gangguan vokal berupa kesalahan pengucapan kata.

3) Gangguan cela bicara

Gangguan cela bicara berupa adanya kata-kata yang tidak perlu ditengah-tengah pembicaraan. Misalnya kata e...e...e..., m...m...m.., anu..., dan sebagainya.

4) Gangguan nada bicara

Gangguan nada bicara berupa penggunaan nada bicara yang digunakan oleh pembicara kurang tepat, misalnya berbicara dengan nada seperti membaca dan berbicara dengan nada monoton.

5) Gangguan kontak mata

Gangguan kontak mata berupa pandangan mata yang tidak menunjukkan perhatian kepada pendengar. Pembicara tidak melihat ke arah pendengar tetapi melihat ke lantai, langit-langit, pojok ruangan, dan sebagainya.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat berbicara berasal dari faktor internal dan eksternal pembicara. Faktor internal berupa: (a) alat ucap yang didalamnya juga termasuk gangguan vokal; (b) ketunanan penggunaan bahasa yang didalamnya juga termasuk gangguan cela bicara, dan nada bicara; (c) kelelahan; (d) fisiologis; (e) psikologis; (f) visual, dan (g) kontak mata. Sedangkan, faktor eksternal berupa: (a) suara atau bunyi (kebisingan), (b) penglihatan, (c) kondisi ruang, (d) gerak yang atraktif, (e) media, dan (f) cuaca atau kondisi saat pembicaraan itu berlangsung.

f. Pengertian Keterampilan Berbicara

Dalam kamus besar bahasa Indonesia keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan, Tarigan (2008: 8) berpendapat bahwa keterampilan (*skill*) dipakai untuk menyatakan sesuatu yang bersifat mekanis, eksak (pasti, tentu, dan tidak dapat diubah-ubah lagi) dan impersonal (tidak bersifat pribadi atau tidak berkaitan dengan seseorang). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu kecakapan yang bersifat mekanis, eksak, dan impersonal yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas.

Selanjutnya, Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 241) mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang

luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi artikulasi atau kata untuk mengemukakan gagasan, pikiran, pendapat, pandangan, dan perasaan secara lisan kepada orang lain dengan baik dan efisien yang didukung oleh kelengkapan alat ucap dan didasari dengan rasa percaya diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, takut, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini fokus dari keterampilan berbicara adalah mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang memiliki bahwa siswa mengungkapkan pendapat yang dimiliki mengenai isi berita faktual yang dibacakan oleh temannya.

g. Teknik Penilaian Keterampilan Berbicara

Dalam penilaian keterampilan berbicara, Ahmad Ro'fiuddin dan Darmiyati Zuchdi (2002: 171–172) mengungkapkan bahwa penilaian keterampilan berbicara dibagi kedalam dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan berupa: (a) tekanan, (b) ucapan, (c) nada dan irama, (d) persendian, (e) kosakata atau ungkapan atau diksi, dan (f) struktur kalimat yang digunakan. Sedangkan, aspek nonkebahasaan berupa: (a) kelancaran, (b) pengungkapan materi wicara, (c) keberanian, (d) keramahan, (e) ketertiban, (f) semangat, (g) sikap, dan (h) perhatian.

Dalam penelitian ini untuk menilai keterampilan berbicara khususnya mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual aspek kebahasaan yang diterapkan adalah: (a) struktur kalimat, (b) ucapan, (c) pilihan kata, dan (d) tekanan

sedangkan, aspek nonkebahasaan terdiri dari: (a) kelancaran, (b) keberanian, dan (c) sikap.

Burhan Nurgiyantoro (2009: 291) mengungkapkan bahwa model penilaian kemampuan berbicara peserta didik dapat saja disusun sendiri jika ada aspek-aspek tertentu yang dianggap penting belum terungkap. Aspek yang dimaksud adalah aspek kelogisan siswa dalam memberikan alasan dalam mengungkapkan pendapatnya. Sehingga aspek-aspek penilaian keterampilan berbicara khususnya mengungkapkan pendapat adalah: (a) struktur kalimat, (b) ucapan, (c) pilihan kata, (d) tekanan, (e) kelancaran, (f) keberanian, (g) sikap, dan (h) kelogisan.

2. Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

a. Pembelajaran Aktif

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru semestinya mempersiapkan unsur-unsur pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan matapelajaran yang akan diajarkan. Salah satu unsur yang harus disiapkan secara matang oleh guru adalah unsur model pembelajaran.

Joyce (Hamruni, 2012: 5) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menetukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Sedangkan, Dewi Salma Prawiradilaga (2007: 33) menyatakan bahwa model pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem dan sebagainya.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat teori-teori tentang pembelajaran

dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta sesuai dengan karakter siswa dan karakter matapelajaran.

Terdapat berbagai jenis model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran aktif. Hollingworth dan Lewis (2008: viii) mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif berarti bahwa siswa belajar secara aktif ketika mereka secara terus menerus terlibat dalam pembelajaran baik secara mental ataupun secara fisik.

Secara mental siswa diajak untuk belajar secara mandiri dengan rasa ingin tahu yang mereka miliki dalam lingkungan belajar yang bebas, aktif, dan menyenangkan. Maksud bebas disini adalah siswa bebas melakukan apapun untuk memperoleh suatu ilmu, misalnya dengan cara mengamati, melakukan eksperimen, dan kegiatan belajar lainnya. Sedangkan, maksud dari aktif adalah mereka bekerja secara mandiri untuk mendapatkan ilmu, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Dan maksud dari menyenangkan adalah kegiatan belajar (pemerolehan ilmu) yang dilakukan oleh siswa tidak membuat mereka tertekan, tetapi membuat mereka tertarik dan merasa senang dengan apa yang sedang dipelajari.

Secara tindakan, siswa diajak untuk melakukan aktivitas belajar yang berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang siswanya hanya duduk manis di kursi mereka dan mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam pembelajaran aktif siswa dapat belajar di dalam kelas yang membebaskan mereka untuk bergerak bebas mencari informasi yang mereka butuhkan di perpustakaan, halaman sekolah, lapangan dan di taman sekolah. Siswa juga dapat melakukan berbagai aktivitas belajar melalui bimbingan guru seperti membaca dan mendengarkan informasi dari berbagai sumber, mengamati, melakukan eksperimen, dan sebagainya.

Selain itu, tindakan mengandung maksud bahwa siswa harus berpikir keras untuk memperoleh ilmu dari matapelajaran yang sedang dipelajari. Proses berpikir yang

dilakukan oleh siswa merupakan bagian dari proses optimalisasi fungsi otak dalam penyimpanan memori yaitu mengaktifkan hubungan kerjasama antarsel saraf. Semakin aktif hubungan antarsel saraf maka memori yang dimiliki oleh siswa akan tersimpan lama dan dapat diingat kembali dengan mudah.

Sejalan dengan pendapat Hollingworth & Lewis, Silberman (2012: 9) mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif berarti bahwa siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas, menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang dipelajari. Dalam pembelajaran aktif situasi pembelajaran aktif, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah. Selanjutnya, James Bellaca (2011: 9) mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif bekerja pada berbagai tingkat dan menantang siswa belajar lebih cerdas. Semakin sering siswa menggunakan otaknya, semakin kompleks simpul-simpul otak terbentuk sehingga semakin banyak data yang dapat disimpan dan dapat diingat lagi saat dibutuhkan. James Bellaca (2011: 9) juga mengungkapkan bahwa taktik pengajaran seperti pengelompokan atau penggunaan grafik penyusun (jaringan, peta konsep, tabel-T, dan sebagainya) atau alat bantu pengejoran bersifat kooperatif atau kerjasama (pikir-pasang-bagi, peran, penunjuk arah, dan sebagainya) bila diseleksi dengan cermat dan diintegrasikan dengan pelajaran dan tugas-tugas maka taktik ini akan meningkatkan kecerdasan multipel Gardner (visual/spasial, interpersonal, verbal/ linguistik, dan seterusnya) dan kriteria Feuerstein mengenai mediasi untuk pembelajaran efektif (pemberian makna, pengaturan, sikap serta tingkah laku, dan seterusnya). Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemampuan verbal/ linguistik siswa yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Dari pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang memiliki konsep mengaktifkan siswa dan

mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki di seluruh kegiatan pembelajaran dengan situasi pembelajaran yang aktif, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah sehingga siswa dapat menyerap hal-hal yang dipelajari dengan optimal dan dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dengan baik.

b. Teknik Pemberitaan

1) Hakikat Teknik Pemberitaan

Hamruni (2012: 7–8) mengungkapkan bahwa teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan bejalan efektif. Sedangkan, Roestiyah NK (2008: 1), berpendapat bahwa teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur, selain itu teknik pembelajaran adalah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran ke dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan guru harus memilih teknik yang tepat. Guru harus menguasai secara rinci setiap teknik pembelajaran sehingga dapat menerapkan teknik tersebut dengan optimal dan dapat mengombinasikan teknik satu dengan yang lainnya sehingga diperoleh suatu teknik yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Setiap teknik pembelajaran memiliki kekhasan masing-masing tetapi guru harus memiliki pola dasar dalam mempelajari suatu teknik. Roestiyah N. K (2008: 3–4)

mengemukakan bahwa terdapat enam hal yang perlu diperhatikan dalam memahami teknik pembelajaran, yaitu: (a) adanya pengertian apa yang dimaksud dengan teknik penyajian, (b) harus merumuskan tujuan-tujuan apa yang dapat dicapai, (c) teknik penyajian tersebut dapat digunakan secara efisien dan efektif atau tidak, (d) apakah teknik penyajian tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan, (e) dalam penggunaan teknik penyajian tersebut apa dan bagaimana peranan guru atau instruktur, (f) apa dan bagaimana peranan siswa dalam pelaksanaan teknik penyajian tersebut, dan (g) bagaimana langkah-langkah penggunaan teknik penyajian tersebut sehingga dapat berhasil guna dan berdayaguna.

Didalam model pembelajaran aktif terdapat banyak contoh teknik pembelajaran yang dapat diterapkan guru di kelas. Beberapa contoh dari teknik tersebut adalah kekuatan dua orang, kelompok belajar, tim pendengar, dan pemberitaan.

Salah satu teknik yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah teknik pemberitaan. Silberman (2012: 190) mengungkapkan bahwa teknik pemberitaan merupakan suatu cara yang menarik untuk melibatkan siswa dan memancing minat mereka terhadap topik pelajaran sebelum mereka mengikuti pelajaran. Dalam teknik ini terkandung prinsip pengajaran sesama siswa. Dalam teknik ini siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan mengajar. Maksud dari mengajar adalah bahwa siswa yang sudah paham memberitahu temannya yang belum paham. Hal tersebut sesuai dengan kata-kata bijak Konfusius (Silberman, 2012: 23).

Yang saya dengar, saya lupa
Yang saya lihat, saya ingat
Yang saya kerjakan saya pahami

Dari kata-kata bijak tersebut Silberman memodifikasi dan memperluasnya menjadi:

Yang saya dengar, saya lupa
Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat
Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami

Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapat pengetahuan dan keterampilan
Yang saya ajarkan kepada orang lain saya kuasai

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pemberitaan merupakan suatu teknik pembelajaran aktif yang melibatkan dan memancing minat siswa terhadap topik yang akan dipelajari. Selain itu, teknik ini juga memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk berbicara khususnya mengungkapkan pendapat dan siswa dapat saling belajar dan mengajar sehingga materi pelajaran dapat diserap dengan optimal dan dapat diterapkan siswa dengan baik.

2) Teknik Pemberitaan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Silberman (2012: 190) mengungkapkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara melalui teknik pemberitaan terdiri dari 4 langkah. Berikut ini merupakan langkah-langkah teknik pemberitaan.

- a) Perintahkanlah siswa untuk membawa artikel, penggalan berita, editorial, dan kartun yang terkait dengan topik pelajaran. Sebagai contoh seorang guru dapat meminta agar siswa membawa berita koran atau majalah tentang cuaca, misalnya pembahasan tentang pemanasan global.
- b) Bagilah kelas menjadi sub-sub kelompok dan perintahkanlah mereka untuk saling berbagi penggalan berita dan pilihlah dua atau tiga yang paling menarik.
- c) Perintahkanlah seluruh siswa untuk kembali ke posisi semula dan perintahkanlah perwakilan dari tiap kelompok untuk berbagi pilihan dengan semua anggota kelas.
- d) Ketika kelompok-kelompok memberikan laporan, dengarkan poin penting yang akan Anda bahas dalam kelas dan gunakanlah informasi itu untuk menyemarakkan diskusi.

Setiap teknik dalam Model Pembelajaran Aktif dapat divariasi sesuai kondisi lapangan, tidak terkecuali teknik pemberitaan ini. Berikut ini adalah langkah-langkah

Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

- a) Bagilah kelas menjadi sub-sub kelompok.
- b) Perintahkanlah setiap kelompok untuk sekretaris yang bertugas untuk mencatat siswa yang mengungkapkan pendapat.
- c) Bagikanlah artikel dan kartu kuning kepada setiap kelompok untuk masing-masing anggota.
- d) Perintahkanlah setiap siswa berbagi isi artikel dengan membacakan artikel yang dimiliki dan siswa lain mengungkapkan pendapat mengenai artikel yang dibacakan temannya tersebut.
- e) Perintahkanlah setiap kelompok memilih satu artikel yang menarik dan memberikan pendapat mengenai artikel tersebut serta mintalah sekretaris untuk menuliskan hasilnya.
- f) Bertanyalah mengenai kelompok mana yang memilih artikel yang Anda sebutkan.
- g) Pilihlah salah satu kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya dan tentukan poin yang akan Anda bahas di kelas untuk mengaktifkan diskusi.
- h) Berikanlah kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk mengungkapkan pendapatnya.

Dalam variasi tersebut artikel disediakan oleh guru agar artikel yang dibahas siswa sesuai materi dan mengantisipasi adanya siswa yang lupa membawa artikel. Sedangkan fungsi kartu kuning dalam teknik tersebut adalah untuk mengantisipasi adanya beberapa siswa yang memonopoli pembelajaran keterampilan berbicara dengan selalu mengungkapkan pendapat.

Kartu tersebut berlaku untuk satu kali, maksudnya adalah jika siswa telah menggunakan kartu tersebut siswa akan mendapatkan cap di kartu tersebut dan tidak

dapat menggunakannya lagi. Sehingga, semua siswa akan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbicara dan tidak ada yang memonopoli kegiatan berbicara di dalam kelas.

3. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal guru harus memahami dengan baik siswa yang sedang dihadapi. Oleh karena itu guru harus memahami dengan baik karakteristik siswa-siswanya.

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti sifat-sifat kejiwaan, watak atau kebiasaan yang dimiliki seseorang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakteristik berarti mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.

Dilihat dari tahap perkembanganya, siswa kelas V SD masuk pada tahap perkembangan masa kanak-kanak akhir yaitu usia 6–13 tahun. Rita Eka Izzati, dkk. (2008: 104–117), mengungkapkan bahwa terdapat empat tahap perkembangan yaitu perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial, dan intelektual.

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik pada masa ini lebih cepat, anak akan mengalami perkembangan tinggi, berat, dan kekuatan tubuh dengan pesat. Perkembangan ini menunjang anak untuk belajar berbagai keterampilan yang mereka perlukan dalam kehidupan, salah satunya adalah keterampilan bergerak.

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif ditandai dengan berkembangnya kemampuan dan fungsi berpikir. Piaget menerangkan bahwa masa kanak-kanak akhir berada pada tahap operasional konkret, yang berarti bahwa mereka sudah memahami operasi logis

dengan bantuan benda-benda konkrit, misalnya saja anak melakukan operasi hitung matematika dengan bantuan batu-batu kecil atau tusuk gigi.

c. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa pada masa ini terlihat dengan banyaknya perbendaharaan kata yang dimiliki anak dan dapat menerapkan kata-kata tersebut dengan tepat yang diperoleh selama masa sekolah dasar. Semakin lama anak akan belajar menganalisa kata-kata yang membantu mereka dalam memahami hal-hal yang berada di luar pengalaman mereka. Anak belajar untuk menggunakan tata bahasa yang baik dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan berbicara pada masa ini adalah anak belajar untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Mereka juga telah menyadari bahwa dalam kegiatan berbicara mereka harus memahami apa yang mereka katakan dan apa yang orang lain katakan.

d. Perkembangan moral

Perkembangan moral pada masa ini terlihat dengan perubahan pandangan anak mengenai benar dan salah. Pandangan benar dan salah yang ditanamkan oleh orang tua mulai memudar. Padangan mereka mengenai benar dan salah dipengaruhi oleh pandangan mengenai situasi yang mengikutinya, misalnya seorang kakak yang berbohong saat ditanya oleh orang tuanya mengenai apakah adiknya yang memecahkan gelas, hal ini dilakukan untuk melindungi adiknya.

e. Perkembangan emosi

Perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh pergaulannya. Di dalam pergaulan anak belajar untuk mengungkapkan emosi yang dirasakan dengan cara yang tepat dan mengendalikan emosi yang kurang baik. Ciri-ciri emosi pada anak-anak yaitu:

- 1) emosi yang dirasakan oleh anak hanya berlangsung sebentar;
- 2) emosi anak kuat, misalnya pada saat marah, mereka akan merasa marah sekali;

- 3) perubahan emosi anak berlangsung dengan cepat, misalnya tadi menangis tetapi sekarang sudah tertawa;
- 4) emosi yang dialami anak berlangsung secara berulang-ulang, misalnya sering menangis, sering marah, dan sebagainya;
- 5) respon emosi yang diberikan oleh anak berbeda-beda, misalnya dalam suatu kejadian yang sama ada anak yang takut, tertawa, menangis dan sebagainya;
- 6) emosi yang dirasakan oleh anak dapat dilihat dari tingkah lakunya;
- 7) kekuatan emosi anak mengalami perubahan, misalnya pertama kali mereka malu untuk mengungkapkan pendapat di kelas tetapi lama kelamaan mereka berani; dan
- 8) ungkapan emosi anak berubah-ubah, misalnya saat menginginkan mainan dan tidak diberikan mereka marah, tetapi saat mainan itu sudah diberikan mereka akan merasa senang.

f. Perkembangan social

Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Anak mulai memahami diri dan perubahan dalam perkembangan gender dan moral.

Syamsu Yusuf LN (2004: 25), mengungkapkan bahwa siswa kelas tinggi yang di dalamnya termasuk siswa kelas V SD memiliki sifat khas sebagai berikut:

- a. adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis;
- b. amat realistik, ingin mengetahui, dan ingin belajar;
- c. menjelang akhir masa ini, telah berminat pada hal-hal dan mata pelajaran khusus;

- d. sampai kira-kira umur 11 tahun, anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya;
- e. anak memandang nilai (rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah; dan
- f. anak gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas V SD ditandai dengan perkembangan fisik yang cepat untuk mencapai keterampilan yang diperlukan. Perkembangan kognitif yang berada pada tahap operasional konkret sehingga siswa amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar lebih dari tahap sebelumnya. Selain itu, mereka juga memiliki minat pada suatu hal dan mata pelajaran khusus serta memandang nilai (rapor) sebagai ukuran prestasi sekolah. Perkembangan bahasa berada pada tahap menyadari bahwa dalam kegiatan berbicara mereka harus memahami apa yang mereka katakan dan apa yang orang lain katakan. Perkembangan moral mereka berada pada tahap perubahan pandangan tentang benar dan salah. Perkembangan emosi pada tahap ini dipengaruhi oleh pergaulan sehingga mereka belajar untuk mengungkapkan emosi yang dirasakan dengan cara yang tepat dan mengendalikan emosi yang kurang baik. Perkembangan sosial siswa ditandai dengan pemahaman terhadap diri dan perubahan dalam perkembangan gender dan moral yang salah satunya dipengaruhi oleh hubungan dengan teman dan guru yang dapat dilihat dari siswa membentuk kelompok sebaya agar dapat bermain bersama dan membutuhkan bantuan guru untuk membantu menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil penelitian Muammar tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis komunikatif. Penelitian yang dilakukan oleh Muammar ini memiliki objek yang sama dengan penelitian ini yaitu keterampilan berbicara tetapi fokus pada kegiatan diskusi dan bermain drama sedangkan, pada penelitian ini adalah mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muammar penelitian dilakukan dalam lima siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan keterampilan berbicara yang dilihat dari peningkatan delapan indikator (kerjasama antarkelompok, suara nyaring, kelancaran berbicara, ketetapan pilihan kata, struktur kalimat, kelogisan, menguasai bahan diskusi, dan kontak mata) yang telah ditetapkan. Pada siklus I sampai III fokus bahan yang diajarkan adalah diskusi, persentase ketuntasan yang dicapai adalah pada siklus I adalah 16% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 52% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Pada siklus IV dan V, fokus bahan yang diajarkan adalah drama yang pada siklus IV prosentase kelulusannya sebesar 52% dan meningkat pada siklus V menjadi 100.
2. Hasil penelitian Ridan Umi Darojah tentang peningkatan kemampuan berbicara melaporkan dengan media film animasi pada siswa kelas VIII SMP 12 Yogyakarta. Objek penelitian yang dilakukan oleh Ridan Umi Darojah dengan penelitian ini sama yaitu mengenai keterampilan berbicara, tetapi dalam penelitian Ridan Umi Darojah fokus pada kegiatan melaporkan sedangkan, pada penelitian ini fokus pada kegiatan mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridan Umi Darojah menunjukkan bahwa kemampuan berbicara melaporkan dengan media film animasi mengalami peningkatan. Keberhasilan

tindakan dilihat dari adanya perubahan keadaan siswa yang mulanya pasif, lebih banyak diam, dan tidak terlalu memperhatikan pelajaran menjadi lebih aktif dan antusias serta suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan terlebih setelah melihat film. Metode ini juga membantu siswa berani mengungkapkan pendapat, ide atau gagasan dengan lancar dan runtut. Dilihat dari tes berbicara yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dan kepercayaan siswa meningkat secara bertahap pada setiap siklus. Hasil skor penilaian menunjukkan bahwa pada tindakan prasiklus kemampuan berbicara siswa sebesar 47,74 meningkat pada siklus I menjadi 52,82, peningkatan sebesar 5,08. Pada siklus II meningkat menjadi 60,59, peningkatan sebesar 7,77. Pada siklus III meningkat menjadi 70,15, peningkatan sebesar 9,56. Jadi kemampuan berbicara siswa dari pratindakan sampai siklus III meningkat sebesar 22,41.

C. Kerangka Pikir

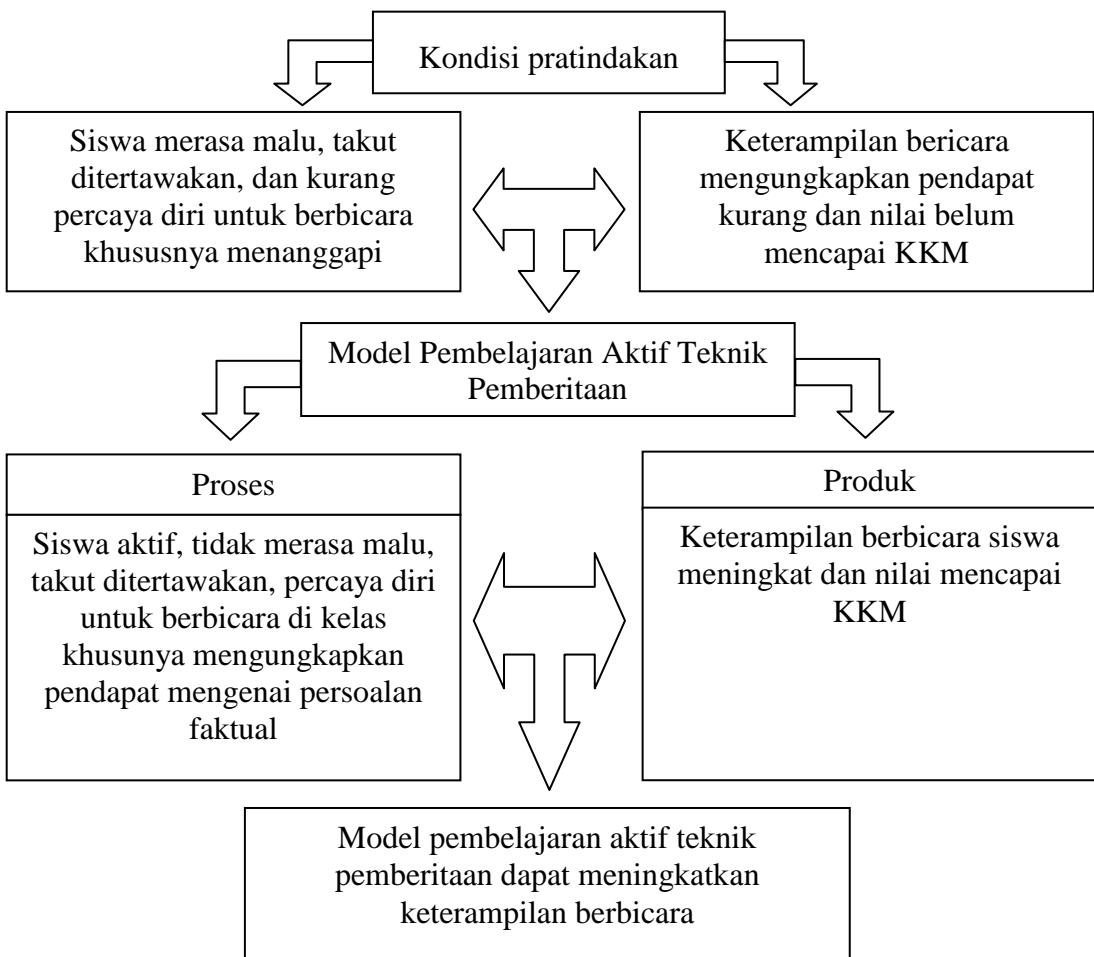
Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa karena setiap hari manusia melakukan kegiatan berbicara sehingga siswa harus paham mengenai bagaimana cara berbicara yang baik, efektif, dan efisien.

Di sekolah dasar keterampilan berbicara kurang diperhatikan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari kurangnya praktik berbicara selama proses pembelajaran. Hal demikian juga terjadi di SD N 2 Brangkal Kabupaten Brangkal, sebagian besar siswa belum dapat berbicara khususnya mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang disebabkan oleh pendekatan yang dilakukan oleh guru masih konvensional dan guru belum menggali teknik-teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Selain itu, guru belum mengembangkan materi dari buku paket dan LKS. Dari segi siswa, kurangnya keterampilan berbicara disebabkan oleh banyaknya siswa yang kurang memiliki keberanian lebih untuk mengungkapkan

pendapat mengenai persoalan faktual karena berbagai faktor, misalnya malu, takut ditertawakan, pendiam, dan kurang percaya diri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu solusi yang dapat menarik minat siswa, menyenangkan, dan mengaktifkan siswa, sehingga peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan yang memiliki karakter sesuai dengan solusi yang dibutuhkan.

Teknik pemberitaan merupakan teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berani berbicara karena didalamnya setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mengenai berita yang dibacakan oleh temannya. Teknik ini juga membantu siswa untuk dapat berbicara dengan kalimat yang benar dengan bantuan teman-temannya karena prinsip teknik ini adalah pengajaran sesama siswa. Selain itu teknik ini menciptakan suasana belajar yang bebas sehingga siswa merasa lebih santai dan tidak tertekan yang akan berdampak pada otak lebih mudah menyerap bahan pelajaran dan menerapkannya.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

D. Hipotesis Tindakan

Berdasar pada landasan teori dan kerangka pikir, hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi artikulasi atau kata untuk mengemukakan gagasan-pikiran, pendapat, pandangan, dan perasaan secara lisan kepada orang lain dengan baik dan efisien yang didukung oleh kelengkapan alat ucap dan didasari dengan rasa percaya diri

untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain. Dalam penelitian ini fokus pada keterampilan berbicara khususnya mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.

2. Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Model pembelajaran aktif teknik pemberitaan merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan dan memancing minat siswa terhadap topik yang akan dipelajari serta memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk berbicara khususnya mengungkapkan pendapat dan siswa dapat saling belajar dan mengajar sehingga materi pelajaran dapat diserap dengan optimal dan dapat diterapkan siswa dengan baik. Dalam teknik ini, siswa akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil kemudian guru membagikan artikel yang akan dibaca oleh setiap siswa dan siswa lainnya memberikan tanggapan. Selama proses pembelajaran siswa akan memegang kartu merah dan kuning. Kartu tersebut hanya bisa digunakan satu kali, kartu merah berfungsi untuk bertanya dan kartu kuning berfungsi untuk mengungkapkan pendapat menjawab pertanyaan, menyanggah. Kartu tersebut digunakan untuk mengantisipasi adanya beberapa siswa yang memonopoli pembelajaran keterampilan berbicara dengan selalu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2009: 3) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan, Sukidin, Basrowi, dan Suranto (2008: 28), menyatakan bahwa PTK sebagai penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat penegembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui mengetahui secara rinci apa yang sedang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan mengatasi permasalahan yang ada didalamnya yang dapat digunakan untuk mengembangkan unsur-unsur pembelajaran.

Sukidin, Basrowi, dan Suranto (2008: 54), mengungkapkan bahwa PTK dibedakan menjadi empat bentuk yaitu penelitian tindakan guru sebagai peneliti, penelitian tindakan kolaboratif, penelitian tindakan simultan terintegrasi, dan penelitian tindakan administrasi sosial eksperimen.

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Penelitian tindakan kolaboratif merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru, kepala sekolah, dosen, mahasiswa atau pihak lainnya yang bekerjasama dalam satu tim. Dalam penelitian ini, peneliti yang merupakan seorang mahasiswa berkolaborasi dengan guru untuk mengadakan penelitian tindakan kelas.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten yang berjumlah 36 siswa. Kelas ini dipilih berdasarkan tingkat permasalahan yang dimiliki yang diketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang berupa rendahnya keterampilan berbicara.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten.

C. *Setting Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten. Penelitian dilakukan di kelas V, dengan suasana sekolah dan kelas yang cukup mendukung proses pembelajaran.

SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan alasan sebagai berikut.

1. Keterampilan berbicara kelas V masih kurang yang disebabkan oleh pendekatan yang dilakukan oleh guru masih konvensional dan guru belum menggali teknik-teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Selain itu guru belum mengembangkan materi dari buku paket dan LKS. Dari segi siswa, kurangnya keterampilan berbicara disebabkan oleh banyaknya siswa yang kurang memiliki keberanian lebih untuk mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual karena berbagai faktor, misalnya: malu, takut ditertawakan, pendiam, dan kurang percaya diri.
2. Sebelumnya belum pernah diadakan penelitian keterampilan berbicara dengan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan di kelas V sehingga, hasil penelitian yang didapat tidak akan bias.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ada berbagai model seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 91), model penelitian tindakan antara lain Kurt Lewin, Kemmis, Henry, Mc Taggart, John Elliott, dan Hopkins. Dalam penelitian ini, menerapkan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 97–100) yang setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan menerangkan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana penelitian tindakan dilakukan. Dalam tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk diamati kemudian membuat instrumen penelitian yang digunakan untuk merekam kejadian atau fakta yang terjadi selama tindakan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi rancangan yang telah dibuat. Dalam tahap ini peneliti harus melaksanakan semua yang telah direncanakan, tetapi peneliti masih dapat melakukan penyesuaian dengan keadaan lapangan. Penyesuaian yang dilakukan haruslah sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan sebelumnya.

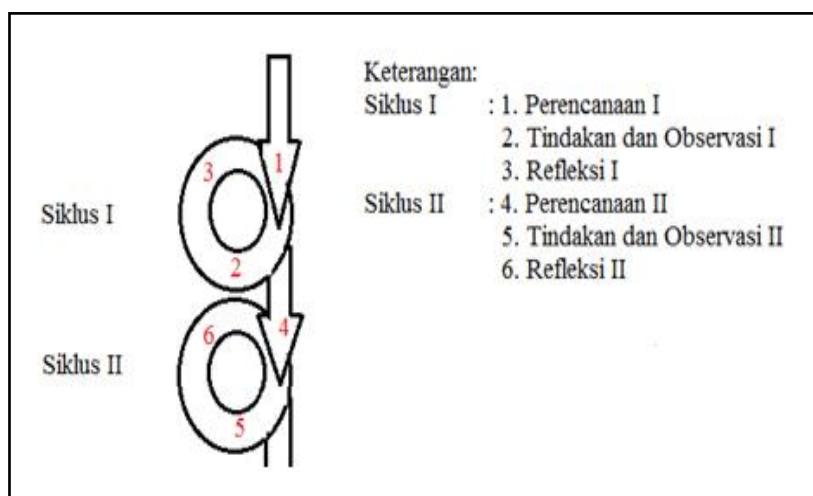
3. Pengamatan

Tahap pengamatan merupakan pengamatan terhadap tindakan, yang dilakukan oleh peneliti. Tahap pelaksanaan dan pengamatan merupakan tahapan yang tidak dapat dipisahkan karena berlangsung secara bersama-sama.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Apabila guru berperan sebagai peneliti, kegiatan refleksi dilakukan bersama dengan siswa (subjek penelitian) untuk bertukar pengalaman dan siswa dapat memberikan masukan. Apabila bentuk penelitian berupa penelitian kolaboratif, guru melakukan tahap refleksi bersama peneliti, siswa juga dapat dilibatkan di dalamnya.

Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kemmis dan Taggart

Siklus penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini belum ditetapkan karena semua tergantung dari kondisi lapangan. Peneliti dan guru merancang siklus I sesuai dengan hasil observasi dan wawancara. Siklus I dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta melakukan observasi di kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten, dalam proses tersebut peneliti dan guru menemukan masalah yang dianggap krusial yaitu kurangnya keterampilan berbicara, kemudian menentukan solusi pemecahan

masalah berupa penggunaan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan. Selanjutnya peneliti dan guru menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan. Rancangan tindakan ini bersifat fleksibel sehingga dapat dirubah sesuai dengan kondisi lapangan.

- a. Membuat langkah-langkah pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik pemberitaan yang telah divariasi sesuai kondisi lapangan.
 - b. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - c. Merancang instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi untuk guru dan siswa, catatan lapangan serta tes yang dilakukan selama proses pembelajaran.
2. Tindakan

Dalam fase tindakan, peneliti dan guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, namun masih dapat melakukan perubahan sesuai dengan kondisi lapangan. Pada siklus I, peneliti dan guru meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual menggunakan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan yang kemudian akan didiskusikan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari 2 x pertemuan, setiap pertemuan 2 x 35 menit.

Rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru membagikan nomor kepala.
- c. Siswa memperhatikan apersepsi.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan.

- f. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai persoalan faktual yang terjadi di lingkungan sekitar siswa.
- g. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3 siswa yang telah dipilih oleh guru.
- h. Setiap kelompok mendapatkan 3 artikel yang berbeda dan 3 buah kartu kuning untuk masing-masing siswa.
 - i. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai persoalan faktual.
 - j. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk saling berbagi artikel yang dimiliki. Setiap siswa harus membacakan artikel yang dimiliki kemudian siswa lain menanggapi.
- k. Setiap kelompok memilih satu artikel yang menarik dan memberikan pendapat mengenai artikel tersebut.
 - l. Sekretaris kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya.
 - m. Guru bertanya kepada semua kelompok mengenai kelompok mana yang memilih artikel yang disebutkan oleh guru.
 - n. Guru memilih kelompok yang akan membacakan hasil diskusi kelompoknya.
 - o. Siswa perwakilan kelompok terpilih membacakan hasil diskusinya.
- p. Guru menentukan poin penting dari kelompok yang membacakan hasil diskusinya yang kemudian digunakan untuk mengaktifkan diskusi kelas.
- q. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan.
- r. Setelah siswa mengungkapkan pendapat, siswa diminta untuk menuliskan pendapatnya di kartu kuning untuk dimintakan cap kepada guru diakhir pembelajaran.
- s. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- t. Guru memberikan penekanan mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa.

- u. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- v. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materi hari ini agar menjadi siswa yang pandai.
- w. Guru memberikan cap kepada siswa yang telah berpendapat dalam diskusi kelas.
- x. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dari tindakan yang diberikan. Tahap observasi dapat dilihat dari reaksi siswa, perilaku siswa, suasana pembelajaran, dan pemahaman dari materi yang disampaikan. Instrumen observasi yang digunakan yaitu lembar observasi untuk guru dan siswa, serta catatan lapangan.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan analisis dari tahap tindakan yang dapat diamati dari tahap observasi yang digunakan sebagai acuan untuk siklus berikutnya. Apabila pada siklus I hasil yang diharapkan belum tercapai yaitu berupa peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran dan 75% siswa memenuhi batas kriteria ketuntasan minimum sekolah yaitu sebesar 65 serta rata-rata siswa meningkat setiap siklusnya, maka akan dilakukan perubahan pada siklus berikutnya sampai hasil yang ditetapkan terpenuhi. Apabila hasil yang diharapkan terpenuhi maka penelitian keterampilan berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan di SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten akan dihentikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan, dan tes penilaian keterampilan berbicara.

1. Observasi

Teknik observasi ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui segala jenis gejala yang terjadi selama tahap tindakan dan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di siklus berikutnya. Agar observasi dapat berjalan efektif harus disertai dengan format observasi.

Format observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk guru dan siswa. Format observasi untuk guru digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan yang dilakukan oleh guru. Sedangkan, format observasi untuk siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran aktif teknik pemberitaan.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan suatu catatan pelaksanaan tindakan penelitian yang mencatat tentang hal-hal menarik yang terjadi selama proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara melalui model pembelajaran aktif teknik pemberitaan yang bersifat subjektif.

3. Tes Keterampilan Berbicara

Teknik ini digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa selama tindakan. Teknik ini disertai dengan kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara untuk memudahkan peneliti dan guru mengetahui pencapaian keterampilan berbicara siswa.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan, dan lembar penilaian keterampilan berbicara.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa serta pencapaian keterampilan berbicara siswa di dalam kelas selama proses penelitian.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dan guru yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Berikut ini adalah pedoman observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 1. Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

No.	Aspek yang Diamati
1.	Guru menjelaskan tentang teknik pemberitaan
2.	Guru menjelaskan tentang persoalan faktual
3.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi
4.	Guru memantau perilaku siswa selama proses pembelajaran
5.	Guru membagi siswa kedalam kelompok
6.	Guru membagikan artikel kedalam kelompok
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca artikel yang dimiliki
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengungkapkan pendapatnya
9.	Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi
10.	Guru menentukan poin penting dari kelompok yang membacakan hasil diskusinya yang kemudian digunakan untuk mengaktifkan diskusi kelas

Tabel 2. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

No.	Aspek yang diamati
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki
5.	Siswa berdiskusi tentang artikel yang menarik
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru
7.	Siswa besemangat selama mengikuti pembelajaran
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman

2. Catatan Lapangan

Suwarsih Madya (2006: 79–80) mengungkapkan bahwa catatan lapangan adalah mencakup kesan dan penafsiran subjektif. Deskripsi dapat mencakup referensi misalnya pelajaran yang lebih baik, perilaku kurang perhatian, pertengkaran picik, kecerobohan yang tidak disadari guru atau pimpinan terkait. Dalam penelitian ini peneliti mencatat hal-hal menarik yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran keterampilan berbicara.

3. Lembar Tes Keterampilan Berbicara

Kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara diambil dari Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi (2002:171–172) serta Burhan Nurgiyantoro (2001: 291) yang terdiri dari aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rubrik Tes Keterampilan Berbicara dalam Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
Aspek kebahasaan	1. Struktur kalimat	15
	2. Pilihan kata	15
	3. Kelogisan	15
	4. Ucapan	15
	5. Tekanan	10
Aspek non kebahasaan	6. Kelancaran	10
	7. Keberanian	10
	8. Sikap	10
Skor total		100

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data penelitian terbagi menjadi dua bentuk yaitu data kuantitatif yang berupa angka-angka dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan data kualitatif yang berupa kata-kata diolah dengan analisis data kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif keterampilan berbicara siswa dianalisis menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Penentuan kriteria sesuai dengan skala lima yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2004: 245) sebagai berikut:

- a. 80–100 = sangat baik
- b. 66–79 = baik
- c. 56–65 = cukup
- d. 40–55 = kurang
- e. 30–39 = sangat kurang

Analisis nilai rerata hasil digunakan rumus mean dari Suharsimi Arikunto (2006: 264) sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : Mean (rata-rata)

$\sum x$: Jumlah data

N : banyak data

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menerapkan model Milles dan Hubberman (Sugiyono, 2012: 334–343) yang terdiri dari aspek: (a) reduksi data (memilih data penting, relevan, dan bermakna), (b) penyajian data (narasi, visual gambar, dan tabel), dan (c) penyimpulan hasil (dampak Penelitian Tindakan Kelas dan efektifitasnya).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemilihan data-data yang telah diperoleh dari lapangan. Data ini direduksi untuk mendapatkan data yang pokok dan penting sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini data diperoleh dari observasi guru dan siswa, serta catatan lapangan. Data yang diperoleh kemudian direduksi sesuai tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatkan keterampilan berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan.

b. Penyajian data

Data yang telah diolah tersebut disajikan dalam bentuk tabel, grafik, *pictogram*, teks narasi, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk teks narasi yang menceritakan hasil penelitian peningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran aktif teknik pemberitaan sehingga memudahkan orang lain untuk memahami hasil penelitian yang dilakukan.

c. Penyimpulan hasil

Hasil penelitian kemudian disimpulkan dan diharapkan dapat mewakili keadaan sebenarnya.

H. Validitas Instrumen

Istilah valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan (Muhammad Idrus, 2009: 124). Dari pengertian tersebut dapat dapat diketahui jika instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengungkap dengan tepat dan jelas keadaan atau hasil suatu penelitian. Dalam penelitian ini, validitas instrumen didapat dari meminta pendapat dari ahli atau *expert judgment*. Dalam penelitian ini peneliti meminta pendapat dari salah satu dosen PGSD UNY yaitu Ibu Suyatinah, M. Pd.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan oleh adanya perubahan pada proses dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara. Dilihat dari prosesnya menunjukkan bahwa adanya perubahan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, perhatian siswa lebih fokus, siswa lebih termotivasi, dan siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Dilihat dari hasilnya, nilai rata-rata siswa meningkat setiap siklusnya dan 75% dari jumlah siswa memenuhi batas kriteria ketuntasan minimum sekolah yaitu ≥ 65 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Pra Tindakan

Kegiatan awal dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah melakukan kegiatan observasi di kelas V SD N 2 Brangkal. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kurang. Hal tersebut terjadi karena pendekatan yang digunakan oleh guru masih konvensional. Guru menerangkan materi sesuai buku paket dan memberikan contoh-contoh kemudian siswa diminta untuk mengerjakan LKS tanpa dilatih untuk berbicara.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru terlihat bahwa siswa kurang antusias. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa-siswa tersebut asik dengan kesibukannya sendiri seperti mengobrol dengan teman sebangku, melipat kertas, dan mencoret-coret buku. Selain itu, saat guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang menjawab.

Berdasarkan pra tindakan yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 36 siswa terdapat 7 siswa (19,44%) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 29 siswa (80,56%) belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 65. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Alternatif pemecahan masalah yang dipilih adalah Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan.

2. Hasil Penelitian Tindakan

Kegiatan Penelitian Tinadakan Kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Standar kompetensi keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

a. Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2013.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I sebagai berikut.

- a) Membuat langkah-langkah pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik pemberitaan yang telah divariasi sesuai kondisi lapangan.
- b) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2.
- c) Menyiapkan artikel, nomor kepala, kartu kuning dan stempel.
- d) Merancang instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk guru dan siswa, lembar catatan lapangan dan lembar penilaian keterampilan berbicara.
- e) Menyiapkan kamera dan *cameraman* untuk membantu merekam proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan dan observasi dilaksanakan mulai tanggal 28 Mei 2013 hingga tanggal 29 Mei 2013. Pada tahap tindakan ini guru melaksanakan tindakan seperti RPP yang telah dibuat dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Selama pelaksanakan tindakan guru dan peneliti melakukan observasi.

a) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 sebagai berikut.

(1) Pertemuan ke-1

Pelaksanakan tindakan siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2013 pukul 09.15 WIB sampai pukul 10.35 WIB.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini diawali dengan guru dan peneliti memasuki ruangan kelas V kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam. Guru membagikan nomor kepala. Pembagian nomor kepala ini memakan banyak waktu, karena guru membagikan nomor kepala satu persatu.

Semua siswa mengeluarkan alat tulis dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya “Anak-anak apakah kalian pernah melihat berita di televisi mengenai hewan langka?” Sebagian besar siswa tidak menjawab apersepsi guru. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menerangkan bahwa mereka akan belajar menggunakan teknik pemberitaan dan guru mulai menjelaskan kepada siswa mengenai teknik pemberitaan.

Pada kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan mengenai persoalan faktual yang terjadi disekitar siswa, namun terdapat banyak siswa yang

belum menjawab pertanyaan guru. Kemudian, guru menjelaskan materi persoalan faktual, dalam kegiatan ini siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami tetapi hanya dua siswa yang bertanya.

Guru membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen berdasarkan potensi akademik siswa, setiap kelompok terdiri dari tiga siswa. Dalam pembagian kelompok ada beberapa siswa yang tidak langsung bergabung dengan kelompoknya, kemudian guru memberikan pengertian dan akhirnya semua siswa duduk di kelompoknya masing-masing.

Guru membagikan sendiri artikel kepada masing-masing kelompok, sehingga kegiatan ini cukup memakan waktu. Guru meminta semua kelompok memulai kegiatan kelompoknya dengan salah satu siswa membacakan artikel yang diperoleh kemudian siswa lain menanggapi. Di awal kegiatan, terdapat banyak siswa yang terlihat bingung dan belum menunjukkan sikap diskusi yang baik seperti bercanda atau mengobrol dengan teman dari kelompok lain dan meletakkan kepala diatas meja, kemudian guru menghentikan kegiatan dan memberikan penjelasan kepada siswa. Akhirnya guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai sikap diskusi yang baik dan akhirnya beberapa siswa sudah mulai fokus. Dalam membacakan artikel yang dimiliki terdapat beberapa siswa yang belum lancar dan suaranya pelan sedangkan saat kegiatan memberikan pendapat banyak siswa yang belum dapat berpendapat dengan lancar, jelas dan alasan yang diberikan kurang logis.

Setelah selesai melakukan diskusi, setiap kelompok diminta untuk memilih artikel yang menarik. Dalam diskusi ini terdapat beberapa siswa yang kurang aktif. Siswa yang kurang aktif ini melakukan aktivitas lain seperti bercanda atau mengobrol dengan teman dari kelompok lain, mengganggu teman lain dengan mengambil nomor kepalanya, hanya diam saja, dan melihat situasi kelas.

Setelah semua kelompok selesai melakukan diskusi, guru bertanya mengenai kelompok mana yang memilih artikel “Nasib Si orang Utan yang Kehilangan Hutan”. Terdapat lima kelompok yang memilih yaitu kelompok 1, 2, 5, 11, dan 12. Guru memilih kelompok 12 untuk membacakan hasil diskusinya. Dalam membacakan hasil diskusinya perwakilan dari kelompok 12 cukup keras dan jelas, namun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Setelah perwakilan kelompok 12 selesai membacakan hasil diskusinya, guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk memberikan pendapat mereka, terdapat 1 siswa yang berpendapat.

Guru melanjutkan diskusi ke artikel selanjutnya yaitu “Kura-kura Moncong Babi Si Spesies Langka dari Papua”. Terdapat lima kelompok yang memilih yaitu kelompok 3, 4, 7, 8, dan 9. Guru memilih kelompok 8 untuk membacakan hasil diskusinya. Dalam membacakan hasil diskusinya perwakilan dari kelompok 8 lancar, tetapi kurang keras, sehingga siswa dari kelompok lain kurang memperhatikan, terdapat 2 siswa yang berpendapat.

Artikel yang terakhir adalah “84,30% Kantin Sekolah Belum Sehat”. Kelompok yang memilih artikel ini adalah kelompok 6 dan 10, guru memilih kelompok 10 untuk membacakan hasil diskusinya. Perwakilan kelompok 10 kurang keras dalam membacakan hasil diskusinya, sehingga

siswa dari kelompok lain kurang memperhatikan, terdapat 2 siswa yang berpendapat. Dalam kegiatan ini, hanya 5 siswa yang berpendapat.

Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan sendiri hasil pembelajaran, kemudian memberikan cap kepada siswa yang telah berani berpendapat dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materi hari ini. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan salam.

(2) Pertemuan ke-2

Pelaksanakan tindakan siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2013 pukul 09.15 WIB sampai pukul 10.35 WIB.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini diawali dengan guru dan peneliti memasuki ruangan kelas V kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam. Setelah itu, guru membagikan nomor kepala dengan meminta bantuan kepada dua siswa, sehingga pembagian nomor kepala lebih cepat dari kemarin.

Semua siswa mengeluarkan alat tulis dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari kemarin. Beberapa siswa menjawab apersepsi guru, tetapi masih terdapat banyak siswa yang belum menjawab apersepsi guru. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru menjelaskan kembali langkah-langkah teknik pemberitaan dan menjelaskan mengenai sikap yang baik saat berdiskusi kepada siswa, karena kemarin masih banyak siswa yang masih bingung mengenai teknik pemberitaan dan masih banyak siswa yang belum menunjukkan sikap diskusi yang baik.

Pada kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan mengenai persoalan faktual yang terjadi disekitar siswa berupa berita mengenai kerusakan alam,

namun masih banyak siswa yang belum menjawab pertanyaan guru. Setelah itu, guru menjelaskan kembali materi mengenai persoalan faktual, sebagian siswa sudah memperhatikan walaupun masih ada siswa yang belum fokus.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami, tetapi hanya beberapa siswa yang bertanya. Kemudian, guru mengumumkan anggota kelompok yang sama dengan anggota kelompok yang dibentuk kemarin. Sebagian kecil siswa langsung menuju kelompoknya, namun masih banyak siswa yang masih duduk ditempat duduknya menunggu arahan ulang dari guru.

Guru membagikan artikel dan kartu kuning yang telah dijadikan satu kepada masing-masing kelompok yang dibantu oleh tiga siswa, sehingga kegiatan ini lebih cepat dan semua kelompok memulai kegiatan kelompoknya.

Selama berdiskusi sebagian siswa sudah terlihat tidak kebingungan dan menunjukkan sikap diskusi yang baik, namun masih terdapat siswa yang bercanda atau mengobrol dengan teman dari kelompok lain. Melihat hal tersebut guru memberikan penjelasan kepada siswa dan akhirnya sebagian besar siswa sudah mulai fokus, namun masih terdapat siswa yang belum fokus.

Dalam membacakan artikel yang dimiliki masih terdapat siswa yang belum lancar dan suaranya pelan. Sedangkan, saat kegiatan memberikan pendapat masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat berpendapat dengan lancar, namun sudah cukup jelas dan alasan yang diberikan sudah cukup logis.

Setelah semua siswa membacakan artikel yang dimiliki dan menanggapi artikel yang dibaca oleh temannya, kegiatan diskusi dilanjutkan dengan memilih artikel yang menarik. Dalam kegiatan ini masih terdapat banyak siswa yang kurang aktif berdiskusi.

Setelah semua kelompok selesai melakukan diskusi, guru bertanya mengenai kelompok yang memilih artikel “Demi Gengsi, Hiu Diburu”. Terdapat lima kelompok yang memilih yaitu kelompok 2, 7, 8, 10, dan 12. Guru memilih kelompok 12 untuk membacakan hasil diskusinya. Dalam membacakan hasil diskusinya perwakilan dari kelompok 12 kurang keras, sehingga siswa dari kelompok lain kurang memperhatikan, terdapat 3 siswa yang ingin berpendapat, namun karena keterbatasan waktu guru memilih 2 siswa yang belum pernah berpendapat sebelumnya.

Guru melanjutkan diskusi ke artikel selanjutnya yaitu “Kebersihan Sungai Juga Tanggung Jawab Warga”. Kelompok yang memilih artikel ini adalah kelompok 1, 2, 3 dan 5. Guru memilih kelompok 3 untuk membacakan hasil diskusinya. Perwakilan kelompok 3 membacakan hasil diskusinya dengan lancar dan cukup keras, sehingga siswa dari kelompok lain memperhatikan, terdapat 2 siswa yang berpendapat.

Artikel yang terakhir adalah “Cerita Aksi Pelestarian Alam Jailolo”. Terdapat tiga kelompok yang memilih yaitu kelompok 4, 9, dan 11. Guru memilih kelompok 4 untuk membacakan hasil diskusinya. Dalam membacakan hasil diskusinya perwakilan dari kelompok 4 sudah cukup keras dan jelas, sehingga banyak siswa yang memperhatikan. Setelah perwakilan kelompok 4 selesai membacakan hasil diskusinya, guru

memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk memberikan pendapat mereka, terdapat 1 siswa yang berpendapat.

Dalam kegiatan ini, terdapat 7 siswa yang ingin berpendapat, namun hanya 5 siswa yang mendapatkan kesempatan. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan waktu.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan banyak bantuan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran kemudian, memberikan cap kepada siswa yang telah berani berpendapat dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materi hari ini. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan salam.

3) Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh peneliti bersama guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta catatan lapangan. Hasil observasi siklus I sebagai berikut.

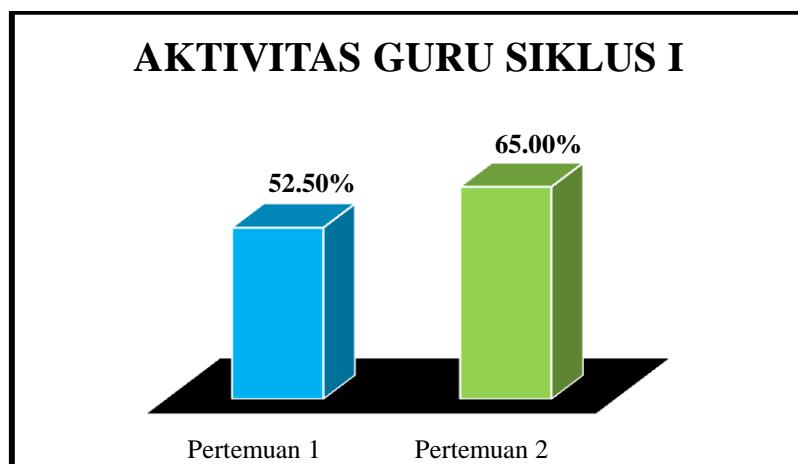
a) Sajian Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran melalui Teknik Pemberitaan sesuai dengan langkah-langkah Teknik Pemberitaan. Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas guru selama siklus I.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Guru menjelaskan tentang teknik pemberitaan	2	3	2,5
2.	Guru menjelaskan tentang persoalan faktual	4	4	4
3.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi	1	2	1,5
4.	Guru memantau perilaku siswa selama proses pembelajaran	2	2	2
5.	Guru membagi siswa kedalam kelompok	3	3	3
6.	Guru membagikan artikel kedalam kelompok	2	3	2,5
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca artikel yang dimiliki	2	3	2,5
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengungkapkan pendapatnya	2	2	2
9.	Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi	2	2	2
10.	Guru menentukan poin penting dari kelompok yang membacakan hasil diskusinya yang kemudian digunakan untuk mengaktifkan diskusi kelas	1	2	1,5
Jumlah		21	26	23,5
Persentase		52,50%	65,00%	58,75%
Kriteria		CB	B	CB

Berdasarkan tabel observasi tersebut diketahui adanya peningkatan persentase aktivitas guru, pada pertemuan ke-1 persentase aktivitas guru sebesar 52,50% meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 65,00%. Sehingga rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 58,75% dengan kriteria cukup baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Aktivitas Guru Siklus I

b) Sajian Hasil Observasi Aktivitas Siswa

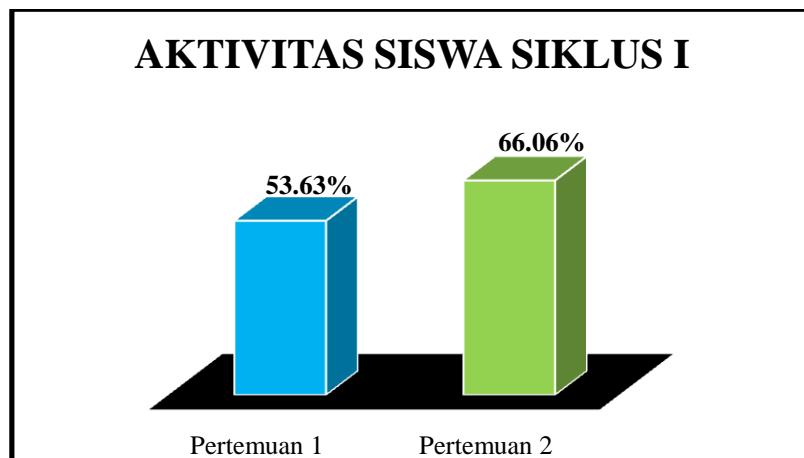
Hasil Observasi Aktivitas Siswa selama proses pembelajaran siklus I sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	61,11%	66,67%	63,89%
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	61,81%	65,97%	63,89%
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	65,28%	77,08%	71,18%
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	60,42%	65,28%	62,85%
5.	Siswa berdiskusi tentang artikel yang menarik	60,42%	67,36%	63,89%
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	58,33%	61,11%	59,72%
7.	Siswa besemangat selama mengikuti pembelajaran	60,42%	65,28%	62,85%
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	54,86%	59,72%	57,29%
Jumlah		482,64%	528,47%	505,56%
Rata-rata		53,63%	66,06%	63,19%
Kriteria		CB	B	B

Berdasarkan tabel observasi tersebut diketahui adanya peningkatan persentase aktivitas siswa, pada pertemuan ke-1 sebesar 53,63% meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 66,06%. Jadi, rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 63,19%.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Aktivitas Siswa Siklus I

c) Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

Setelah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara melalui Teknik Pemberitaan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I

No.	Nama	Nilai	Kriteria Keterampilan	Kriteria Ketuntasan
1.	FZNR	59,00	Cukup Baik	Belum Tuntas
2.	ESW	68,75	Baik	Tuntas
3.	MAK	63,75	Cukup Baik	Belum Tuntas
4.	SK	63,00	Cukup Baik	Belum Tuntas
5.	AAW	66,50	Baik	Tuntas
6.	DAS	62,25	Cukup Baik	Belum Tuntas
7.	IRH	59,50	Cukup Baik	Belum Tuntas
8.	Y	59,50	Cukup Baik	Belum Tuntas
9.	LANC	67,00	Baik	Tuntas
10.	SYP	67,75	Baik	Tuntas
11.	UF	60,50	Cukup Baik	Belum Tuntas
12.	AS	62,25	Cukup Baik	Belum Tuntas
13.	ANC	59,75	Cukup Baik	Belum Tuntas
14.	AZEM	64,25	Cukup Baik	Belum Tuntas
15.	A	70,75	Baik	Tuntas
16.	APR	63,75	Cukup Baik	Belum Tuntas
17.	ANR	64,25	Cukup Baik	Belum Tuntas
18.	DES	61,25	Cukup Baik	Belum Tuntas
19.	DTP	69,25	Baik	Tuntas
20.	DEA	73,75	Baik	Tuntas
21.	DSR	63,50	Cukup Baik	Belum Tuntas
22.	ES	69,50	Baik	Tuntas
23.	GAM	59,50	Cukup Baik	Belum Tuntas
24.	GAW	62,75	Cukup Baik	Belum Tuntas
25.	JFD	64,50	Cukup Baik	Belum Tuntas
26.	KYF	69,00	Baik	Tuntas
27.	MCA	65,25	Cukup Baik	Tuntas
28.	MDA	58,25	Cukup Baik	Belum Tuntas
29.	NIA	71,25	Baik	Tuntas
30.	PL	71,50	Baik	Tuntas
31.	PS	66,50	Baik	Tuntas
32.	PMKD	70,25	Baik	Tuntas
33.	YPD	62,00	Cukup Baik	Belum Tuntas
34.	YWS	67,50	Baik	Tuntas
35.	VAB	68,50	Baik	Tuntas
36.	PFW	68,25	Baik	Tuntas
Jumlah		2344,75		
Rata-rata		65,13		

Keterampilan berbicara siswa di siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan saat pra tindakan yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Perbandingan Keterampilan Berbicara Pra Tindakan dan Siklus I

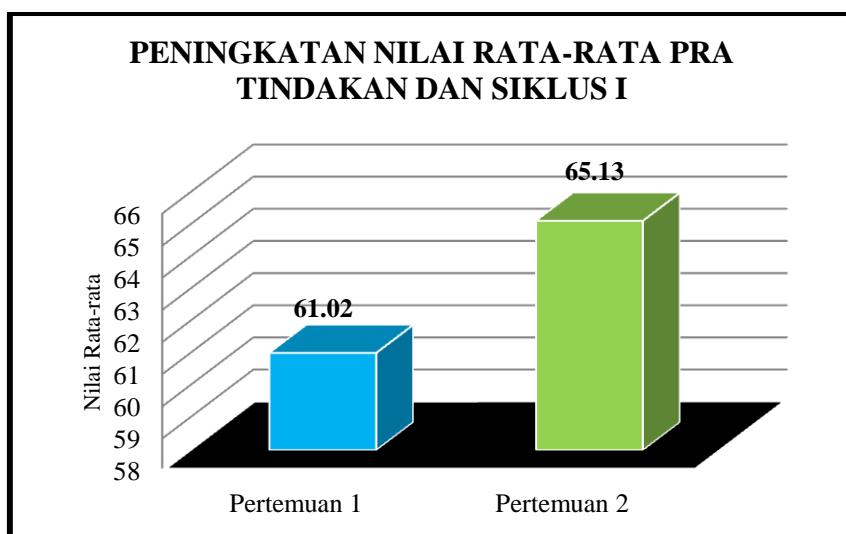
Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I
Kurang Baik	4	-
Cukup Baik	20	20
Baik	5	16

Catatan: Pada Pra Tindakan terdapat 7 siswa yang tidak hadir.

Tabel 8. Perbandingan Pra tindakan dan Siklus I

	Pra tindakan	Siklus I
Nilai Rata-rata Siswa	61,02	65,13
Siswa yang belum tuntas	29	17
Siswa yang tuntas	7	19
Percentase Ketuntasan	19,44%	47,22%
Kualifikasi	Tidak Baik	Cukup Baik

Berdasarkan tabel tersebut diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata siswa, pada pra tindakan sebesar 61,02 meningkat pada siklus I menjadi 65,13. Selain peningkatan rata-rata nilai, persentase ketuntasan siswa juga meningkat. Pada pra tindakan, persentase ketuntasan siswa sebesar 19,44% meningkat sebesar 27,78%, sehingga persentase ketuntasan siswa pada siklus I menjadi 47,22%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Pra Tindakan dan Siklus I

4) Refleksi

Tahap refleksi merupakan analisis dari tahap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan guru berdiskusi membahas hasil observasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan dan untuk menganalisis serta memperbaiki kendala yang dihadapi.

Berikut ini merupakan hasil refleksi siklus I.

- a) Sebagian besar siswa belum fokus memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan.
- b) Pada saat pembentukan kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak cocok dengan teman satu kelompoknya, sehingga tidak langsung bergabung dengan kelompoknya, tetapi meributkan anggota kelompok yang sudah terbentuk.
- c) Kegiatan kelompok memakan banyak waktu, karena masih ada siswa yang belum paham mengenai langkah-langkah teknik pemberitaan dan belum terbiasa dengan kerja kelompok.
- d) Saat kegiatan kelompok, masih terdapat sebagian siswa yang belum aktif.
- e) Pembagian nomor kepala dan artikel yang dibantu oleh dua siswa masih sedikit memakan waktu, karena siswa yang dipilih kurang cepat membagikan.
- f) Guru kurang mengaktifkan diskusi kelas.
- g) Saat diskusi kelas, siswa yang ingin mengungkapkan pendapat hanya sedikit.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru telah melaksanakan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan dengan baik namun masih kurang maksimal, sehingga berdampak pada aktivitas guru dan siswa serta tingkat keberhasilan pembelajaran belum mencapai kriteria yang ditentukan, sehingga akan dilakukan perbaikan di siklus II. Pemecahan dari kendala yang muncul adalah sebagai berikut.

- a) Saat menjelaskan materi sebaiknya diselingi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan agar siswa tidak merasa bosan dengan penjelasan

yang diberikan guru dan siswa yang kurang memperhatikan kembali memperhatikan.

- b) Sebelum membentuk kelompok guru memberikan pengertian kepada siswa agar mereka dapat menerima teman kelompoknya.
- c) Supaya kegiatan kelompok tidak memakan banyak waktu, sebaiknya saat menjelaskan mengenai langkah-langkah teknik pemberitaan guru menjelaskan dengan lebih jelas agar siswa tidak bingung dan dapat melaksanakan tugas kelompoknya dengan baik.
- d) Guru lebih memperhatikan dan menetukan poin penting hasil diskusi kelompok yang dibacakan oleh kelompok yang terpilih.
- e) Sebaiknya guru meminta bantuan kepada lebih banyak siswa saat pembagian nomor kepala dan artikel agar pembagian dapat berlangsung dengan cepat.
- f) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif berdiskusi dan guru memberikan *reward* kepada siswa yang berpendapat saat diskusi kelas.

b. Siklus II

Siklus II terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2013. Pada siklus II ini guru melaksanakan tindakan seperti RPP yang telah dibuat. Selama pelaksanaan tindakan guru dan peneliti melakukan observasi.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, guru dan peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dan diterapkan dalam rancangan siklus II.

Perencanaan dari siklus II sebagai berikut.

- a) Menyusun RPP dengan mengganti tema pembelajaran agar siswa tidak bosan.
RPP disusun oleh guru dan peneliti dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
- b) Menyiapkan artikel, nomor kepala, kartu kuning dan stempel.
- c) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, lembar catatan lapangan, dan lembar penilaian keterampilan berbicara siswa.
- d) Mengubah jumlah anggota kelompok yang semula tiga menjadi enam untuk melatih keterampilan berbicara siswa agar mereka lebih berani.

2) Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan dan observasi dilaksanakan mulai tanggal 4 Juni 2013 hingga tanggal 5 Juni 2013. Pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan seperti RPP yang telah dibuat. Selama pelaksanaan tindakan guru dan peneliti melakukan observasi.

a) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 sebagai berikut.

(1) Pertemuan ke-1

Pelaksanakan tindakan siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2013 pukul 09.15 WIB sampai pukul 10.35 WIB.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini diawali dengan guru dan peneliti memasuki ruangan kelas V kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian guru membagikan nomor kepala yang dibantu oleh empat siswa, sehingga pembagian nomor kepala lebih cepat.

Semua siswa mengeluarkan alat tulis dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari kemarin, sebagian siswa sudah menjawab apersepsi guru. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Dalam kesempatan ini guru mengulas hasil dari kegiatan berpendapat yang sudah dilakukan siswa kemudian menjelaskan kembali mengenai langkah-langkah teknik pemberitaan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa. Saat guru menjelaskan, sebagian besar siswa sudah memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru.

Pada kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan mengenai persoalan faktual yang terjadi disekitar siswa berupa berita mengenai berita ujian nasional, sebagian siswa sudah menjawab pertanyaan guru. Setelah itu, guru menjelaskan kembali materi mengenai persoalan faktual, karena kemarin masih terdapat siswa yang belum paham, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa. Dalam pertemuan kedua ini sebagian besar siswa sudah memperhatikan walaupun masih ada siswa kurang memperhatikan.

Untuk melatih keterampilan berbicara siswa agar lebih baik maka, guru membentuk kelompok yang terdiri dari enam orang siswa berdasarkan kemampuan akademik dengan tema yang berbeda dengan siklus I, sebagian siswa langsung menuju ke kelompoknya masing-masing. Guru membagikan artikel dan kartu kuning yang telah dijadikan satu kepada masing-masing kelompok yang dibantu oleh dua siswa agar lebih cepat.

Selama kegiatan kelompok berlangsung sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap diskusi yang baik, namun masih ada siswa yang mengobrol dengan teman dari kelompok lain, mengetahui hal tersebut guru memberikan penjelasan kepada siswa dan akhirnya sebagian siswa sudah mulai fokus.

Dalam membacakan artikel yang dimiliki sebagian siswa sudah lancar dan suaranya keras sedangkan saat kegiatan memberikan pendapat sebagian siswa sudah berpendapat dengan cukup lancar dan cukup jelas serta alasan yang diberikan sudah logis.

Setelah semua siswa membacakan artikel yang dimiliki dan menanggapi artikel yang dibaca oleh temannya, dilanjutkan dengan memilih artikel yang menarik. Dalam kegiatan ini sebagian besar siswa sudah cukup aktif berdiskusi.

Setelah semua kelompok selesai melakukan diskusi, guru bertanya mengenai kelompok yang memilih artikel “Bupati Pati Susun Peraturan Budi Pekerti Siswa”, namun tidak ada kelompok yang memilih. Guru melanjutkan artikel berikutnya yaitu “Hari Buku Momentum Tingkatkan Kunjungan ke Perpustakaan”. Terdapat dua kelompok yang memilih yaitu kelompok 3 dan 5. Guru memilih kelompok 3 untuk membacakan hasil diskusinya. Dalam membacakan hasil diskusinya perwakilan dari kelompok 3 membaca dengan keras dan jelas, sehingga siswa dari kelompok lain memperhatikan, terdapat 3 siswa yang ingin berpendapat, namun karena keterbatasan waktu hanya 2 siswa yang berpendapat.

Artikel berikutnya adalah “Menyediakan, 735 Ruang Kelas SDN di Sumenep Rusak”, namun tidak ada kelompok yang memilih artikel ini.

Artikel berikutnya adalah “Fitri Kalahkan Gangguan Syaraf Demi Sekolah”, kelompok 4 memilih artikel ini. Dalam membacakan hasil diskusinya perwakilan dari kelompok 4 cukup keras dan jelas, sehingga banyak siswa yang memperhatikan. Setelah perwakilan kelompok 4 selesai membacakan hasil diskusinya, guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk memberikan pendapat mereka. Terdapat 1 siswa yang berpendapat.

Guru melanjutkan diskusi ke artikel selanjutnya yaitu “Siswa Sebrangi Jembatan Rusak Jadi Berita Internasional”. Kelompok yang memilih artikel ini adalah kelompok 2. Perwakilan kelompok 2 membacakan hasil diskusinya dengan cukup keras dan lancar, sehingga siswa dari kelompok lain memperhatikan. Terdapat 6 siswa yang ingin berpendapat, namun karena keterbatasan waktu guru memilih 2 siswa untuk berpendapat.

Artikel yang terakhir adalah “Tahun Depan, UN SD Resmi Ditiadakan”. Kelompok yang memilih artikel ini adalah kelompok 6. Perwakilan kelompok 6 membacakan hasil diskusinya dengan cukup keras. Terdapat 4 siswa yang ingin berpendapat, namun karena keterbatasan waktu hanya 1 siswa yang berpendapat.

Setiap siswa yang berpendapat memperoleh *reward* berupa tepuk tangan dari guru dan siswa lain dan memperoleh cap di kartu kuning yang dimiliki. Antusias siswa yang ingin berpendapat meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun karena keterbatasan waktu guru hanya memberikan kesempatan kepada beberapa siswa.

Di akhir pembelajaran guru membantu siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian memberikan cap kepada siswa yang telah berani

berpendapat dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materi hari ini. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan salam.

(2) Pertemuan ke 2

Pelaksanakan tindakan siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2013 pukul 09.15 WIB sampai pukul 10.35 WIB.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini diawali dengan guru dan peneliti memasuki ruangan kelas V kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam. Setelah itu, membagikan nomor kepala dengan meminta bantuan kepada empat siswa.

Semua siswa mengeluarkan alat tulis dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari kemarin, sebagian besar siswa sudah menjawab apersepsi guru dengan benar. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian, guru menjelaskan kembali langkah-langkah teknik pemberitaan secara singkat dan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa. Dalam pertemuan kedua ini sebagian besar siswa sudah memperhatikan.

Pada kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan mengenai persoalan faktual yang terjadi disekitar siswa berupa berita mengenai banyaknya bangunan SD yang rusak, sebagian siswa sudah menjawab pertanyaan guru dengan penuh semangat. Setelah itu, guru menjelaskan kembali materi mengenai persoalan faktual secara singkat dan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa. Guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami, terdapat beberapa siswa yang bertanya.

Guru membagikan artikel dan kartu kuning yang telah dijadikan satu kepada masing-masing kelompok yang dibantu oleh dua siswa, kemudian setiap kelompok memulai kegiatan kelompoknya. Selama kegiatan kelompok berlangsung sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap diskusi yang baik. Dalam membacakan artikel yang dimiliki sebagian siswa sudah lancar dan suaranya keras sedangkan saat kegiatan memberikan pendapat sebagian siswa sudah berpendapat dengan lancar dan jelas serta alasan yang diberikan sudah logis.

Setelah semua siswa membacakan artikel yang dimiliki dan menanggapi artikel yang dibaca oleh temannya, dilanjutkan dengan memilih artikel yang menarik. Dalam kegiatan ini sebagian besar siswa sudah cukup aktif berdiskusi.

Setelah semua kelompok selesai melakukan diskusi, guru bertanya kelompok yang memilih artikel “Dua Ruang Kelas SDN Kalicupak Banyumas Ambruk”. Kelompok 3 yang memilih artikel ini. Perwakilan kelompok 3 membacakan hasil diskusi kelompoknya dengan lancar dan cukup keras, siswa yang ingin berpendapat sebanyak 5 siswa, namun karena keterbatasan waktu hanya 2 siswa yang berpendapat.

Guru melanjutkan artikel berikutnya yaitu “Rapor Terendam Banjir Kenaikan Kelas Terancam Tertunda”, kelompok 4 memilih artikel ini. Dalam membacakan hasil diskusinya perwakilan dari kelompok 4 membaca dengan cukup jelas dan keras, sehingga sebagian besar siswa dari kelompok lain cukup memperhatikan. Setelah perwakilan kelompok 4 selesai

membacakan hasil diskusinya, guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk memberikan pendapat mereka, siswa yang berpendapat hanya satu.

Guru melanjutkan ke artikel selanjutnya yaitu “Pelajar Purbalingga Jadi Buruh Demi Keluarga”, namun tidak ada kelompok yang memilih artikel ini.

Artikel berikutnya adalah “Bekasi Jamin Siswa Miskin Bisa Bersekolah Gratis”, namun tidak ada juga yang memilih artikel ini.

Artikel berikutnya adalah “Bonus Rp 100 Ribu untuk Setiap Nilai 10 di Ujian Nasional”. Kelompok yang memilih artikel ini adalah kelompok 1 dan 5. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok 5 untuk membacakan hasil diskusinya. Perwakilan kelompok 5 cukup lancar dan jelas membacakan hasil diskusinya, terdapat 5 siswa yang ingin berpendapat, namun karena keterbatasan waktu hanya 2 siswa yang berpendapat.

Artikel yang terakhir adalah “Pameran Pendidikan Wahana Kreasi Siswa Yogja”, kelompok 2 dan 6 yang memilih artikel ini. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok 6 untuk membacakan hasil diskusinya. Perwakilan kelompok 6 membacakan hasil diskusi kelompoknya dengan lancar dan cukup keras, siswa yang ingin berpendapat sebanyak 6 siswa, namun karena keterbatasan waktu hanya 2 siswa yang berpendapat.

Dalam kegiatan ini, setiap siswa yang berpendapat memperoleh *reward* berupa tepuk tangan dari guru dan siswa lain. Antusias siswa yang ingin berpendapat meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun karena

keterbatasan waktu guru hanya memberikan kesempatan kepada beberapa siswa.

Di akhir pembelajaran, guru membantu siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian memberikan cap kepada siswa yang telah berani berpendapat serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materi hari ini. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan salam.

3) Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh peneliti bersama guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta catatan lapangan. Hasil observasi siklus II sebagai berikut.

a) Sajian Hasil Observasi Aktivitas Guru

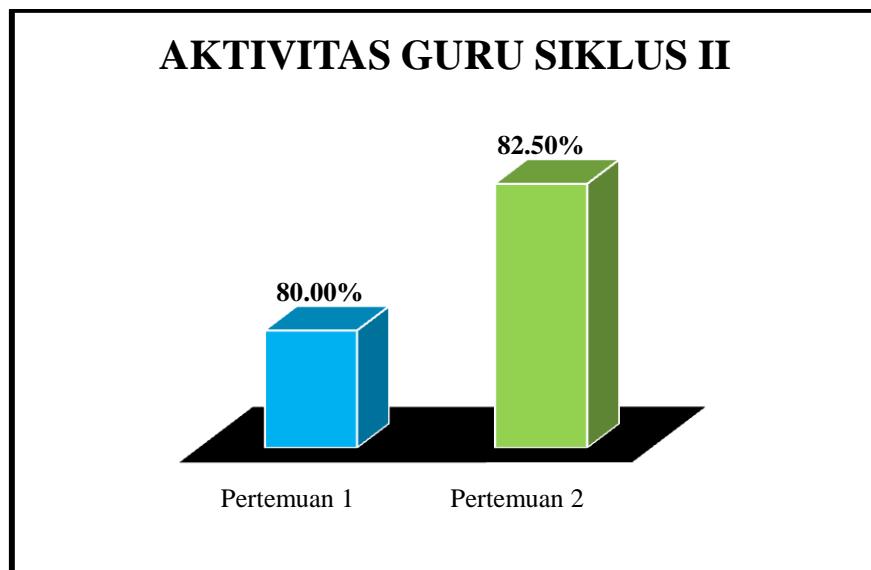
Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran melalui Teknik Pemberitaan sesuai dengan langkah-langkah Teknik Pemberitaan.

Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas guru selama siklus II.

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus II		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Guru menjelaskan tentang teknik pemberitaan	3	3	3
2.	Guru menjelaskan tentang persoalan faktual	4	4	4
3.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi	3	3	3
4.	Guru memantau perilaku siswa selama proses pembelajaran	3	3	3
5.	Guru membagi siswa kedalam kelompok	4	4	4
6.	Guru membagikan artikel kedalam kelompok	4	4	4
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca artikel yang dimiliki	3	3	3
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengungkapkan pendapatnya	3	3	3
9.	Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi	3	3	3
10.	Guru menentukan poin penting dari kelompok yang membacakan hasil diskusinya yang kemudian digunakan untuk mengaktifkan diskusi kelas	2	3	2,5
Jumlah		32	33	32,5
Persentase		80,00%	82,50%	81,25%
Kriteria		B	SB	SB

Berdasarkan tabel observasi tersebut diketahui adanya peningkatan persentase aktivitas guru, pada pertemuan ke-1 sebesar 80,00% meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 82,50%. Jadi, rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 81,25%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 6. Diagram Aktivitas Guru Siklus II

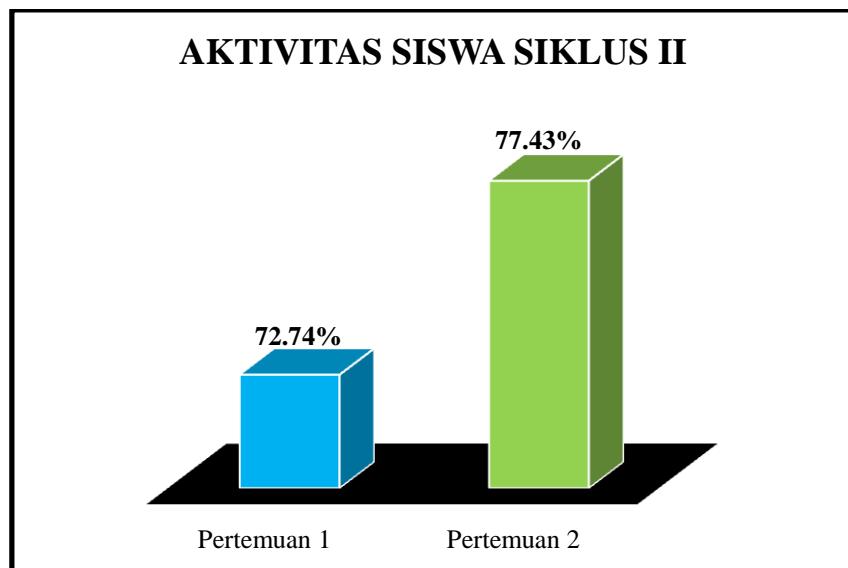
b) Sajian Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus II sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	73,61%	78,47%	76,04%
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	73,61%	75,00%	74,31%
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	81,25%	90,97%	86,11%
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	68,06%	72,22%	70,14%
5.	Siswa berdiskusi tentang artikel yang menarik	75,69%	80,56%	78,13%
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	74,31%	78,47%	76,39%
7.	Siswa besemangat selama mengikuti pembelajaran	72,22%	77,08%	74,65%
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	63,19%	66,67%	64,93%
Jumlah		581,94%	619,44%	600,69%
Rata-rata		72,74%	77,43%	75,09%
Kriteria		B	B	B

Berdasarkan tabel observasi tersebut diketahui adanya peningkatan persentase aktivitas siswa, pada pertemuan ke-1 sebesar 72,74% meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 77,43%. Jadi, rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 75,09%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 7. Diagram Aktivitas Siswa Siklus II

c) Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

Setelah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II

No.	Nama	Nilai	Kriteria Keterampilan	Kriteria Ketuntasan
1.	FZNR	64,25	Cukup Baik	Belum Tuntas
2.	ESW	73,50	Baik	Tuntas
3.	MAK	67,50	Baik	Tuntas
4.	SK	68,00	Baik	Tuntas
5.	AAW	69,50	Baik	Tuntas
6.	DAS	67,25	Baik	Tuntas
7.	IRH	65,00	Cukup Baik	Tuntas
8.	Y	65,00	Cukup Baik	Tuntas
9.	LANC	73,50	Baik	Tuntas
10.	SYP	72,50	Baik	Tuntas
11.	UF	64,50	Cukup Baik	Belum Tuntas
12.	AS	67,50	Baik	Tuntas
13.	ANC	63,00	Cukup Baik	Belum Tuntas
14.	AZEM	67,00	Baik	Tuntas
15.	A	75,75	Baik	Tuntas
16.	APR	69,07	Baik	Tuntas
17.	ANR	70,25	Baik	Tuntas
18.	DES	68,00	Baik	Tuntas
19.	DTP	75,25	Baik	Tuntas
20.	DEA	77,50	Baik	Tuntas
21.	DSR	67,75	Baik	Tuntas
22.	ES	75,25	Baik	Tuntas
23.	GAM	65,50	Cukup Baik	Tuntas
24.	GAW	68,00	Baik	Tuntas
25.	JFD	70,25	Baik	Tuntas
26.	KYF	74,25	Baik	Tuntas
27.	MCA	70,00	Baik	Tuntas
28.	MDA	63,25	Cukup Baik	Belum Tuntas
29.	NIA	77,00	Baik	Tuntas
30.	PL	76,50	Baik	Tuntas
31.	PS	71,50	Baik	Tuntas
32.	PMKD	76,25	Baik	Tuntas
33.	YPD	67,25	Baik	Tuntas
34.	YWS	72,25	Baik	Tuntas
35.	VAB	72,75	Baik	Tuntas
36.	PFW	75,25	Baik	Tuntas
Jumlah		2526,75		
Rata-rata		70,19		

Keterampilan berbicara siswa di siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

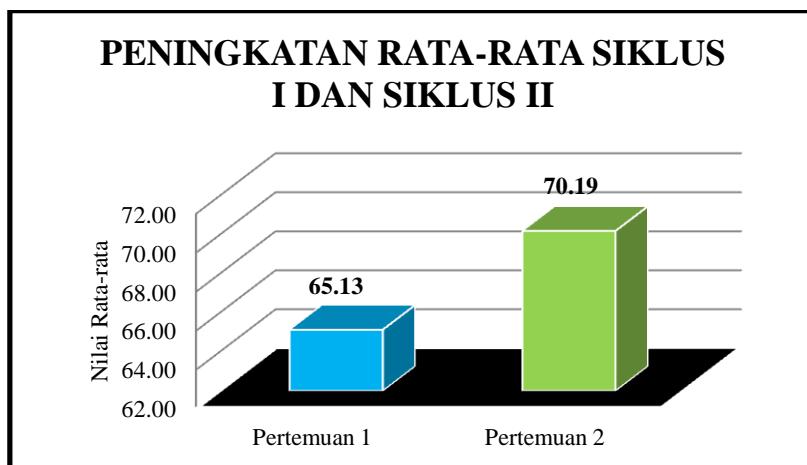
Tabel 12. Perbandingan Keterampilan Berbicara Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Kurang Baik	-	-
Cukup Baik	20	7
Baik	16	29

Tabel 13. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

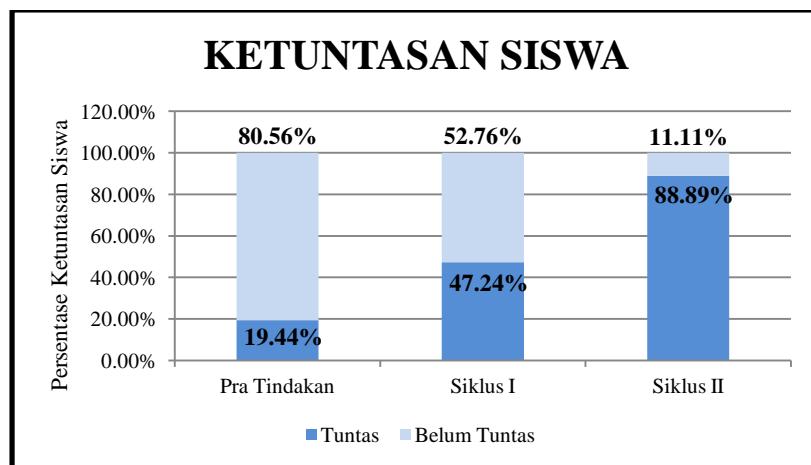
	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata Siswa	65,13	70,19
Siswa yang belum tuntas	19	4
Siswa yang tuntas	17	32
Persentase Ketuntasan	47,22%	88,89%
Kualifikasi	Cukup Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata siswa, pada siklus I sebesar 65,13 meningkat pada siklus II menjadi 70,19, selain peningkatan nilai rata-rata, persentase ketuntasan siswa juga meningkat. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 47,22% meningkat pada siklus II menjadi 88,89%. Peningkatan rata-rata pada siklus I dan II dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 8. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II

Berikut ini merupakan diagram ketuntasan siswa.



Gambar 9. Histogram Persentase Ketuntasan Siswa

4) Refleksi

Tahap refleksi merupakan analisis dari tahap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan guru berdiskusi membahas hasil observasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan pada siklus II yang telah dilaksanakan. Berikut ini merupakan hasil refleksi siklus II.

- a) Guru telah melaksanakan teknik pemberitaan dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut berdampak pada peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa.
- b) Berbanding lurus dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa, rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa juga mengalami peningkatan. Rata-rata nilai pada siklus I sebesar 65,13 meningkat pada siklus II menjadi 70,19.
- c) Persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 47,24% meningkat pada siklus II menjadi 88,89% dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa telah mencapai $\geq 75\%$.
- d) Untuk empat siswa yang belum mencapai KKM diserahkan kepada guru untuk membimbing mereka lebih lanjut.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan telah berhasil dilaksanakan oleh guru dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas guru dan siswa serta peningkatan keterampilan berbicara siswa, sebanyak 32 siswa

atau 88,89% telah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 65 .

Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas ini dihentikan.

B. Pembahasan

Keterampilan berbicara siswa kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten pada pra tindakan menunjukkan hasil yang kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil berpendapat siswa yang kurang maksimal dan persentase ketuntasan siswa sebesar 19,44%, sehingga peneliti dan guru memilih Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan.

Dalam Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan siswa diminta untuk berkelompok dan berbagi isi artikel dengan temannya, kemudian memberikan pendapat mengenai isi artikel tersebut. Selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk berpendapat mengenai isi artikel. Hal tersebut diterapkan untuk memancing minat siswa. Artikel yang digunakan berisi tentang hal-hal yang menarik minat siswa untuk berpendapat seperti artikel “Tahun Depan, UN SD Resmi Ditiadakan”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Silberman (2012: 190) yang mengungkapkan bahwa teknik pemberitaan merupakan suatu cara yang menarik untuk melibatkan siswa dan memancing minat. Selama pembelajaran siswa dilatih untuk aktif berpendapat dan siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat lebih dari sekali sehingga mereka terangsang untuk selalu berpikir dan ini akan berdampak pada ingatan siswa mengenai cara berpendapat semakin kuat. Hal Tersebut senada dengan pendapat James Bellaca (2011: 9) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif menantang siswa belajar lebih cerdas. Semakin sering siswa menggunakan otaknya, semakin kompleks simpul-simpul otak terbentuk sehingga semakin banyak data yang dapat disimpan dan dapat diingat lagi saat dibutuhkan. James Bellaca (2011: 9) juga mengungkapkan bahwa taktik pengajaran seperti pengelompokan atau penggunaan grafik penyusun (jaringan, peta

konsep, tabel-T, dan sebagainya) atau alat bantu pengejaran bersifat kooperatif atau kerjasama (pikir-pasang-bagi, peran, penunjuk arah, dan sebagainya) bila diseleksi dengan cermat dan diintegrasikan dengan pelajaran dan tugas-tugas maka taktik ini akan meningkatkan kecerdasan multipel Gardner (visual/ spasial, interpersonal, verbal/ linguistik, dan seterusnya) dan kriteria Feuerstein mengenai mediasi untuk pembelajaran efektif (pemberian makna, pengaturan, sikap serta tingkah laku, dan seterusnya).

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 2 Brangkal melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan proses dan produk pembelajaran berikut.

1. Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses dalam peningkatan keterampilan berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan yang diterapkan guru sudah baik, sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas guru dan siswa.

Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat dari peningkatan persentase aktivitas guru. Pada siklus I pertemuan ke-1, persentase aktivitas guru sebesar 52,50% meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 65,00%, namun pencapaian ini belum mencapai target yang dikehendaki, sehingga peneliti dan guru melakukan refleksi dengan tujuan memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Hasil dari refleksi yang dilakukan peneliti dan guru antara lain: a) guru belum maksimal membimbing siswa selama proses diskusi, sehingga masih banyak siswa yang terlihat kebingungan, b) guru kurang maksimal memantau perilaku siswa, sehingga masih banyak siswa yang belum terlibat aktif dalam diskusi dan hanya bercanda dengan teman atau diam saja, dan c) guru kurang mengaktifkan diskusi kelas, sehingga diskusi kelas kurang berjalan dengan maksimal.

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan-perbaikan. Guru membimbing dan memantau siswa selama proses diskusi, sehingga siswa sudah tidak kebingungan dan paham dengan tugas yang harus dilakukan. Selain itu, guru juga telah mengaktifkan diskusi kelas dengan cara menentukan poin-poin penting dan memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif. Melalui perbaikan-perbaikan yang dilakukan, persentase aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada pertemuan ke-1 persentase aktivitas guru sebesar 80,00% meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 82,50%.

Berbanding lurus dengan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Sebelum diadakan tindakan sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan terlihat bercanda dengan temannya. Setelah diadakan tindakan dengan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan pada siklus I siswa terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan dari guru dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan pada siklus II siswa semakin terlihat fokus, termotivasi, dan aktif. Peningkatan aktivitas siswa ini terlihat dari meningkatnya persentase aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan ke-1 persentase aktivitas siswa sebesar 53,63% meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 66,06%, namun pencapaian ini belum mencapai target yang dikehendaki, sehingga peneliti dan guru melakukan refleksi dengan tujuan memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II pertemuan ke-1 persentase aktivitas siswa sebesar 72,74% meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 77,43%.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa tersebut berbanding lurus dengan peningkatan keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan, nilai rata-rata siswa sebesar 61,02 dengan jumlah siswa yang memiliki nilai ≥ 65 sebanyak 7 siswa atau 19,44%.

Pada siklus I, keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Pendapat yang diungkapkan oleh siswa lebih baik dari pada pra tindakan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 65,13 dengan jumlah siswa yang memiliki nilai ≥ 65 sebanyak 17 siswa atau 47,24%. Namun hasil ini belum mencapai kriteria yang diharapkan, sehingga penelitian berlanjut pada siklus II. Pada siklus II, keterampilan siswa dalam berpendapat mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa menjadi 70,19 dengan jumlah siswa yang memiliki nilai ≥ 65 sebanyak 32 siswa atau 88,89%.

2. Keberhasilan Hasil

Keberhasilan hasil dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan berdasar pada penilaian keterampilan berbicara yang terdiri dari delapan aspek yaitu: a) struktur kalimat, b) pilihan kata, c) kelogisan, d) ucapan, e) tekanan, f) kelancaran, g) keberanian, dan h) sikap. Berikut ini merupakan pemaparan dari setiap aspek.

a) Struktur kalimat

Dalam penelitian ini, pendapat yang disampaikan siswa haruslah sesuai dengan struktur kalimat yang tepat.

Berikut ini merupakan contoh pendapat beberapa siswa pada pra tindakan.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Me...menurut pendapat saya.....bahwa ujian di kelas sembilan saja.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan contoh pendapat tersebut, struktur kalimat yang siungkapkan siswa FNR belum tersusun dengan baik, terdapat suku kata yang diulang yaitu me, hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa berbicara menggunakan susunan kalimat yang tepat.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...bahwa UN...dilakukan pada kelas sembilan saja...karna jika di SD...siswa pasti tinggal kelas.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan contoh pendapat tersebut siswa DES sudah menerapkan struktur kalimat dengan cukup baik, namun terdapat pilihan kata yang kurang tepat seperti penggunaan kata saja yang dipengaruhi oleh bahasa Jawa “wae”, penggunaan kata dilakukan seharusnya dilaksanakan dan penggunaan kata karna yang tidak baku yang menyebabkan pendapat tersebut menjadi kurang tepat dan kurang baku.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya, saya setuju...kalau ujian nasional diganti di kelas sembilan...karena saya belum siap menghadapi ujian nasional.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut siswa DEA sudah cukup baik menerapkan struktur kalimat dalam pendapatnya, namun terdapat pilihan kata yang kurang tepat yaitu diganti dan kalau serta alasan yang diberikan kurang logis.

Setelah penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan pada siklus I keterampilan berbicara siswa meningkat, berikut ini merupakan contoh pendapat beberapa siswa.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...kita harus...menjaga lingkungan.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut telihat peningkatan pada siswa FNR. FNR telah menerapkan struktur kalimat yang lebih tepat dibandingkan saat pra tindakan.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...sebaiknya kita menanami pohon supaya alam dapat terjaga.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan contoh pendapat tersebut siswa DES sudah menerapkan struktur kalimat dengan cukup baik dibandingkan saat pra tindakan.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Saya ingin berpendapat, sebaiknya hiu tidak diburu hanya untuk sebuah kebanggaan karena itu akan membuat...spesies hiu punah.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut siswa DEA sudah baik dalam menerapkan struktur kalimat dan pilihan kata dibandingkan saat pra tindakan, sehingga pendapat yang disampaikan terdengar jelas dan logis.

Pada siklus II, keterampilan siswa dalam menyusun struktur kalimat sudah baik tidak jauh berbeda dengan siklus I. Berikut contoh pendapat beberapa siswa pada siklus II.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...seharusnya kepala sekolah segera memperbaiki ruang kelas yang rusak.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut terlihat siswa FNR telah menerapkan struktur kalimat yang tepat dalam pendapatnya dibandingkan dengan siklus I dan menggunakan kata-kata yang baku.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Saya ingin berpendapat, semoga pemerintah memperbaiki ruang kelas yang ambruk supaya belajarnya nyaman.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan contoh pendapat tersebut siswa DES sudah menerapkan struktur kalimat dengan lebih baik dibandingkan siklus I, sehingga pendapat yang disampaikan terdengar runtut dan jelas.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya, sebaiknya pemerintah memberikan dana bantuan untuk memperbaiki ruang kelas yang rusak agar anak-anak yang belajar bisa belajar dengan nyaman.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, tidak jauh berbedadengan pendapat pada siklus I, siswa DEA sudah baik menerapkan struktur kalimat yang baik, sehingga pendapat yang disampaikan terdengar runtut dan jelas.

b) Pilihan kata

Dalam memberikan pendapat siswa harus menggunakan pilihan kata yang tepat agar mudah dimengerti oleh orang lain dengan baik dan pesan yang disampaikan dapat diterima. Berikut ini merupakan contoh pendapat dari beberapa siswa saat pra tindakan.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Me...menurut pendapat saya.....bahwa ujian di kelas sembilan saja.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa FNR belum memilih kata dengan tepat ditandai dengan adanya pengulangan suku kata me dan kata saja.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...bahwa UN...dilakukan pada kelas sembilan saja...karna jika di SD...siswa pasti tinggal kelas.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DES belum memilih kata yang tepat ditandai dengan adanya kata tidak baku seperti kata saja yang seharusnya tidak digunakan, kata

dilakukan sebaiknya diganti dengan kata dilaksanakan, dan kata karna diganti dengan kata karena.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya, saya setuju...kalau ujian nasional diganti di kelas sembilan...karena saya belum siap menghadapi ujian nasional.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DEA belum memilih kata dengan tepat, karena terdapat kata kalau sebaiknya menggunakan kata jika.

Pada siklus I, terdapat perbaikan yang dilakukan oleh masing-masing siswa. Berikut merupakan contoh pendapat masing-masing siswa di siklus I.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...kita harus...menjaga lingkungan.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa FNR telah memilih kata dengan tepat dibandingkan dengan pra tindakan ditandai dengan sudah tidak ada penambahan suku kata (kata yang tersendat) dan kata yang tidak baku.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...sebaiknya kita menanami pohon supaya alam dapat terjaga.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DES telah memilih kata yang lebih tepat dibandingkan pra tindakan ditandai dengan siswa DES tidak menggunakan kata tidak baku dalam pendapatnya.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Saya ingin berpendapat, sebaiknya hiu tidak diburu hanya untuk sebuah kebanggaan karena itu akan membuat...spesies hiu punah.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DEA telah memilih kata yang lebih tepat dibandingkan pada pra tindakan, sehingga pendapat yang disampaikan mudah dipahami dengan baik.

Pada siklus II, keterampilan siswa dalam memilih kata tidak jauh berbeda dengan siklus I. Berikut contoh pendapat beberapa siswa pada siklus II.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...seharusnya kepala sekolah segera memperbaiki ruang kelas yang rusak.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa FNR telah memilih kata dengan tepat seperti yang telah dilakukan di siklus I, sehingga pendapat yang disampaikan terdengar lebih jelas.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Saya ingin berpendapat, semoga pemerintah memperbaiki ruang kelas yang ambruk supaya belajarnya nyaman.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DES telah memilih kata dengan tepat dalam mengungkapkan pendapatnya dibandingkan pada siklus I, sehingga pendengar dapat menangkap pesan yang disampaikan dengan lebih baik.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya, sebaiknya pemerintah memberikan dana bantuan untuk memperbaiki ruang kelas yang rusak agar anak-anak yang belajar bisa belajar dengan nyaman.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, pemilihan kata oleh DEA sudah tepat, sehingga pendapat yang disampaikan terdengar jelas, sehingga mudah dipahami oleh pendengar dengan baik.

c) Kelogisan

Dalam memberikan pendapat, siswa memberikan pendapat dengan alasan yang logis sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan. Berikut ini merupakan contoh pendapat dari beberapa siswa saat pra tindakan.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Me...menurut pendapat saya.....bahwa ujian di kelas sembilan saja.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan contoh pendapat tersebut, siswa FNR belum memberikan alasan dalam mengungkapkan pendapatnya, hal tersebut terjadi karena belum terbiasa mengungkapkan pendapat.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...bahwa UN...dilakukan pada kelas sembilan saja...karna jika di SD...siswa pasti tinggal kelas.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DES telah memberikan alasan untuk memperkuat pendapatnya, namun alasan yang disampaikan kurang tepat, seharusnya menggunakan kata tidak lulus bukan tinggal kelas.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya, saya setuju...kalau ujian nasional diganti di kelas sembilan...karena saya belum siap menghadapi ujian nasional.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DEA telah memberikan alasan yang cukup logis secara subjektif, namun kurang sesuai dengan isi artikel, karena peniadaan ujian nasional di kelas enam berkaitan dengan kurikulum 2013.

Pada siklus I, terdapat perbaikan yang dilakukan oleh masing-masing siswa.

Berikut merupakan contoh pendapat masing-masing siswa di siklus I.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...kita harus...menjaga lingkungan.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, keterampilan siswa FNR meningkat dibandingkan pra tindakan ditandai dengan siswa FNR berpendapat dengan mengajak untuk menjaga lingkungan yang sama sesuai dengan artikel.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...sebaiknya kita menanami pohon supaya alam dapat terjaga.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, keterampilan siswa DES meningkat dibandingkan pra tindakan ditandai dengan siswa DES berpendapat dengan mengajak untuk menanami pohon yang sama seperti isi artikel dengan alasan agar alam dapat terjaga.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Saya ingin berpendapat, sebaiknya hiu tidak diburu hanya untuk sebuah kebanggaan, karena itu akan membuat...spesies hiu punah.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, keterampilan siswa DEA meningkat dibandingkan pra tindakan ditandai dengan siswa DEA telah memberikan alasan yang logis sesuai dengan isi artikel.

Pada siklus II, kelogisan siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I. Berikut contoh pendapat beberapa siswa pada siklus II.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...seharusnya kepala sekolah segera memperbaiki ruang kelas yang rusak agar siswa belajar dengan nyaman.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, keterampilan siswa FNR meningkat dibandingkan siklus I ditandai dengan siswa FNR berpendapat dengan memberikan alasan yang logis sesuai isi artikel.

Contoh pendapat DES sebagai berikut.

“Saya ingin berpendapat, semoga pemerintah memperbaiki ruang kelas yang ambruk supaya belajarnya nyaman.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, keterampilan siswa DES meningkat dibandingkan siklus I ditandai dengan siswa DES berpendapat dengan memberikan alasan yang logis sesuai isi artikel.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya, sebaiknya pemerintah memberikan dana bantuan untuk memperbaiki ruang kelas yang rusak agar anak-anak yang belajar bisa belajar dengan nyaman.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, tidak jauh berbeda dengan siklus I siswa DEA telah memberikan alasan yang logis sesuai dengan isi artikel.

d) Ucapan

Dalam memberikan pendapat, siswa harus berpendapat dengan jelas dan tegas agar pendengar dapat mendengar apa yang sedang dibicarakan dan dapat memahami

maksud dari pendapat tersebut. Berikut ini merupakan contoh pendapat dari beberapa siswa saat pra tindakan.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Me...menurut pendapat saya.....bahwa ujian di kelas sembilan saja.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, ucapan siswa FNR kurang jelas dan tegas yang ditandai dengan pengulangan suku kata me dan terdapat jeda yang agak lama.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...bahwa UN...dilakukan pada kelas sembilan saja...karna jika di SD...siswa pasti tinggal kelas.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, ucapan siswa DES cukup jelas, namun kurang tegas, karena selama berpendapat terdapat jeda-jeda yang agak lama.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya, saya setuju...kalau ujian nasional diganti di kelas sembilan...karena saya belum siap menghadapi ujian nasional.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, ucapan dari siswa DEA cukup jelas, namun kurang lancar, karena terdapat jeda yang agak lama.

Pada siklus I, terdapat perbaikan yang dilakukan oleh masing-masing siswa. Berikut merupakan contoh pendapat masing-masing siswa pada siklus I.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...kita harus...menjaga lingkungan.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, ucapan siswa FNR sudah cukup jelas, namun kurang tegas walaupun sudah tidak ada pengulangan suku kata me, namun masih terdapat jeda yang agak lama.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...sebaiknya kita menanami pohon supaya alam dapat terjaga.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, ucapan siswa DES cukup jelas, namun kurang tegas, karena masih terdapat jeda yang agak lama biarpun sudah berkurang.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Saya ingin berpendapat, sebaiknya hiu tidak diburu hanya untuk sebuah kebanggaan, karena itu akan membuat...spesies hiu punah.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, ucapan siswa DEA cukup jelas, namun kurang tegas, karena masih terdapat jeda yang agak lama.

Pada siklus II, keterampilan siswa dalam berucap mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Berikut contoh pendapat beberapa siswa pada siklus II.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...seharusnya kepala sekolah segera memperbaiki ruang kelas yang rusak.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, ucapan siswa FNR sudah cukup jelas, namun kurang tegas, karena masih terdapat sekali jeda yang agak lama.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Saya ingin berpendapat, semoga pemerintah memperbaiki ruang kelas yang ambruk supaya belajarnya nyaman.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, ucapan siswa DES cukup jelas dan tegas serta sudah tidak ada jeda yang agak lama.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya, sebaiknya pemerintah memberikan dana bantuan untuk memperbaiki ruang kelas yang rusak agar anak-anak yang belajar bisa belajar dengan nyaman.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, ucapan siswa DEA jelas dan tegas, karena siswa berbicara dengan lantang serta sudah tidak ada jeda yang agak lama.

e) Tekanan

Dalam memberikan pendapat, pemberian tekanan perlu dilakukan agar hal-hal yang dianggap penting dapat didengar dengan lebih jelas oleh pendengar, sehingga pendapat yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Berikut ini merupakan contoh pendapat dari beberapa siswa saat pra tindakan.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Me...menurut pendapat saya.....bahwa ujian di kelas sembilan saja.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan contoh pendapat tersebut, siswa FNR tidak memberikan penekanan pada saat berpendapat, hal tersebut terjadi karena siswa belum memahami cara berpendapat yang tepat.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...bahwa UN...dilakukan pada kelas sembilan saja...karna jika di SD...siswa pasti tinggal kelas.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan contoh pendapat tersebut, tidak jauh berbeda dengan siswa FNR, siswa DES juga tidak memberikan penekanan pada saat berpendapat, hal tersebut terjadi karena siswa belum memahami cara berpendapat yang tepat.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya, saya setuju...kalau ujian nasional diganti di kelas sembilan...karena saya belum siap menghadapi ujian nasional.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan contoh pendapat tersebut, siswa DEA juga tidak memberikan penekanan pada saat berpendapat, hal tersebut terjadi karena siswa belum memahami cara berpendapat.

Pada siklus I, terdapat perbaikan yang dilakukan oleh masing-masing siswa. Berikut merupakan contoh pendapat masing-masing siswa di siklus I.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...kita harus...menjaga lingkungan.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, pada siklus I ini siswa FNR belum memberikan penekanan pada saat berpendapat, siswa FNR berpendapat dengan datar tanpa ada kata yang disampaikan penekanan untuk memperjelas pendapat.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...sebaiknya kita menanami pohon supaya alam dapat terjaga.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, pada siklus I ini siswa DES juga belum menunjukkan perubahan, sama seperti siswa FNR yang belum memberikan penekanan pada kata yang penting saat berpendapat.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya, sebaiknya hiu tidak diburu hanya untuk sebuah kebanggaan, karena itu akan membuat...spesies hiu punah.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DEA sudah memberikan penekanan pada kata saya dan diburu, namun penekanan pada kata saya kurang tepat dan seharusnya siswa DES memberikan penekanan pada frase tidak diburu.

Pada siklus II, keterampilan siswa dalam memberikan penekanan lebih baik dibandingkan siklus I. Berikut contoh pendapat beberapa siswa pada siklus II.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...seharusnya kepala sekolah...segera memperbaiki ruang kelas yang rusak.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa FNR sudah memberikan penekanan pada kata kelas, namun penekanan pada kata kelas kurang tepat, karena bukan merupakan kata yang penting.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

*“Menurut pendapat saya, semoga **pemerintah** memperbaiki ruang kelas yang **ambruk** supaya belajarnya nyaman.”* (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DES sudah memberikan penekanan pada kata saya, pemerintah, dan ambruk, namun penekanan pada kata berpendapat dan saya kurang tepat, karena bukan merupakan kata yang penting.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya, sebaiknya pemerintah memberikan dana bantuan untuk memperbaiki ruang kelas yang rusak agar anak-anak yang belajar bisa belajar dengan nyaman.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DEA sudah memberikan penekanan pada kata pemerintah, memberikan, untuk, rusak, dan agar, namun penekanan pada kata untuk dan agar kurang tepat, karena bukan merupakan kata yang penting.

f) Kelancaran

Dalam memberikan pendapat, siswa haruslah berpendapat dengan lancar agar pendengar dapat memahami inti pendapat yang diungkapkan dengan baik. Berikut ini merupakan contoh pendapat dari beberapa siswa saat pra tindakan.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Me...menurut pendapat saya.....bahwa ujian di kelas sembilan saja.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa FNR kurang lancar dalam berpendapat, hal tersebut terlihat pada saat mengucapkan kata menurut siswa tersendat, sehingga menjadi me....menurut dan adanya jeda-jeda yang agak lama yang dilakukan oleh siswa FNR.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...bahwa UN...dilakukan pada kelas sembilan saja...karna jika di SD...siswa pasti tinggal kelas.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DES kurang lancar dalam berpendapat. Siswa DES melakukan tiga kali jeda yang agak lama selama berpendapat, hal tersebut dilakukan karena memikirkan kata yang harus diucapkan.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya, saya setuju...kalau ujian nasional diganti di kelas sembilan...karena saya belum siap menghadapi ujian nasional.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DEA sudah cukup lancar dengan melakukan dua kali jeda yang agak lama.

Pada siklus I, terdapat perbaikan yang dilakukan oleh masing-masing siswa. Berikut merupakan contoh pendapat masing-masing siswa di siklus I.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...kita harus...menjaga lingkungan.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa FNR sudah cukup lancar dibandingkan pada saat pra tindakan, hal tersebut terlihat dari siswa tidak lagi tersendat selama mengungkapkan pendapatnya, namun masih terdapat jeda yang agak lama yang dilakukan oleh siswa FNR.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...sebaiknya kita menanami pohon supaya alam dapat terjaga.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DES sudah cukup lancar dibandingkan pada saat pra tindakan ditandai dengan berkurangnya jeda yang agak lama yang dilakukan.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Saya ingin berpendapat, sebaiknya hiu tidak diburu hanya untuk sebuah kebanggaan, karena itu akan membuat...spesies hiu punah.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DEA sudah lebih lancar dibandingkan pada saat pra tindakan. Pada siklus I ini siswa DEA hanya melakukan sekali jeda yang agak lama.

Pada siklus II, kelancaran siswa dalam berpendapat lebih baik dari pada siklus I. Berikut contoh pendapat beberapa siswa pada saat pra tindakan.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...seharusnya kepala sekolah segera memperbaiki ruang kelas.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa FNR sudah cukup lancar dibandingkan pada saat siklus I, hal tersebut terlihat dari jeda yang agak lama yang dilakukan oleh siswa FNR berkurang.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Saya ingin berpendapat, semoga pemerintah memperbaiki ruang kelas yang ambruk supaya belajarnya nyaman.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DES sudah lebih lancar dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II ini, siswa DES tidak melakukan jeda agak lama.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya, sebaiknya pemerintah memberikan dana bantuan untuk memperbaiki ruang kelas yang rusak agar anak-anak yang belajar bisa belajar dengan nyaman.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DEA sudah lebih lancar dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II ini, siswa DEA tidak melakukan jeda yang agak lama.

g) Keberanian

Dalam memberikan pendapat, siswa haruslah berpendapat dengan penuh keberanian atau tanpa rasa ragu-ragu agar pendengar memperhatikan dan tidak ragu dengan pendapat yang diungkapkan. Berikut ini merupakan contoh pendapat dari beberapa siswa saat pra tindakan.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Me...menurut pendapat saya.....bahwa ujian di kelas sembilan saja.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa FNR terlihat ragu-ragu dalam berpendapat, hal tersebut terlihat ketika siswa FNR tersendat saat mengucapkan kata menurut dan melakukan jeda yang agak lama sebanyak dua kali serta sebelum mengungkapkan pendapat siswa FNR terlihat malu.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...bahwa UN...dilakukan pada kelas sembilan saja...karna jika di SD...siswa pasti tinggal kelas.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DES terlihat ragu-ragu mengungkapkan pendapatnya, karena siswa DES melakukan beberapa kali jeda yang agak lama dan sedikit malu.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya, saya setuju...kalau ujian nasional diganti di kelas sembilan...karena saya belum siap menghadapi ujian nasional.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 27 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DEA terlihat ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapatnya, karena melakukan dua kali jeda.

Pada siklus I, terdapat siswa yang masih ragu-ragu, namun terdapat juga siswa yang mengalami peningkatan. Berikut merupakan contoh pendapat masing-masing siswa di siklus I.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...kita harus...menjaga lingkungan.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa FNR sudah tidak ragu-ragu seperti pada saat pra tindakan, karena sudah tidak tersendat mengungkapkan pendapat dan tidak malu.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...sebaiknya kita menanami pohon supaya alam dapat terjaga.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DES merasa sedikit ragu-ragu dalam berpendapat yang terlihat dari berkurangnya jeda yang agak lama yang dilakukan serta sebelum mengungkapkan pendapat siswa DES sudah terlihat tidak malu.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Saya ingin berpendapat, sebaiknya hiu tidak diburu hanya untuk sebuah kebanggaan, karena itu akan membuat...spesies hiu punah.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 29 Mei 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DEA sudah tidak ragu-ragu seperti saat pra tindakan, karena hanya melakukan satu kali jeda yang agak lama serta tidak merasa malu.

Pada siklus II, keterampilan siswa dalam memilih kata sudah baik tidak jauh berbeda dengan siklus I. Berikut contoh pendapat beberapa siswa pada siklus II.

Contoh pendapat siswa FNR sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya...seharusnya kepala sekolah segera memperbaiki ruang kelas.” (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa FNR sudah tidak ragu-ragu seperti pada siklus I, namun siswa FNR masih melakukan jeda yang agak lama walaupun hanya sekali serta sebelum mengungkapkan pendapat siswa FNR sudah tidak malu.

Contoh pendapat siswa DES sebagai berikut.

“Saya ingin berpendapat, semoga pemerintah memperbaiki ruang kelas yang ambruk supaya belajarnya nyaman.” (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DES sudah tidak merasa malu dan ragu-ragu dalam berpendapat, hal tersebut terlihat dari siswa DES sudah tidak melakukan jeda yang agak lama.

Contoh pendapat siswa DEA sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya, sebaiknya pemerintah memberikan dana bantuan untuk memperbaiki ruang kelas yang rusak agar anak-anak yang belajar bisa belajar dengan nyaman.” (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 5 Juni 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa DEA sudah tidak ragu-ragu seperti pada siklus I, karena sudah tidak melakukan jeda yang agak lama serta tidak merasa malu.

h) Sikap

Dalam memberikan pendapat, siswa harus berpendapat dengan sikap yang sopan, tidak memaksakan pendapat, dan menghargai lawan bicara. Pada pra tindakan siswa berpendapat dengan tidak memaksakan kehendak, namun terdapat siswa yang kurang sopan dan kurang menghargai lawan bicara, hal tersebut terlihat pada saat berpendapat siswa duduk meletakkan tangan di kepala atau meletakkan kaki di kursi. Namun pada

siklus I siswa sudah menunjukkan sikap yang baik dan berlanjut pada siklus II, sikap siswa tidak jauh berbeda dengan siklus I yang menunjukkan sikap yang baik pula.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SD N 2 Brangkal dapat meningkat melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan. Melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan siswa menjadi lebih fokus, termotivasi, aktif, dan dapat berpendapat dengan lancar.

Berdasarkan pembahasan proses dan produk tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru telah menerapkan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan dengan baik, sehingga aktivitas guru dan siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan hal tersebut berbanding lurus dengan peningkatan keterampilan berbicara siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, sehingga penelitian dihentikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD N 2 Brangkal, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa keterbatasan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pra tindakan tidak semua siswa hadir, karena ada 7 siswa yang tidak hadir. Siswa-siswa tersebut mengikuti latihan senam untuk mewakili sekolah.
2. Keterbatasan waktu, hal tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa melakukan kerja kelompok, sehingga kerja kelompok memakan banyak waktu yang berakibat pada kurangnya waktu untuk berpendapat saat diskusi kelas.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SD N 2 Brangkal meningkat dengan penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan. Peningkatan tersebut ditandai dengan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, perhatian siswa lebih fokus, siswa lebih termotivasi, dan siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berbanding lurus dengan peningkatan nilai rata-rata yang dicapai siswa. Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa sebesar 61,0 dengan persentase ketuntasan sebesar 19,44%. Kondisi ini mengalami peningkatan pada siklus I, nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 65,13 dengan persentase ketuntasan sebesar 47,24% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan sehingga, nilai rata-rata siswa menjadi 70,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 88,89%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan yang ditetapkan telah terpenuhi dan tindakan dihentikan di siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Keterampilan berbicara siswa telah meningkat melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan, sehingga mereka harus berusaha mempertahankannya dan selalu antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara khususnya memberikan pendapat.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada sekolah untuk selalu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak bosan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti dapat mengadakan penelitian lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan yang berbeda dengan memperhatikan waktu dan sarana serta prasarana yang diperlukan dengan matang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ro'fiuddin & Darmiyati Zuchdi. (2002). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Burhan Nurgiantoro. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Ed. 3. Yogyakarta: BPFE.
- Daeng Nurjamal, Warta Sumirat, & Riadi Darwis. (2011). *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara(MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi Salma Prawiradilaga. (2007). *Prinsip Desain Pembelajaran (Instructional Design Principle)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group & Universitas Negeri Jakarta.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hollingworth, Pat & Lewis, Gina. (2008). *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. (Alih bahasa: Dwi Wulandari). Jakarta: PT Indeks.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia & PT Remaja Rosdakarya.
- Bellaca, James. (2011). *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*. (Alih bahasa: Siti Mahyuni). ed. 2. Jakarta: PT Indeks.
- Maidar G. Arsjad & Mukti U.S. (1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muammar. (2009). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif pada Matapelajaran Bahasa Indonesia Siswa Klsl V SD N Klitren Kotamadya Yogyakarta. *Tesis*. PPs-UNY.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. ed. 2. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Ridan Umi Darojah. (2011). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melaporkan dengan Media Film Animasi pada Siswa Kelas VIII SMP 12 Yogyakarta. *Skripsi*. FBS-UNY.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Roestiyah N. K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Silberman, Melvin L. (2012). *Active Learning 101: Cara Belajar Siswa Aktif*. (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). Ed. Revisi. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Ed. Revisi, Cet. 6. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sukidin, Basrowi & Suranto. (2008). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Penerbit Insan Cendikia.
- Suwarsih Madya. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syamsu Yusuf LN. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tomkins, Gail. E & Hoskisson, Kenneth. (1995). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. 3rd. ed. New York: Mac Millan Publishing Co.
- Ulas, Abdulhak Halim. (2008). *Effects of Creative, Educational Drama Activities on Developing Oral Skills in Primary School Children*. American Journal of Applied Sciences. Diakses dari <http://www.thescipub.com/pdf/10.3844/ajassp.2008.876.880>. pada tanggal 08 April 2013, jam 19:57 WIB.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 2 Brangkal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Lingkungan
Kelas/ Semester	: VI / 2
Siklus	: I
Pertemuan Ke-	: 1
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

1. Membacakan persoalan faktual.
2. Mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru dan melaksanakan teknik pemberitaan, siswa dapat membacakan persoalan faktual sesuai tanda baca dengan tepat.
2. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru dan melaksanakan teknik pemberitaan, siswa dapat mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual dengan tepat.

E. Materi Pokok

Persoalan faktual.

F. Model, Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran

1. Model pembelajaran : Pembelajaran aktif.
2. Pendekatan pembelajaran : *Student Centered*.
3. Strategi pembelajaran : *Group-Individual Learning*.
4. Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.
5. Teknik pembelajaran : Teknik pemberitaan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
1. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab salam pembuka dari guru. b. Siswa memperoleh nomor kepala. c. Siswa menyiapkan alat tulis. d. Siswa menjawab apersepsi guru berupa “Anak-anak apakah kalian pernah melihat berita di televisi mengenai hewan langka?” e. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. f. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan. 	10 menit
2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai persoalan faktual yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. b. Siswa terbagi kedalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3 siswa yang telah dipilih oleh guru. c. Setiap kelompok mendapatkan 3 artikel yang berbeda dan 3 buah kartu kuning untuk masing-masing siswa. d. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai persoalan faktual. e. Siswa diberikan tugas oleh guru untuk saling berbagi artikel yang dimiliki. Setiap siswa harus membacakan artikel yang dimiliki kemudian siswa lain menanggapi. f. Setiap kelompok memilih satu artikel yang menarik dan memberikan pendapat mengenai artikel tersebut. g. Sekretaris kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya. h. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai kelompok mana yang memilih artikel yang disebutkan oleh guru. i. Siswa perwakilan kelompok terpilih membacakan hasil diskusinya. j. Siswa memperhatikan poin-poin penting yang diungkapkan guru yang digunakan untuk mengaktifkan diskusi kelas. k. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan. l. Setelah siswa mengungkapkan pendapat, siswa menuliskan pendapatnya di kartu kuning untuk dimintakan cap kepada guru diakhir pembelajaran. m. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. n. Siswa memperhatikan penekanan mengenai hal-hal yang belum dipahami. 	50 menit
3. Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. b. Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru. c. Siswa yang telah berpendapat dalam diskusi kelas meminta cap kepada guru. d. Siswa menjawab salam penutup dari guru. 	10 menit

H. Sumber, Media, dan Alat Belajar

1. Sumber belajar
 - a. Edi Warsidi & Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5 untuk Kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
 - b. KTSP Silabus SD kelas V tahun 2006.
 - c. Artikel online dari www.hijauku.com dan www.kompas.com.
2. Media belajar: gambar.
3. Alat belajar
 - a. Kartu kuning.
 - b. Nomor kepala.
 - c. Stempel.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : proses.
2. Teknik tes : lisan.
3. Bentuk penilaian : proses dan produk.
4. Rubrik penilaian

Rubrik penilaian keterampilan berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Struktur kalimat	15
2.	Pilihan kata	15
3.	Kelogisan	15
4.	Ucapan	15
5.	Tekanan	10
6.	Kelancaran	10
7.	Keberanian	10
8.	Sikap	10
Skor Total		100

5. Kriteria Ketuntasan Minimal

Siswa berhasil dalam proses pembelajaran jika memiliki nilai ≥ 65 .

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia



Sri Supadmi, S.Pd.
NIP

Klaten, 28 Mei 2013
Peneliti



Dyah Putri Utami
NIM 09108241009

Lampiran 1

Ringkasan Materi

Persoalan Faktual

Berpendapat berbeda dengan menyampaikan fakta dan memberikan kesimpulan. Pendapat atau usul merupakan gagasan seseorang tentang sesuatu. Adapun fakta merupakan keadaan atau peristiwa yang memang ada dan terjadi. Ketika mengajukan komentar dalam suatu pertemuan, seseorang hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Menggunakan bahasa yang santun atau tidak menyinggung perasaan orang lain.
2. Menggunakan pilihan kata dan struktur kalimat yang baik, sehingga pendapat yang disampaikan dapat dipahami orang lain dengan mudah.
3. Berbicara dengan berani, jelas, lancar, dan tegas.
4. Memberikan tekanan pada kata-kata yang penting.
5. Memberikan alasan yang logis.

Lampiran 2 Artikel

1. Kura-Kura Moncong Babi, Si Spesies Langka dari Papua

Kura-Kura Moncong Babi, Si Spesies Langka dari Papua



Di Papua dan Papua Nugini, kura-kura moncong babi diketahui hidup di beberapa sungai besar di bagian selatan. Kelestarian spesies langka, kura-kura moncong babi, untuk sementara terselamatkan. Berkat penggagalan penyelundupan 687 kura-kura moncong babi di Bandara Soekarno-Hatta.

Kura-kura di Asia, apa pun jenisnya, terkena dampak dari perdagangan internasional. Di mana mereka diburu untuk dimakan, bahan obat tradisional, dan dijadikan peliharaan yang di saat bersamaan habitat mereka hancur karena polusi.

Sumber: Hijauku.com

2. 84,30 Persen Kantin Sekolah Belum Sehat

84,30 Persen Kantin Sekolah Belum Sehat



Dosen Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB, Profesor Siti Madanijah mengatakan, berdasarkan hasil penelitian tentang sekolah sehat, yang dilakukan Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas pada 2007, sekitar 84,30 persen kantin dari 640 sekolah di 20 provinsi di Indonesia belum memenuhi syarat kesehatan.

Siti menjelaskan, masih ditemukan banyak pangan jajanan anak sekolah yang belum memenuhi persyaratan mutu kebersihan, kesehatan dan keamanan sehingga dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi kesehatan.

Sementara itu, Pakar Gizi IPB, Prof Hadinsyah, Ms menyatakan, jajan sehat dapat mendorong terciptanya generasi muda yang andal dan berkualitas.

Sumber: Kompas.com

3. Nasib Si Orang yang Kehilangan Hutan

Nasib Si Orang yang Kehilangan Hutan



Orangutan Sumatra sampai sekarang terus menjadi korban, tersingkir karena aktivitas penebangan. Area hutan rumah mereka hilang. Selain dapat terbunuh (secara langsung atau akibat kelaparan), pembukaan hutan bagi perkebunan monokultur berakibat orangutan yang bertahan hidup terputus dari tempat tinggalnya dan jauh dari kelompoknya.

Pelestarian satwa di masa depan bergantung penting pada beberapa upaya; yaitu memastikan semua jenis hewan yang dapat bertahan terlindungi dengan baik, melakukan penegakan hukum yang berlaku, serta menerapkan pembaruan lingkungan. Ditarisbawahi, kunci keberhasilan pelestarian berada di tangan segenap masyarakat.

Sumber: Hijauku.com

Lampiran 3
Lembar Penilaian

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus ke- :

Pertemuan ke- :

Hari, tanggal :

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor pada kolom skor yang tersedia untuk setiap aspek berdasarkan skor yang dianggap sesuai dengan kenyataan.

No.	Nama	Aspek yang dinilai								
		Struktur Kalimat	Pilihan Kata	Kelogisan	Ucapan	Tekanan	Kelancaran	Keberanian	Sikap	Nilai
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
6.										
7.										
8.										
9.										
10.										
11.										
12.										
13.										
14.										
15.										
16.										
17.										
18.										
19.										
20.										
21.										
22.										
23.										
24.										
25.										
26.										
27.										
28.										
29.										
30.										
31.										
32.										
33.										
34.										
35.										
36.										

Lampiran 4
Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Struktur kalimat	15
2.	Pilihan kata	15
3.	Kelogisan	15
4.	Ucapan	15
5.	Tekanan	10
6.	Kelancaran	10
7.	Keberanian	10
8.	Sikap	10
Skor Total		100

Lampiran 5
Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Kategori
1.	Struktur kalimat	Menggunakan struktur kalimat dengan tepat.	13-15	Sangat baik
		Terdapat sedikit kerancuan dalam kalimatnya.	10-12	Baik
		Masih terdapat sebagian struktur kalimat yang kurang tepat.	7-9	Cukup
		Menggunakan kalimat dengan berlebih-lebih dan tidak tepat.	4-6	Kurang
2.	Pilihan kata	Pilihan kata sangat tepat.	13-15	Sangat baik
		Pilihan kata sudah tepat.	10-12	Baik
		Pilihan kata kurang tepat tetapi masih dapat dipahami pendengar.	7-9	Cukup
		Pilihan kata tidak tepat sehingga sulit dipahami pendengar.	4-6	Kurang
3.	Kelogisan	Alasan yang diberikan sangat logis dan sesuai dengan topik.	13-15	Sangat baik
		Alasan yang diberikan logis dan sesuai dengan topik.	10-12	Baik
		Alasan yang diberikan kurang logis dan kurang sesuai dengan topik.	7-9	Cukup
		Alasan yang diberikan tidak logis dan tidak sesuai dengan topik.	4-6	Kurang
4.	Ucapan	Berbicara dengan sangat jelas dan tegas.	13-15	Sangat baik
		Berbicara dengan jelas dan tegas.	10-12	Baik
		Berbicara kurang jelas dan kurang tegas.	7-9	Cukup
		Berbicara tidak jelas dan tidak tegas.	4-6	Kurang
5.	Tekanan	Memberikan tekanan dengan tepat pada kata-kata yang penting.	9-10	Sangat baik
		Memberikan tekanan pada kata-kata yang penting tetapi terkadang kurang tepat.	7-8	Baik
		Kurang memberikan tekanan pada kata-kata yang penting dan terkadang kurang tepat.	5-6	Cukup
		Tidak memberikan tekanan.	3-4	Kurang
6.	Kelancaran	Sangat lancar dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	9-10	Sangat baik
		Lancar dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	7-8	Baik
		Kurang dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	5-6	Cukup
		Tidak lancar dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	3-4	Kurang
7.	Keberanian	Mengungkapkan pendapat dengan penuh keberanian.	9-10	Sangat baik
		Mengungkapkan pendapat dengan keberanian.	7-8	Baik
		Mengungkapkan pendapat dengan keraguan.	5-6	Cukup
		Mengungkapkan pendapat dengan penuh keraguan.	3-4	Kurang
8.	Sikap	Mengungkapkan pendapat dengan sopan, tidak memaksakan pendapat, dan menghargai lawan bicara.	9-10	Sangat baik
		Mengungkapkan pendapat dengan sopan tetapi sedikit memaksakan pendapat.	7-8	Baik
		Mengungkapkan pendapat dengan sedikit sopan, sedikit memaksakan pendapat, dan kurang menghargai lawan bicara.	5-6	Cukup
		Mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang kurang sopan dan memaksakan pendapat.	3-4	Kurang
Skor Total			100	

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 2 Brangkal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Lingkungan
Kelas/ Semester	: VI / 2
Siklus	: I
Pertemuan Ke-	: 2
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

1. Membacakan persoalan faktual.
2. Mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru dan melaksanakan teknik pemberitaan, siswa dapat membacakan persoalan faktual sesuai tanda baca dengan tepat.
2. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru dan melaksanakan teknik pemberitaan, siswa dapat mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual dengan tepat.

E. Materi Pokok

Persoalan faktual.

F. Model, Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran

1. Model pembelajaran : Pembelajaran aktif.
2. Pendekatan pembelajaran : *Student Centered*.
3. Strategi pembelajaran : *Group-Individual Learning*.
4. Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.
5. Teknik pembelajaran : Teknik pemberitaan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
1. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab salam pembuka dari guru. b. Siswa memperoleh nomor kepala. c. Siswa menyiapkan alat tulis. d. Siswa menjawab apersepsi guru mengenai materi pertemuan sebelumnya. e. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. f. Siswa diingatkan kembali mengenai teknik pemberitaan. 	10 menit
2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai persoalan faktual yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. b. Siswa terbagi kedalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3 siswa sesuai dengan kelompok pertemuan sebelumnya. c. Setiap kelompok mendapatkan 3 artikel yang berbeda dan 3 buah kartu kuning untuk masing-masing siswa. d. Siswa diingatkan kembali mengenai mengenai materi persoalan faktual. e. Siswa diberikan tugas oleh guru untuk saling berbagi artikel yang dimiliki. Setiap siswa harus membacakan artikel yang dimiliki kemudian siswa lain menanggapi. f. Setiap kelompok memilih satu artikel yang menarik dan memberikan pendapat mengenai artikel tersebut. g. Sekretaris kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya. h. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai kelompok mana yang memilih artikel yang disebutkan oleh guru. i. Siswa perwakilan kelompok terpilih membacakan hasil diskusinya. j. Siswa memperhatikan poin-poin penting yang diungkapkan guru yang digunakan untuk mengaktifkan diskusi kelas. k. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan. l. Setelah siswa mengungkapkan pendapat, siswa menuliskan pendapatnya di kartu kuning untuk dimintakan cap kepada guru diakhir pembelajaran. m. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. n. Siswa memperhatikan penekanan mengenai hal-hal yang belum dipahami. 	50 menit
3. Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. b. Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru. c. Siswa yang telah berpendapat dalam diskusi kelas meminta cap kepada guru. d. Siswa menjawab salam penutup dari guru. 	10 menit

H. Sumber, Media, dan Alat Belajar

1. Sumber belajar
 - a. Edi Warsidi & Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5 untuk Kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
 - b. KTSP Silabus SD kelas V tahun 2006.
 - c. Artikel online dari www.hijauku.com dan www.detik.com
2. Media belajar: gambar.
3. Alat belajar
 - a. Kartu kuning.
 - b. Nomor kepala.
 - c. Stempel.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : proses.
2. Teknik tes : lisan.
3. Bentuk penilaian : proses dan produk.
4. Rubrik penilaian

Rubrik penilaian keterampilan berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Struktur kalimat	15
2.	Pilihan kata	15
3.	Kelogisan	15
4.	Ucapan	15
5.	Tekanan	10
6.	Kelancaran	10
7.	Keberanian	10
8.	Sikap	10
Skor Total		100

5. Kriteria Ketuntasan Minimal

Siswa berhasil dalam proses pembelajaran jika memiliki nilai ≥ 65 .

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Sri Supadmi, S.Pd.
NIP

Klaten, 29 Mei 2013
Peneliti

Dyah Putri Utami
NIM 09108241009

Lampiran 1

Ringkasan Materi

Persoalan Faktual

Berpendapat berbeda dengan menyampaikan fakta dan memberikan kesimpulan.

Pendapat atau usul merupakan gagasan seseorang tentang sesuatu. Adapun fakta merupakan keadaan atau peristiwa yang memang ada dan terjadi. Ketika mengajukan komentar dalam suatu pertemuan, seseorang hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Menggunakan bahasa yang santun atau tidak menyinggung perasaan orang lain.
2. Menggunakan pilihan kata dan struktur kalimat yang baik, sehingga pendapat yang disampaikan dapat dipahami orang lain dengan mudah.
3. Berbicara dengan berani, jelas, lancar, dan tegas.
4. Memberikan tekanan pada kata-kata yang penting.
5. Memberikan alasan yang logis.

Lampiran 2 Artikel

1. Demi Gengsi, Hiu Diburu

Demi Gengsi, Hiu Diburu



Ikan hiu diburu demi sebuah kebanggaan, anggapannya menyantap sup sirip hiu adalah kebanggaan besar.

Hiu adalah salah satu jenis ikan yang hampir punah. Namun ikan hiu terus diburu demi sebuah kebanggaan.

Laporan *Traffic.org* selama tahun 2000 - 2010 menyebut, Indonesia adalah penangkap hiu terbesar di dunia akibat lonjakan jumlah permintaan pasar terhadap produk hiu. Produk tersebut diekspor dalam bentuk sirip, minyak hati, kulit, bahkan dagingnya. Hal ini diungkapkan dalam jumpa pers terkait kampanye Selamatkan Hiu Kita di Jakarta.

Sumber: Hijauku.com

2. Kebersihan Sungai Juga Tanggung Jawab Warga

Kebersihan Sungai Juga Tanggung Jawab Warga



Lombok, Bali - Masalah kebersihan sungai di Kota Mataram dari tahun ke tahun masih menjadi pekerjaan rumah yang hingga kini belum terselesaikan. Rendahnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu penyebab sulitnya mengatasi masalah sungai secara tuntas. Demikian diungkapkan Relawan Kota Mataram. "Jika masyarakat sudah tidak membuang sampah di saluran atau sungai, maka masalah sampah akan bisa diatasi." Ungkap Zainal Arifin.

Konsep yang dibangun untuk mensukseskan program tersebut adalah dengan membentuk Kelompok Peduli Sungai (KPS) di masing-masing lingkungan yang dilewati aliran sungai. KPS tersebut yang nantinya akan memberikan sosialisasi bagi masyarakat untuk bersama-sama menjaga kebersihan sungai.

Sumber: Detik.com

3. Cerita Aksi Pelestarian Alam Jailolo

Cerita Aksi Pelestarian Alam Jailolo



Hutan dan laut adalah dua harta dan keindahan alam di wilayah Jailolo, Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara. Pada hari terakhir penyelenggaraan Festival Teluk Jailolo 2013, 18 Mei lalu, dilakukan penanaman mangrove yang dilakukan oleh Bupati Halmahera Barat Namto H. Roba, KADIN yang diwakili oleh Indira Kartini Sofwan, Kepala Dinas, serta para awak grup band NOAH.

Acara penanaman mangrove ini merupakan upaya pemerintah daerah dalam pelestarian lingkungan karena seiring dengan berkembangnya pembangunan serta meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Sebagian mangrove di wilayah Halmahera Barat akhir-akhir ini telah beralih fungsi menjadi kawasan pemukiman, pertambakan, dan lokasi pembangunan lainnya.

Sumber: Detik.com

Lampiran 3
Lembar Penilaian

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus ke- :

Pertemuan ke- :

Hari, tanggal :

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor pada kolom skor yang tersedia untuk setiap aspek berdasarkan skor yang dianggap sesuai dengan kenyataan.

No.	Nama	Aspek yang dinilai								
		Struktur Kalimat	Pilihan Kata	Kelogisan	Ucapan	Tekanan	Kelancaran	Keberanian	Sikap	Nilai
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
6.										
7.										
8.										
9.										
10.										
11.										
12.										
13.										
14.										
15.										
16.										
17.										
18.										
19.										
20.										
21.										
22.										
23.										
24.										
25.										
26.										
27.										
28.										
29.										
30.										
31.										
32.										
33.										
34.										
35.										
36.										

Lampiran 4
Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Struktur kalimat	15
2.	Pilihan kata	15
3.	Kelogisan	15
4.	Ucapan	15
5.	Tekanan	10
6.	Kelancaran	10
7.	Keberanian	10
8.	Sikap	10
Skor Total		100

Lampiran 5
Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Kategori
1.	Struktur kalimat	Menggunakan struktur kalimat dengan tepat.	13-15	Sangat baik
		Terdapat sedikit kerancuan dalam kalimatnya.	10-12	Baik
		Masih terdapat sebagian struktur kalimat yang kurang tepat.	7-9	Cukup
		Menggunakan kalimat dengan berlebih-lebih dan tidak tepat.	4-6	Kurang
2.	Pilihan kata	Pilihan kata sangat tepat.	13-15	Sangat baik
		Pilihan kata sudah tepat.	10-12	Baik
		Pilihan kata kurang tepat tetapi masih dapat dipahami pendengar.	7-9	Cukup
		Pilihan kata tidak tepat sehingga sulit dipahami pendengar.	4-6	Kurang
3.	Kelogisan	Alasan yang diberikan sangat logis dan sesuai dengan topik.	13-15	Sangat baik
		Alasan yang diberikan logis dan sesuai dengan topik.	10-12	Baik
		Alasan yang diberikan kurang logis dan kurang sesuai dengan topik.	7-9	Cukup
		Alasan yang diberikan tidak logis dan tidak sesuai dengan topik.	4-6	Kurang
4.	Ucapan	Berbicara dengan sangat jelas dan tegas.	13-15	Sangat baik
		Berbicara dengan jelas dan tegas.	10-12	Baik
		Berbicara kurang jelas dan kurang tegas.	7-9	Cukup
		Berbicara tidak jelas dan tidak tegas.	4-6	Kurang
5.	Tekanan	Memberikan tekanan dengan tepat pada kata-kata yang penting.	9-10	Sangat baik
		Memberikan tekanan pada kata-kata yang penting tetapi terkadang kurang tepat.	7-8	Baik
		Kurang memberikan tekanan pada kata-kata yang penting dan terkadang kurang tepat.	5-6	Cukup
		Tidak memberikan tekanan.	3-4	Kurang
6.	Kelancaran	Sangat lancar dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	9-10	Sangat baik
		Lancar dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	7-8	Baik
		Kurang dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	5-6	Cukup
		Tidak lancar dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	3-4	Kurang
7.	Keberanian	Mengungkapkan pendapat dengan penuh keberanian.	9-10	Sangat baik
		Mengungkapkan pendapat dengan keberanian.	7-8	Baik
		Mengungkapkan pendapat dengan keraguan.	5-6	Cukup
		Mengungkapkan pendapat dengan penuh keraguan.	3-4	Kurang
8.	Sikap	Mengungkapkan pendapat dengan sopan, tidak memaksakan pendapat, dan menghargai lawan bicara.	9-10	Sangat baik
		Mengungkapkan pendapat dengan sopan tetapi sedikit memaksakan pendapat.	7-8	Baik
		Mengungkapkan pendapat dengan sedikit sopan, sedikit memaksakan pendapat, dan kurang menghargai lawan bicara.	5-6	Cukup
		Mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang kurang sopan dan memaksakan pendapat.	3-4	Kurang
Skor Total			100	

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 2 Brangkal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Pendidikan
Kelas/ Semester	: VI / 2
Siklus	: II
Pertemuan Ke-	: 1
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

1. Membacakan persoalan faktual.
2. Mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru dan melaksanakan teknik pemberitaan, siswa dapat membacakan persoalan faktual sesuai tanda baca dengan tepat.
2. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru dan melaksanakan teknik pemberitaan, siswa dapat mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual dengan tepat.

E. Materi Pokok

Persoalan faktual.

F. Model, Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran

1. Model pembelajaran : Pembelajaran aktif.
2. Pendekatan pembelajaran : *Student Centered*.
3. Strategi pembelajaran : *Group-Individual Learning*.
4. Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.
5. Teknik pembelajaran : Teknik pemberitaan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
1. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab salam pembuka dari guru. b. Siswa memperoleh nomor kepala. c. Siswa menyiapkan alat tulis. d. Siswa menjawab apersepsi guru mengenai materi pertemuan sebelumnya. e. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan motivasi dari guru. f. Siswa diingatkan kembali mengenai teknik pemberitaan dan diberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa. 	10 menit
2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai persoalan faktual yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. b. Siswa terbagi kedalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa yang telah dipilih oleh guru. c. Setiap kelompok mendapatkan 6 artikel yang berbeda dan 6 buah kartu kuning untuk masing-masing siswa. d. Siswa diingatkan kembali mengenai materi persoalan faktual. e. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi. f. Siswa diberikan tugas oleh guru untuk saling berbagi artikel yang dimiliki. Setiap siswa harus membacakan artikel yang dimiliki kemudian siswa lain menanggapi. g. Setiap kelompok memilih satu artikel yang menarik dan memberikan pendapat mengenai artikel tersebut. h. Sekretaris kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya. i. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai kelompok mana yang memilih artikel yang disebutkan oleh guru. j. Siswa perwakilan kelompok terpilih membacakan hasil diskusinya. k. Siswa memperhatikan poin-poin penting yang diungkapkan guru yang digunakan untuk mengaktifkan diskusi kelas. l. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan. m. Setelah siswa mengungkapkan pendapat, siswa menuliskan pendapatnya di kartu kuning untuk dimintakan cap kepada guru diakhir pembelajaran. n. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. o. Siswa memperhatikan penekanan mengenai hal-hal yang belum dipahami. 	50 menit
3. Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. b. Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru. c. Siswa yang telah berpendapat dalam diskusi kelas meminta cap kepada guru. d. Siswa menjawab salam penutup dari guru. 	10 menit

H. Sumber, Media, dan Alat Belajar

1. Sumber belajar
 - a. Edi Warsidi & Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5 untuk Kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
 - b. KTSP Silabus SD kelas V tahun 2006.
 - c. Artikel online dari www.antaranews.com, www.kompas.com, dan www.tempo.com.
2. Media belajar: gambar.
3. Alat belajar
 - a. Kartu kuning.
 - b. Nomor kepala.
 - c. Stempel.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : proses.
2. Teknik tes : lisan.
3. Bentuk penilaian : proses dan produk.
4. Rubrik penilaian

Rubrik penilaian keterampilan berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Struktur kalimat	15
2.	Pilihan kata	15
3.	Kelogisan	15
4.	Ucapan	15
5.	Tekanan	10
6.	Kelancaran	10
7.	Keberanian	10
8.	Sikap	10
Skor Total		100

5. Kriteria Ketuntasan Minimal

Siswa berhasil dalam proses pembelajaran jika memiliki nilai ≥ 65 .

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia



Sri Supadmi, S.Pd.
NIP

Klaten, 4 Juni 2013
Peneliti



Dyah Putri Utami
NIM 09108241009

Lampiran 1

Ringkasan Materi

Persoalan Faktual

Berpendapat berbeda dengan menyampaikan fakta dan memberikan kesimpulan.

Pendapat atau usul merupakan gagasan seseorang tentang sesuatu. Adapun fakta merupakan keadaan atau peristiwa yang memang ada dan terjadi. Ketika mengajukan komentar dalam suatu pertemuan, seseorang hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Menggunakan bahasa yang santun atau tidak menyinggung perasaan orang lain.
2. Menggunakan pilihan kata dan struktur kalimat yang baik, sehingga pendapat yang disampaikan dapat dipahami orang lain dengan mudah.
3. Berbicara dengan berani, jelas, lancar, dan tegas.
4. Memberikan tekanan pada kata-kata yang penting.
5. Memberikan alasan yang logis.

Lampiran 2 Artikel

1. Bupati Pati Susun Peraturan Budi Pekerti Siswa

Bupati Pati Susun Peraturan Budi Pekerti Siswa



Pati - Pemerintah Kabupaten Pati, Jawa Tengah, menyusun peraturan bupati tentang pendidikan budi pekerti di sekolah. Peraturan ini dinilai perlu dibuat karena budi pekerti siswa dianggap sudah luntur akibat pengaruh budaya asing.

“Peraturan itu nanti akan merumuskan pendidikan yang bersifat kelokalan agar para siswa dapat berprilaku santun dan tidak melupakan budaya daerah,” kata Bupati Pati Haryanto.

Agar pendidikan budi pekerti berjalan baik, selain diisi dengan muatan pendidikan agama juga perlu diberikan pendidikan bahasa Jawa. Sebab, katanya, selama ini generasi muda banyak meninggalkan bahasa Jawa, terutama membaca aksara Jawa.

Sumber: Tempo.com

2. Fitri "Kalahkan" Gangguan Syaraf demi Sekolah

Fitri "Kalahkan" Gangguan Syaraf demi Sekolah



Bagi banyak anak dan remaja di daerah kecil, dalam keterbatasan ekonomi dan fisik, sekolah menjadi barang langka yang harus diperjuangkan dengan keras. Fitri Muyanti menjadi contohnya. Dia menderita gangguan syaraf setelah membantu orangtuanya mencari uang dengan menambang emas. Karena kondisi itu, Fitri diperkirakan tak bisa melanjutkan sekolah.

Setelah dua bulan berobat, Fitri kembali dengan kondisi yang lebih baik. Gangguan syaraf yang diperkirakan akan menghalangi kemampuan berpikir Fitri, tidak menghalanginya untuk melanjutkan sekolah. Kini Fitri sudah kembali ke sekolah, meskipun dengan badan yang tak sekuat dulu, tekad bulat Fitri untuk menjadi guru membuatnya bisa terus melangkah dan belajar. Meskipun dua bulan tertinggal dari teman-temannya, dengan penuh semangat ia meminjam catatan teman-temannya dan mampu mengejar bahkan mengungguli teman-temannya yang lain dan terpilih menjadi wakil SMP 4 SATAP Bunut Hilir untuk maju di ajang OSN Biologi di Kota Putussibau.

Sumber : Kompas.com

3. Siswa Seberangi Jembatan Rusak Jadi Berita Internasional

Siswa Seberangi Jembatan Rusak Jadi Berita Internasional



Jakarta - Berita siswa-siswi yang meniti titian jembatan gantung rusak di Lebak, Banten, menjadi berita internasional.

Mailonline, situs web dari Inggris memuat sekumpulan foto siswa-siswi berpegangan ke tali jembatan rusak saat menyeberangi sungai Ciberang. Mereka melakukan hal itu setiap hari untuk berangkat dan pulang sekolah. Jembatan gantung itu nyaris hanyut saat banjir melanda pada pekan lalu.

Siswa-siswi SD Negeri 02 Sangiangtanjung yang meniti jembatan tersebut saat pulang sekolah ke rumah mereka di Kampung Waru, Desa Sangiangtanjung, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten. Jika tidak menggunakan jembatan itu, mereka harus berjalan memutar sejauh 6 kilometer.

Sumber: AntaraNews.com

4. Tahun Depan, UN SD Resmi Ditiadakan

Tahun Depan, UN SD Resmi Ditiadakan



Mulai tahun ajaran 2013/2014, ujian nasional SD resmi ditiadakan. Dengan demikian, mulai tahun depan anak-anak SD tidak lagi akan direpotkan dengan UN. Namun, UN jenjang SMP dan SMA tetap akan ada seperti biasa. Penghapusan ini ada kaitannya dengan program wajib belajar 9 tahun dan kurikulum 2013 yang akan segera diterapkan pada pertengahan Juli ini.

Kendati demikian, Ibrahim menjelaskan bahwa format evaluasinya nanti bisa dikerjakan oleh daerah. Yang pasti penghapusan UN ini tidak akan menghilangkan sistem evaluasi (penilaian) pada jenjang pendidikan dasar tersebut. Pasalnya, di tiap jenjang pendidikan memang harus terdapat sistem evaluasi (penilaian).

Sumber: [Kompas.com](#)

5. Menyediakan, 753 Ruang Kelas SDN di Sumenep Rusak

Menyediakan, 753 Ruang Kelas SDN di Sumenep Rusak



Sumenep, Jatim - Pimpinan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, menyatakan kondisi 753 ruang kelas sekolah dasar negeri (SDN) setempat rusak berat.

Sebanyak 279 dari 753 ruang kelas itu, ujar Kepala Dinas Pendidikan Sumenep M Sadik, direncanakan akan diperbaiki pada tahun ini dengan menggunakan dana alokasi khusus (DAK) bidang pendidikan.

"Kami ingin memastikan kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan nyaman yang salah satu indikatornya adalah ruang kelasnya dalam kondisi bagus (tidak rusak)," katanya.

Dinas Pendidikan Sumenep menargetkan rehabilitasi semua ruang kelas yang rusak berat itu tuntas pada 2014.

Sumber: AntaraNews.com

6. Hari Buku Momentum Tingkatkan Kunjungan ke Perpustakaan

Hari Buku Momentum Tingkatkan Kunjungan ke Perpustakaan



Palu - Kepala Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah (BPADD)

Sulawesi Tengah Irwan Lahace mengatakan peringatan Hari Buku Nasional harus dijadikan momentum untuk meningkatkan kunjungan perpustakaan. "Kita juga terus berupaya meningkatkan pelayanan agar pengunjung betah dan terus bertambah," kata Irwan di Palu, Jumat.

Dia mengatakan pengunjung perpustakaan Sulawesi Tengah saat ini terus meningkat dibanding beberapa tahun sebelumnya. Menurutnya, membaca itu sebuah kebutuhan meski kita sudah tidak sekolah, pensiun dari pekerjaan, atau berhenti dari kegiatan rutin lainnya. "Membaca juga sangat membantu untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan," katanya.

Sumber: AntaraNews.com

Lampiran 3
Lembar Penilaian

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus ke- :

Pertemuan ke- :

Hari, tanggal :

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor pada kolom skor yang tersedia untuk setiap aspek berdasarkan skor yang dianggap sesuai dengan kenyataan.

No.	Nama	Aspek yang dinilai								
		Struktur Kalimat	Pilihan Kata	Kelogisan	Ucapan	Tekanan	Kelancaran	Keberanian	Sikap	Nilai
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
6.										
7.										
8.										
9.										
10.										
11.										
12.										
13.										
14.										
15.										
16.										
17.										
18.										
19.										
20.										
21.										
22.										
23.										
24.										
25.										
26.										
27.										
28.										
29.										
30.										
31.										
32.										
33.										
34.										
35.										
36.										

Lampiran 4
Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Struktur kalimat	15
2.	Pilihan kata	15
3.	Kelogisan	15
4.	Ucapan	15
5.	Tekanan	10
6.	Kelancaran	10
7.	Keberanian	10
8.	Sikap	10
Skor Total		100

Lampiran 5
Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Kategori
1.	Struktur kalimat	Menggunakan struktur kalimat dengan tepat.	13-15	Sangat baik
		Terdapat sedikit kerancuan dalam kalimatnya.	10-12	Baik
		Masih terdapat sebagian struktur kalimat yang kurang tepat.	7-9	Cukup
		Menggunakan kalimat dengan berlebih-lebihan dan tidak tepat.	4-6	Kurang
2.	Pilihan kata	Pilihan kata sangat tepat.	13-15	Sangat baik
		Pilihan kata sudah tepat.	10-12	Baik
		Pilihan kata kurang tepat tetapi masih dapat dipahami pendengar.	7-9	Cukup
		Pilihan kata tidak tepat sehingga sulit dipahami pendengar.	4-6	Kurang
3.	Kelogisan	Alasan yang diberikan sangat logis dan sesuai dengan topik.	13-15	Sangat baik
		Alasan yang diberikan logis dan sesuai dengan topik.	10-12	Baik
		Alasan yang diberikan kurang logis dan kurang sesuai dengan topik.	7-9	Cukup
		Alasan yang diberikan tidak logis dan tidak sesuai dengan topik.	4-6	Kurang
4.	Ucapan	Berbicara dengan sangat jelas dan tegas.	13-15	Sangat baik
		Berbicara dengan jelas dan tegas.	10-12	Baik
		Berbicara kurang jelas dan kurang tegas.	7-9	Cukup
		Berbicara tidak jelas dan tidak tegas.	4-6	Kurang
5.	Tekanan	Memberikan tekanan dengan tepat pada kata-kata yang penting.	9-10	Sangat baik
		Memberikan tekanan pada kata-kata yang penting tetapi terkadang kurang tepat.	7-8	Baik
		Kurang memberikan tekanan pada kata-kata yang penting dan terkadang kurang tepat.	5-6	Cukup
		Tidak memberikan tekanan.	3-4	Kurang
6.	Kelancaran	Sangat lancar dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	9-10	Sangat baik
		Lancar dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	7-8	Baik
		Kurang dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	5-6	Cukup
		Tidak lancar dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	3-4	Kurang
7.	Keberanian	Mengungkapkan pendapat dengan penuh keberanian.	9-10	Sangat baik
		Mengungkapkan pendapat dengan keberanian.	7-8	Baik
		Mengungkapkan pendapat dengan keraguan.	5-6	Cukup
		Mengungkapkan pendapat dengan penuh keraguan.	3-4	Kurang
8.	Sikap	Mengungkapkan pendapat dengan sopan, tidak memaksakan pendapat, dan menghargai lawan bicara.	9-10	Sangat baik
		Mengungkapkan pendapat dengan sopan tetapi sedikit memaksakan pendapat.	7-8	Baik
		Mengungkapkan pendapat dengan sedikit sopan, sedikit memaksakan pendapat, dan kurang menghargai lawan bicara.	5-6	Cukup
		Mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang kurang sopan dan memaksakan pendapat.	3-4	Kurang
Skor Total			100	

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 2 Brangkal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Pendidikan
Kelas/ Semester	: VI / 2
Siklus	: II
Pertemuan Ke-	: 2
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

1. Membacakan persoalan faktual.
2. Mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru dan melaksanakan teknik pemberitaan, siswa dapat membacakan persoalan faktual sesuai tanda baca dengan tepat.
2. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru dan melaksanakan teknik pemberitaan, siswa dapat mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual dengan tepat.

E. Materi Pokok

Persoalan faktual.

F. Model, Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran

1. Model pembelajaran : Pembelajaran aktif.
2. Pendekatan pembelajaran : *Student Centered*.
3. Strategi pembelajaran : *Group-Individual Learning*.
4. Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.
5. Teknik pembelajaran : Teknik pemberitaan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
1. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab salam pembuka dari guru. b. Siswa memperoleh nomor kepala. c. Siswa menyiapkan alat tulis. d. Siswa menjawab apersepsi guru mengenai materi pertemuan sebelumnya. e. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. f. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan. 	10 menit
2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai persoalan faktual yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. b. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa yang telah dipilih oleh guru, sesuai dengan kelompok pertemuan sebelumnya. c. Setiap kelompok mendapatkan 6 artikel yang berbeda dan 6 buah kartu kuning untuk masing-masing siswa. d. Siswa diingatkan kembali mengenai mengenai materi persoalan faktual. e. Siswa menjawab pertanyaan oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi. f. Siswa diberikan tugas oleh guru untuk saling berbagi artikel yang dimiliki. Setiap siswa harus membacakan artikel yang dimiliki kemudian siswa lain menanggapi. g. Setiap kelompok memilih satu artikel yang menarik dan memberikan pendapat mengenai artikel tersebut. h. Sekretaris kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya. i. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai kelompok mana yang memilih artikel yang disebutkan oleh guru. j. Siswa perwakilan kelompok terpilih membacakan hasil diskusinya. k. Siswa memperhatikan poin-poin penting yang diungkapkan guru yang digunakan untuk mengaktifkan diskusi kelas. l. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan. m. Setelah siswa mengungkapkan pendapat, siswa diminta untuk menuliskan pendapatnya di kartu kuning untuk dimintakan cap kepada guru diakhir pembelajaran. n. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. o. Siswa memperhatikan penekanan mengenai hal-hal yang belum dipahami. 	50 menit
3. Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. b. Siswa memperhatikan motivasi dari guru. c. Siswa yang telah berpendapat dalam diskusi kelas meminta cap kepada guru. d. Siswa menjawab salam penutup dari guru. 	10 menit

H. Sumber, Media, dan Alat Belajar

1. Sumber belajar
 - a. Edi Warsidi & Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5 untuk Kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
 - b. KTSP Silabus SD kelas V tahun 2006.
 - c. Artikel online dari www.antaranews.com dan www.republika.co.id.
2. Media belajar: gambar.
3. Alat belajar
 - a. Kartu kuning.
 - b. Nomor kepala.
 - c. Stempel.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : proses.
2. Teknik tes : lisan.
3. Bentuk penilaian : proses dan produk.
4. Rubrik penilaian

Rubrik penilaian keterampilan berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Struktur kalimat	15
2.	Pilihan kata	15
3.	Kelogisan	15
4.	Ucapan	15
5.	Tekanan	10
6.	Kelancaran	10
7.	Keberanian	10
8.	Sikap	10
Skor Total		100

5. Kriteria Ketuntasan Minimal

Siswa berhasil dalam proses pembelajaran jika memiliki nilai ≥ 65 .

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia



Sri Supadmi, S.Pd.
NIP

Klaten, 5 Juni 2013
Peneliti



Dyah Putri Utami
NIM 09108241009

Lampiran 1

Ringkasan Materi

Persoalan Faktual

Berpendapat berbeda dengan menyampaikan fakta dan memberikan kesimpulan.

Pendapat atau usul merupakan gagasan seseorang tentang sesuatu. Adapun fakta merupakan keadaan atau peristiwa yang memang ada dan terjadi. Ketika mengajukan komentar dalam suatu pertemuan, seseorang hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Menggunakan bahasa yang santun atau tidak menyinggung perasaan orang lain.
2. Menggunakan pilihan kata dan struktur kalimat yang baik, sehingga pendapat yang disampaikan dapat dipahami orang lain dengan mudah.
3. Berbicara dengan berani, jelas, lancar, dan tegas.
4. Memberikan tekanan pada kata-kata yang penting.
5. Memberikan alasan yang logis.

Lampiran 2
Artikel

1. Dua Ruang Kelas SDN Kalicupak Banyumas Ambruk

Dua Ruang Kelas SDN Kalicupak Banyumas Ambruk



Banyumas - Dua ruang kelas Sekolah Dasar Negeri Kalicupak Lor, Banyumas, ambruk sehingga kegiatan belajar mengajar dialihkan ke rumah dinas kepala sekolah dan mushalla.

"Ruangan kelas 1 dan 2 ini ambruk pada Sabtu pagi. Beruntung belum ada siswa yang masuk karena kejadiannya sekitar pukul 05.30 WIB," kata Teguh, penjaga sekolah. Menurut dia, ambruknya dua ruang kelas tersebut disebabkan penyangga sudah keropos.

Sementara itu, Kepala SDN Kalicupak Lor Tofur mengatakan, bangunan sekolah ini terakhir direnovasi sekitar 1981. Menurut dia, kerusakan ruang kelas 1 dan 2 mulai terjadi sekitar dua tahun silam. Akan tetapi hingga ruangan tersebut ambruk, kata dia, belum ada tindak lanjut atau perbaikan.

"Kami berharap segera ada respons dari pemerintah," katanya.

Sumber: AntaraNews.com

2. Pelajar Purbalingga Jadi Buruh Demi Keluarga

Pelajar Purbalingga Jadi Buruh Demi Keluarga



Purbalingga - Seorang pelajar kelas 9 SMP N 4 Rembang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, Indah Sari, terpaksa bekerja sambilan sebagai buruh perusahaan rambut palsu demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Indah yang ingin melanjutkan pendidikan ke SMK dengan mengambil jurusan Akuntansi, mengaku menghadapi dilema karena lokasi SMK terdekat berjarak sekitar 25 kilometer. Akan tetapi jika tidak melanjutkan sekolah dan tetap bekerja sebagai buruh bulu mata palsu, berarti cita-citanya tidak akan tercapai.

Salah seorang guru Bimbingan Konseling SMPN 4 Rembang, Sri Supriyatiningssih mengatakan bahwa Indah merupakan siswi yang berprestasi, ia menempati peringkat keenam.

Sumber: AntaraNews.com

3. Rapor Terendam Banjir, Kenaikan Kelas Terancam Tertunda

Rapor Terendam Banjir, Kenaikan Kelas Terancam Tertunda



Sukabumi - Ratusan pelajar Madrasah Diniyah Awaliyah di Cisolok, Kabupaten Sukabumi terancam tertunda kenaikan kelasnya karena rapor mereka terendam banjir.

Salah satu wali kelas Madrasah Diniyah, Ela Nurlaelasari mengungkapkan bahwa yang paling dikhawatirkan adalah rapor pelajar kelas 6 sebanyak 65 orang yang bisa berakibat kepada kelulusan karena bobot nilai untuk kelulusan salah satunya berasal dari rata-rata nilai rapor. Tetapi, pihaknya tetap berupaya agar seluruh rapor yang rusak akibat terendam banjir ini bisa diganti.

Selain rapor, para pelajar yang menjadi korban banjir pun saat ini membutuhkan seragam, karena seragam sekolahnya juga rusak dan kotor akibat terendam banjir dan lumpur.

Sumber: AntaraNews.com

4. Pameran Pendidikan, Wahana Kreasi Siswa Yogy

Pameran Pendidikan, Wahana Kreasi Siswa Yogy



Yogyakarta – Meski menyandang gelar sebagai kota pendidikan, namun wahana unjuk kreasi untuk para siswa di Kota Yogyakarta masih sangat terbatas. Karena itulah Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tahun ini menggelar pameran pendidikan di Kawasan Benteng Vredeburg, Senin (13 Mei) sampai Jumat (17 Mei).

Menurut Ketua Panitia pameran, Samiyo, pameran pendidikan ini diikuti 4 sekolah TK, 6 SD, 7 SMP, 9 SMA dan 10 SMK. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Hery Suasana mengatakan, kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan ruang ekspresi bagi siswa dan sekolah yang telah berprestasi di berbagai bidang. Selain itu, pameran juga berfungsi memperkenalkan berbagai hasil produk siswa dari berbagai sekolah. "Selain itu acara digelar di sini untuk memperkenalkan museum sebagai wahana belajar bagi siswa," ujarnya.

Sumber: Republika.co.id

5. Bekasi Jamin Siswa Miskin Bisa Bersekolah Gratis

Bekasi Jamin Siswa Miskin Bisa Bersekolah Gratis



Pemerintah Kota Bekasi, Jawa Barat, menjamin seluruh siswa tidak mampu di wilayah setempat dapat meneruskan pendidikan hingga ke jenjang SMP atau SMA/SMK secara gratis.

Dalam perjanjian tersebut ditegaskan bahwa siswa dari keluarga tidak mampu tetap diharuskan bersaing secara akademis dengan pendaftar lain di sekolah negeri yang dituju. Manakala siswa tersebut kalah bersaing sehingga gagal diterima di sekolah negeri yang diingini, ia dapat mendaftar di sekolah swasta yang terdekat dari rumahnya tanpa dipungut biaya apa pun.

Sumber: AntaraNews.com

6. Bonus Rp 100 Ribu Untuk Setiap Nilai 10 di Ujian Nasional

Bonus Rp 100 Ribu Untuk Setiap Nilai 10 di Ujian Nasional



Denpasar - SMP Negeri 1 Denpasar menyiapkan bonus sebesar 100 ribu rupiah bagi setiap siswa di sekolah itu yang meraih nilai 10 pada ujian nasional.

"Setiap mata pelajaran yang mendapat nilai 10 mendapat bonus 100 ribu rupiah. Kalau satu siswa ternyata mendapatkan nilai 10 lebih dari satu mata pelajaran, maka tinggal dikalikan saja. Pemberian bonus semacam ini juga sudah kami lakukan tahun lalu," kata Kepala SMP Negeri 1 Denpasar Anak Agung Gede Agung Rimbya Temaja di Denpasar, Sabtu. Bagi 10 siswa yang mendapatkan nilai UN terbaik di sekolah itu, orang tuanya juga akan diundang saat upacara perpisahan.

Sumber: Republika.co.id

Lampiran 3
Lembar Penilaian

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus ke- :

Pertemuan ke- :

Hari, tanggal :

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor pada kolom skor yang tersedia untuk setiap aspek berdasarkan skor yang dianggap sesuai dengan kenyataan.

No.	Nama	Aspek yang dinilai								
		Struktur Kalimat	Pilihan Kata	Kelogisan	Ucapan	Tekanan	Kelancaran	Keberanian	Sikap	Nilai
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
6.										
7.										
8.										
9.										
10.										
11.										
12.										
13.										
14.										
15.										
16.										
17.										
18.										
19.										
20.										
21.										
22.										
23.										
24.										
25.										
26.										
27.										
28.										
29.										
30.										
31.										
32.										
33.										
34.										
35.										
36.										

Lampiran 4
Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Struktur kalimat	15
2.	Pilihan kata	15
3.	Kelogisan	15
4.	Ucapan	15
5.	Tekanan	10
6.	Kelancaran	10
7.	Keberanian	10
8.	Sikap	10
Skor Total		100

Lampiran 5
Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Kategori
1.	Struktur kalimat	Menggunakan struktur kalimat dengan tepat.	13-15	Sangat baik
		Terdapat sedikit kerancuan dalam kalimatnya.	10-12	Baik
		Masih terdapat sebagian struktur kalimat yang kurang tepat.	7-9	Cukup
		Menggunakan kalimat dengan berlebih-lebihan dan tidak tepat.	4-6	Kurang
2.	Pilihan kata	Pilihan kata sangat tepat.	13-15	Sangat baik
		Pilihan kata sudah tepat.	10-12	Baik
		Pilihan kata kurang tepat tetapi masih dapat dipahami pendengar.	7-9	Cukup
		Pilihan kata tidak tepat sehingga sulit dipahami pendengar.	4-6	Kurang
3.	Kelogisan	Alasan yang diberikan sangat logis dan sesuai dengan topik.	13-15	Sangat baik
		Alasan yang diberikan logis dan sesuai dengan topik.	10-12	Baik
		Alasan yang diberikan kurang logis dan kurang sesuai dengan topik.	7-9	Cukup
		Alasan yang diberikan tidak logis dan tidak sesuai dengan topik.	4-6	Kurang
4.	Ucapan	Berbicara dengan sangat jelas dan tegas.	13-15	Sangat baik
		Berbicara dengan jelas dan tegas.	10-12	Baik
		Berbicara kurang jelas dan kurang tegas.	7-9	Cukup
		Berbicara tidak jelas dan tidak tegas.	4-6	Kurang
5.	Tekanan	Memberikan tekanan dengan tepat pada kata-kata yang penting.	9-10	Sangat baik
		Memberikan tekanan pada kata-kata yang penting tetapi terkadang kurang tepat.	7-8	Baik
		Kurang memberikan tekanan pada kata-kata yang penting dan terkadang kurang tepat.	5-6	Cukup
		Tidak memberikan tekanan.	3-4	Kurang
6.	Kelancaran	Sangat lancar dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	9-10	Sangat baik
		Lancar dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	7-8	Baik
		Kurang dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	5-6	Cukup
		Tidak lancar dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	3-4	Kurang
7.	Keberanian	Mengungkapkan pendapat dengan penuh keberanian.	9-10	Sangat baik
		Mengungkapkan pendapat dengan keberanian.	7-8	Baik
		Mengungkapkan pendapat dengan keraguan.	5-6	Cukup
		Mengungkapkan pendapat dengan penuh keraguan.	3-4	Kurang
8.	Sikap	Mengungkapkan pendapat dengan sopan, tidak memaksakan pendapat, dan menghargai lawan bicara.	9-10	Sangat baik
		Mengungkapkan pendapat dengan sopan tetapi sedikit memaksakan pendapat.	7-8	Baik
		Mengungkapkan pendapat dengan sedikit sopan, sedikit memaksakan pendapat, dan kurang menghargai lawan bicara.	5-6	Cukup
		Mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang kurang sopan dan memaksakan pendapat.	3-4	Kurang
Skor Total			100	

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus : I

Pertemuan : 1

Hari, tanggal : Selasa, 28 Mei 2013

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (✓) pada kolom skor untuk setiap aktivitas guru berdasarkan skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan. Keterangan skala jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

No.	Indikator	4	3	2	1
1.	Guru menjelaskan mengenai teknik pemberitaan			✓	
2.	Guru menjelaskan materi persoalan faktual	✓			
3.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi				✓
4.	Guru memantau perilaku siswa selama proses pembelajaran			✓	
5.	Guru membagi siswa kedalam kelompok		✓		
6.	Guru membagikan artikel kedalam kelompok			✓	
7.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk membacakan artikel			✓	
8.	Guru memberikan kesempatan siswa lain mengungkapkan pendapatnya			✓	
9.	Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi			✓	
10.	Guru menentukan poin penting dari kelompok yang membacakan hasil diskusinya yang kemudian digunakan untuk mengaktifkan diskusi kelas				✓
Jumlah		21			
Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$ $= \frac{21}{40} \times 100$ $= 52\%$					

Klaten, 28 Mei 2013
Peneliti,



Dyah Putri Utami

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus : I
 Pertemuan : 2
 Hari, tanggal : Rabu, 29 Mei 2013
 Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (✓) pada kolom skor untuk setiap aktivitas guru berdasarkan skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan. Keterangan skala jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

No.	Indikator	4	3	2	1
1.	Guru menjelaskan mengenai teknik pemberitaan		✓		
2.	Guru menjelaskan materi persoalan faktual	✓			
3.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi			✓	
4.	Guru memantau perilaku siswa selama proses pembelajaran			✓	
5.	Guru membagi siswa kedalam kelompok		✓		
6.	Guru membagikan artikel kedalam kelompok		✓		
7.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk membacakan artikel		✓		
8.	Guru memberikan kesempatan siswa lain mengungkapkan pendapatnya			✓	
9.	Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi			✓	
10.	Guru menentukan poin penting dari kelompok yang membacakan hasil diskusinya yang kemudian digunakan untuk mengaktifkan diskusi kelas			✓	
Jumlah		26			
$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{26}{40} \times 100 \\ &= 65,0\% \end{aligned}$					

Klaten, 29 Mei 2013
 Peneliti,



Dyah Putri Utami

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus : II

Pertemuan : 1

Hari, tanggal : Selasa, 4 Juni 2013

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (✓) pada kolom skor untuk setiap aktivitas guru berdasarkan skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan. Keterangan skala jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

No.	Indikator	4	3	2	1
1.	Guru menjelaskan mengenai teknik pemberitaan		✓		
2.	Guru menjelaskan materi persoalan faktual	✓			
3.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi		✓		
4.	Guru memantau perilaku siswa selama proses pembelajaran		✓		
5.	Guru membagi siswa kedalam kelompok	✓			
6.	Guru membagikan artikel kedalam kelompok	✓			
7.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk membacakan artikel		✓		
8.	Guru memberikan kesempatan siswa lain mengungkapkan pendapatnya		✓		
9.	Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi		✓		
10.	Guru menentukan poin penting dari kelompok yang membacakan hasil diskusinya yang kemudian digunakan untuk mengaktifkan diskusi kelas			✓	
Jumlah		32			
Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$ $= \frac{32}{40} \times 100$ $= 80,0\%$					

Klaten, 4 Juni 2013
Peneliti,



Dyah Putri Utami

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus : II

Pertemuan : 2

Hari, tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (✓) pada kolom skor untuk setiap aktivitas guru berdasarkan skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan. Keterangan skala jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

No.	Indikator	4	3	2	1
1.	Guru menjelaskan mengenai teknik pemberitaan	✓			
2.	Guru menjelaskan materi persoalan faktual	✓			
3.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi		✓		
4.	Guru memantau perilaku siswa selama proses pembelajaran		✓		
5.	Guru membagi siswa kedalam kelompok	✓			
6.	Guru membagikan artikel kedalam kelompok	✓			
7.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk membacakan artikel		✓		
8.	Guru memberikan kesempatan siswa lain mengungkapkan pendapatnya		✓		
9.	Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi		✓		
10.	Guru menentukan poin penting dari kelompok yang membacakan hasil diskusinya yang kemudian digunakan untuk mengaktifkan diskusi kelas		✓		
Jumlah		33			
Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$ $= \frac{33}{40} \times 100$ $= 81,3\%$					

Klaten, 5 Juni 2013
Peneliti,



Dyah Putri Utami

Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

1. Guru menjelaskan mengenai teknik pemberitaan
 - 4 : Guru menjelaskan mengenai teknik pemberitaan dengan sangat tepat, lancar, dan jelas.
 - 3 : Guru menjelaskan mengenai teknik pemberitaan dengan tepat, lancar, dan jelas.
 - 2 : Guru menjelaskan mengenai teknik pemberitaan dengan kurang tepat, lancar, dan jelas.
 - 1 : Guru menjelaskan mengenai teknik pemberitaan dengan tidak tepat, lancar, dan jelas.
2. Guru menjelaskan materi persoalan faktual
 - 4 : Guru menjelaskan materi persoalan faktual dengan sangat tepat, lancar, dan jelas.
 - 3 : Guru menjelaskan materi persoalan faktual dengan tepat, lancar, dan jelas.
 - 2 : Guru menjelaskan materi persoalan faktual dengan kurang tepat, lancar, dan jelas.
 - 1 : Guru menjelaskan materi persoalan faktual dengan tidak tepat, lancar, dan jelas.
3. Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi
 - 4 : Guru sangat intensif membimbing siswa dalam kegiatan diskusi.
 - 3 : Guru intensif membimbing siswa dalam kegiatan diskusi.
 - 2 : Guru kurang intensif membimbing siswa dalam kegiatan diskusi.
 - 1 : Guru tidak intensif membimbing siswa dalam kegiatan diskusi.
4. Guru memantau perilaku siswa selama proses pembelajaran
 - 4 : Guru sangat intensif memantau perilaku siswa selama proses pembelajaran.
 - 3 : Guru intensif memantau perilaku siswa selama proses pembelajaran.
 - 2 : Guru kurang intensif memantau perilaku siswa selama proses pembelajaran.
 - 1 : Guru tidak intensif memantau perilaku siswa selama proses pembelajaran.
5. Guru membagi siswa kedalam kelompok
 - 4 : Guru membagi siswa kedalam kelompok dengan instruksi yang sangat jelas.
 - 3 : Guru membagi siswa kedalam kelompok dengan instruksi yang jelas.
 - 2 : Guru membagi siswa kedalam kelompok dengan instruksi yang kurang jelas.
 - 1 : Guru membagi siswa kedalam kelompok dengan instruksi yang tidak jelas.
6. Guru membagikan artikel kedalam kelompok
 - 4 : Guru sangat cepat membagikan artikel kedalam kelompok sehingga menghemat waktu.
 - 3 : Guru cepat membagikan artikel kedalam kelompok sehingga tidak membuang waktu.
 - 2 : Guru kurang cepat membagikan artikel kedalam kelompok sehingga sedikit membuang waktu.

- 1 : Guru tidak cepat membagikan artikel kedalam kelompok sehingga membuang banyak waktu.
7. Guru memberikan kesempatan siswa untuk membacakan artikel
 - 4 : Guru sangat memberikan keleluasaan waktu yang cukup kepada siswa untuk membacakan artikel yang dimiliki.
 - 3 : Guru memberikan keleluasaan waktu yang cukup kepada siswa untuk membacakan artikel yang dimiliki.
 - 2 : Guru kurang memberikan keleluasaan waktu yang cukup kepada siswa untuk membacakan artikel yang dimiliki.
 - 1 : Guru tidak memberikan keleluasaan waktu yang cukup kepada siswa untuk membacakan artikel yang dimiliki.
8. Guru memberikan kesempatan siswa lain mengungkapkan pendapatnya
 - 4 : Guru sangat memberikan keleluasaan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat.
 - 3 : Guru memberikan keleluasaan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat.
 - 2 : Guru kurang memberikan keleluasaan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat.
 - 1 : Guru tidak memberikan keleluasaan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat.
9. Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi
 - 4 : Guru sangat memberikan keleluasaan waktu yang cukup kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi.
 - 3 : Guru memberikan keleluasaan waktu yang cukup kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi.
 - 2 : Guru kurang memberikan keleluasaan waktu yang cukup kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi.
 - 1 : Guru tidak memberikan keleluasaan waktu yang cukup kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi.
10. Guru menentukan poin penting dari kelompok yang membacakan hasil diskusinya yang kemudian digunakan untuk mengaktifkan diskusi kelas
 - 4 : Guru memperhatikan dan menentukan poin penting yang akan dibahas di dalam kelas kemudian sangat memaksimalkan informasi tersebut untuk mengaktifkan kegiatan diskusi.
 - 3 : Guru memperhatikan dan menentukan poin penting yang akan dibahas di dalam kelas kemudian memaksimalkan informasi tersebut untuk mengaktifkan kegiatan diskusi.
 - 2 : Guru memperhatikan dan menentukan poin penting yang akan dibahas di dalam kelas kemudian kurang memaksimalkan informasi tersebut untuk mengaktifkan kegiatan diskusi.
 - 1 : Guru memperhatikan dan menentukan poin penting yang akan dibahas di dalam kelas kemudian tidak memaksimalkan informasi tersebut untuk mengaktifkan kegiatan diskusi.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus ke- : I

Pertemuan ke- : 1

Hari, tanggal : Selasa, 28 Mei 2013

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor pada kolom skor yang tersedia untuk setiap aktivitas siswa berdasarkan skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan. Keterangan skala jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

No.	Indikator	No. Absen								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	2	3	2	2	3	2	3	2	3
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	1	4	2	2	2	3	3	1	4
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	3	3	2	3	2	2	3	2	3
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	2	2	2	2	3	2	2	2	2
5.	Siswa berdiskusi	1	2	3	4	2	1	2	1	3
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	1	2	2	3	3	2	2	1	3
7.	Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran	2	3	2	3	2	2	2	2	3
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Jumlah		14	21	17	21	19	16	19	13	23

No.	Indikator	No. Absen								
		10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	2	2	2	1	2	3	3	2	2
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	2	2	2	2	2	4	2	2	2
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	2	3	3	2	3	3	3	3	3
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	2	2	2	2	2	3	2	2	2
5.	Siswa berdiskusi	4	1	1	1	2	3	1	2	3
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	2	1	2	1	2	3	3	3	3
7.	Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran	2	1	2	1	2	3	2	3	2
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	2	2	2	2	2	3	2	2	2
Jumlah		18	14	16	12	17	25	18	19	19

No.	Indikator	No. Absen								
		19	20	21	22	23	24	25	26	27
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	3	3	3	2	1	2	2	3	3
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	3	3	3	2	2	2	2	3	2
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	3	2	2	2	2	2	2	3	3
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	3	3	2	2	2	2	3	3	3
5.	Siswa berdiskusi	3	4	4	3	1	1	4	3	3
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	3	3	3	2	2	2	2	3	3
7.	Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran	3	3	3	3	2	3	2	3	3
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	2	3	2	2	2	2	2	3	2
Jumlah		23	23	22	18	4	16	19	24	22

No.	Indikator	No. Absen								
		28	29	30	31	32	33	34	35	36
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	2	3	2	3	3	3	2	3	4
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	2	4	2	3	3	3	2	3	3
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	3	3	2	3	3	3	2	3	3
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	2	3	3	2	3	3	3	3	3
5.	Siswa berdiskusi	1	4	4	2	4	2	2	2	4
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	2	3	2	3	3	2	2	2	3
7.	Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran	2	3	3	3	3	2	2	2	3
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	2	3	3	2	3	2	2	2	3
Jumlah		16	26	21	21	25	20	7	20	26

Klaten, 28 Mei 2013
Peneliti,

Dyah Putri Utami

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus ke- : I

Pertemuan ke- : 2

Hari, tanggal : Rabu, 29 Mei 2013

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor pada kolom skor yang tersedia untuk setiap aktivitas siswa berdasarkan skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan. Keterangan skala jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

No.	Indikator	No. Absen								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	2	3	2	2	3	3	3	2	3
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	2	4	2	2	3	3	3	1	4
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	2	2	3	2	3	2	3	2	3
5.	Siswa berdiskusi	1	2	3	4	2	2	2	1	3
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	2	3	2	2	3	2	2	2	3
7.	Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran	2	3	2	3	3	2	2	2	3
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	2	3	2	2	2	2	2	2	3
Jumlah		16	23	19	20	22	19	20	15	25

No.	Indikator	No. Absen								
		10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	2	2	2	2	2	4	3	3	3
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	3	2	2	1	2	4	2	2	2
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	2	2	2	2	3	3	2	3	2
5.	Siswa berdiskusi	4	2	2	1	2	3	2	2	3
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	3	2	2	2	2	3	2	3	3
7.	Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran	3	2	2	1	2	3	2	3	2
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	3	2	2	2	2	3	2	2	2
Jumlah		23	17	17	14	18	27	18	21	20

No.	Indikator	No. Absen								
		19	20	21	22	23	24	25	26	27
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	3	3	3	2	2	2	3	3	3
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	3	3	3	3	2	2	3	3	3
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	3	3	3	3	2	2	3	3	3
5.	Siswa berdiskusi	4	4	4	3	2	2	4	3	3
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	3	3	3	2	2	2	2	3	3
7.	Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	3	3	2	3	2	2	2	3	2
Jumlah		25	25	24	22	18	18	23	24	24

No.	Indikator	No. Absen								
		28	29	30	31	32	33	34	35	36
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	2	4	2	3	4	3	2	3	3
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	2	4	3	3	3	3	2	3	3
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	3	3	3	3	4	3	3	3	4
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	2	3	3	3	3	3	3	3	3
5.	Siswa berdiskusi	2	4	4	2	4	2	2	3	4
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	2	3	3	2	3	2	2	2	3
7.	Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran	3	3	3	3	3	2	2	3	3
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	2	3	3	2	3	2	3	3	3
Jumlah		18	27	24	21	27	20	19	23	26

Klaten, 29 Mei 2013
Peneliti,

Dyah Putri Utami

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus ke- : II

Pertemuan ke- : 1

Hari, tanggal : Selasa, 4 Juni 2013

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor pada kolom skor yang tersedia untuk setiap aktivitas siswa berdasarkan skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan. Keterangan skala jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

No.	Indikator	No. Absen								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	2	3	3	3	3	3	3	2	3
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	2	3	3	2	3	2	3	3	3
5.	Siswa berdiskusi	2	3	3	4	3	2	4	2	3
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	2	3	3	3	3	3	3	2	3
7.	Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran	2	3	3	3	3	3	3	2	3
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	2	3	2	2	3	2	2	2	3
Jumlah		18	24	23	23	24	21	24	18	25

No.	Indikator	No. Absen								
		10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	3	2	3	2	3	3	3	3	3
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	3	3	3	3	4	4	3	3	3
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	2	3	2	2	3	3	2	3	2
5.	Siswa berdiskusi	4	2	3	2	3	4	3	3	3
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	3	3	3	2	3	3	3	3	3
7.	Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran	3	3	3	2	2	3	3	3	3
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	3	2	2	2	2	3	3	2	2
Jumlah		24	21	22	17	23	26	23	23	22

No.	Indikator	No. Absen								
		19	20	21	22	23	24	25	26	27
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	3	3	3	3	2	3	3	3	3
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	4	4	3	3	3	3	3	4	3
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5.	Siswa berdiskusi	4	3	4	3	2	3	3	4	3
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	3	4	3	3	2	2	3	3	3
7.	Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	3	3	2	3	2	2	3	3	3
Jumlah		26	26	24	24	20	22	24	26	24

No.	Indikator	No. Absen								
		28	29	30	31	32	33	34	35	36
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	3	4	3	3	4	3	3	3	3
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	3	4	3	3	4	3	3	3	4
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	2	3	3	3	3	3	3	3	3
5.	Siswa berdiskusi	2	3	3	3	4	3	2	3	4
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	3	4	3	3	4	3	3	3	4
7.	Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	2	3	3	3	3	2	3	3	3
Jumlah		21	27	24	24	28	23	23	24	27

Klaten, 4 Juni 2013
Peneliti,

Dyah Putri Utami

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus ke- : II

Pertemuan ke- : 2

Hari, tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor pada kolom skor yang tersedia untuk setiap aktivitas siswa berdasarkan skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan. Keterangan skala jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

No.	Indikator	No. Absen								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	4	4	3	3	4	3	3	3	4
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	2	3	3	3	3	2	3	3	3
5.	Siswa berdiskusi	2	3	3	4	3	3	4	2	3
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	3	3	3	3	3	3	3	3	4
7.	Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	2	3	3	3	3	2	2	2	3
Jumlah		22	25	24	25	25	22	24	22	27

No.	Indikator	No. Absen								
		10	11	12	3	14	15	16	17	18
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	4	3	3	3	3	4	3	3	3
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	3	2	3	3	2	3	3	3	3
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	3	3	3	2	3	3	3	3	3
5.	Siswa berdiskusi	4	3	3	2	3	4	3	3	3
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	3	3	3	3	3	4	3	3	3
7.	Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran	4	3	3	3	3	3	3	3	3
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	3	2	2	2	2	3	3	3	3
Jumlah		8	23	24	21	23	28	25	25	25

No.	Indikator	No. Absen								
		19	20	21	22	23	24	25	26	27
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	4	4	3	3	3	3	3	4	4
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5.	Siswa berdiskusi	4	4	4	3	3	3	3	4	3
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	3	4	3	3	3	3	3	3	3
7.	Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran	3	3	3	3	3	3	3	4	3
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	3	3	2	3	2	3	3	3	3
Jumlah		26	27	24	24	22	24	24	27	25

No.	Indikator	No. Absen								
		28	29	30	31	32	33	34	35	36
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	3	4	3	3	3	3	3	3	4
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	3	4	3	3	3	3	3	4	4
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	4	4	3	4	4	4	3	4	4
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	2	3	3	3	3	3	3	3	3
5.	Siswa berdiskusi	3	3	3	4	4	3	3	3	4
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	3	4	4	3	3	3	3	3	3
7.	Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran	3	3	3	3	4	3	3	3	3
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	2	3	3	3	3	2	3	3	3
Jumlah		23	28	25	26	27	24	24	26	28

Klaten, 5 Juni 2013
Peneliti,

Dyah Putri Utami

Kriteria Penilaian Lembar Observasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan
 - 4 : Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan dengan penuh perhatian dan fokus.
 - 3 : Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan.
 - 2 : Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan.
 - 1 : Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual
 - 4 : Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual dengan penuh perhatian dan fokus.
 - 3 : Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual.
 - 2 : Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual.
 - 1 : Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual.
3. Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya
 - 4 : Siswa langsung bergabung dengan kelompoknya setelah guru mengumumkan anggota setiap kelompok.
 - 3 : Siswa bergabung dengan kelompoknya dengan arahan ulang dari guru.
 - 2 : Siswa tidak langsung bergabung dengan kelompoknya tetapi meributkan anggota kelompok yang sudah terbentuk.
 - 1 : Siswa tidak mau bergabung dengan kelompoknya.
4. Siswa membacakan artikel yang dimiliki
 - 4 : Siswa membacakan artikel yang dimiliki dengan sangat lancar dan jelas.
 - 3 : Siswa membacakan artikel yang dimiliki dengan lancar dan jelas.
 - 2 : Siswa membacakan artikel yang dimiliki dengan kurang lancar dan jelas.
 - 1 : Siswa tidak lancar dan jelas membacakan artikel yang dimiliki.
5. Siswa berdiskusi
 - 4 : Siswa sangat aktif selama kegiatan diskusi.
 - 3 : Siswa aktif selama kegiatan diskusi.
 - 2 : Siswa cukup aktif selama kegiatan diskusi.
 - 1 : Siswa kurang aktif selama kegiatan diskusi.
6. Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru
 - 4 : Siswa memperhatikan pembahasan hasil presentasi dengan penuh perhatian dan fokus.
 - 3 : Siswa memperhatikan pembahasan hasil presentasi dengan penuh perhatian dan fokus.
 - 2 : Siswa kurang memperhatikan pembahasan hasil presentasi dengan penuh perhatian dan fokus.
 - 1 : Siswa tidak memperhatikan pembahasan hasil presentasi dengan penuh perhatian dan fokus.

7. Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran
 - 4 : Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran.
 - 3 : Siswa antusias mengikuti pembelajaran.
 - 2 : Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.
 - 1 : Siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran.
8. Siswa mengungkapkan pendapat mengenai artikel teman
 - 4 : Siswa mengungkapkan pendapat mengenai artikel dengan sangat tepat, lancar, dan jelas.
 - 3 : Siswa mengungkapkan pendapat mengenai artikel dengan sangat tepat namun kurang lancar dan jelas.
 - 2 : Siswa mengungkapkan pendapat mengenai artikel dengan tepat namun kurang lancar dan jelas.
 - 1 : Siswa kurang tepat, lancar, dan jelas dalam mengungkapkan pendapat mengenai artikel.

Catatan Lapangan

Siklus/ pertemuan ke- : I/ 1
Lokasi : SD N 2 Brangkal
Hari, tanggal : Selasa, 28 Mei 2013
Waktu : 09.15-10.35 WIB
Objek Penelitian : Siswa kelas V SD N 2 Brangkal yang berjumlah 36 siswa
Deskripsi keadaan kelas saat pelaksanaan tindakan:

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dibuka oleh guru dengan mengucapkan salam, kemudian nomor kepala. Dalam pembagian nomor kepala, guru memanggil siswa satu persatu sehingga pembagian nomor kepala ini memakan banyak waktu, dilanjutkan dengan pengkondisian kelas.

Guru memberikan apersepsi, kemudian bertanya kepada siswa mengenai persoalan faktual yang ada di sekitar siswa yaitu mengenai berita perburuan hewan langka. Terdapat beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru tersebut namun masih banyak siswa yang hanya diam saja. Setelah itu, guru memberikan penjelasan mengenai materi namun banyak siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian dan fokus. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami tetapi hanya dua siswa yang bertanya.

Kemudian guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari tiga siswa berdasarkan potensi akademik siswa namun terdapat beberapa siswa yang tidak langsung bergabung dengan kelompoknya karena meributkan anggota kelompok yang terbentuk. Salah satu siswa yang tidak mau bergabung dengan kelompoknya adalah SYP, dia berkata langsung kepada guru “Bu, saya tidak mau satu kelompok sama perempuan.” Mendengar hal itu, guru memberikan pengertian kepada siswa untuk menghargai temannya dan tidak membeda-bedakan. Akhirnya, semua siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing.

Guru membagikan artikel dan kartu kuning yang telah dijadikan satu kepada masing-masing kelompok kemudian setiap kelompok memulai kegiatan kelompoknya. Selama kegiatan berkelompok terdapat banyak siswa yang belum menunjukkan sikap diskusi yang baik seperti bercanda atau mengobrol dengan teman dari kelompok lain dan meletakkan kepala diatas meja, padahal teman dalam kelompoknya sedang membacakan artikel, hal ini terjadi karena siswa belum pernah melakukan diskusi. Akhirnya guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai sikap diskusi yang baik dan akhirnya beberapa siswa sudah mulai fokus tetapi sebagian yang lain belum fokus. Dalam membacakan artikel yang dimiliki terdapat beberapa siswa yang belum lancar

dan suaranya pelan sedangkan saat kegiatan memberikan pendapat banyak siswa yang belum dapat berpendapat dengan lancar, jelas dan alasan yang diberikan kurang logis.

Setelah selesai melakukan diskusi, setiap kelompok diminta untuk memilih artikel yang menarik. Dalam diskusi ini terdapat beberapa siswa yang tidak aktif dan sebagian yang lain kurang aktif, mereka melakukan aktivitas lain seperti bercanda atau mengobrol dengan kelompok lain, mengganggu teman lain dengan mengambil nomor kepalanya, hanya diam saja, dan melihat situasi kelas. Salah satu siswa yang diambil nomor kepalanya langsung berteriak "*Heh, ojo we, nomorku!*".

Setelah semua kelompok selesai melakukan diskusi, guru bertanya kelompok mana yang memilih artikel yang disebutkan guru, kemudian guru salah satu kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Saat kelompok tersebut membacakan hasil diskusinya masih banyak siswa yang tidak mendengarkan dengan fokus. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk berpendapat. Dalam kegiatan ini masih terdapat banyak siswa yang belum beraini berpendapat, hanya 5 siswa yang berani berpendapat. Salah satunya adalah PMKD, ia mengutarakan pendapatnya dengan lancar dan penuh semangat serta alasan yang diberikan logis. Di akhir pembelajaran guru memberikan cap kepada siswa yang telah berani berpendapat dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materi hari ini kemudian, menutup pembelajaran dengan salam.

Refleksi:

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di awal pembelajaran masih banyak siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan dan materi persoalan faktual dengan fokus. Minat bertanya mengenai hal yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru masih rendah serta dalam pembagian kelompok dan nomor kepala menyita banyak.

Selama kegiatan diskusi banyak siswa yang masih pasif dan dalam memberikan pendapat masih belum lancar, jelas, dan belum memberikan alasan yang logis.

Klaten, 28 Mei 2013
Peneliti,



Dyah Putri Utami

Catatan Lapangan

Siklus/ pertemuan ke- : I/ 2
Lokasi : SD N 2 Brangkal
Hari, tanggal : Rabu, 29 Mei 2013
Waktu : 09.15-10.35 WIB
Objek Penelitian : Siswa kelas V SD N 2 Brangkal yang berjumlah 36 siswa
Deskripsi keadaan kelas saat pelaksanaan tindakan:

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dibuka oleh guru dengan mengucapkan salam. Setelah itu, guru membagikan nomor kepala dengan meminta bantuan kepada KYF dan PS sehingga pembagian nomor kepala lebih cepat dari kemarin.

Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari kemarin dan bertanya mengenai persoalan faktual yang ada disekitar siswa yaitu mengenai berita kerusakan alam namun masih terdapat banyak siswa yang belum menjawab pertanyaan guru. Setelah itu, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan dan materi persoalan faktual karena kemarin masih banyak siswa yang belum paham. Dalam pertemuan kedua ini terdapat sebagian siswa sudah memperhatikan walaupun masih ada siswa yang terkadang fokus dan terkadang tidak memperhatikan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami tetapi hanya beberapa siswa yang bertanya.

Guru mengumumkan nama anggota kelompok yang anggotanya sama dengan anggota kelompok yang dibentuk kemarin. Sebagian kecil siswa langsung menuju kelompoknya namun masih banyak siswa yang masih duduk ditempat duduknya menunggu arahan ulang dari guru.

Guru membagikan artikel dan kartu kuning yang telah dijadikan satu kepada masing-masing kelompok yang dibantu oleh A dan ES sehingga kegiatan ini lebih cepat, kemudian setiap kelompok memulai kegiatan kelompoknya. Selama kegiatan kelompok berlangsung sebagian siswa sudah menunjukkan sikap diskusi yang baik namun masih terdapat siswa yang bercanda atau mengobrol dengan teman dari kelompok lain. Melihat hal tersebut guru memberikan penjelasan kepada siswa dan akhirnya sebagian besar siswa sudah mulai fokus tetapi masih terdapat siswa yang belum fokus. Dalam membacakan artikel yang dimiliki masih terdapat siswa yang belum lancar dan suaranya pelan sedangkan saat kegiatan memberikan pendapat masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat berpendapat dengan lancar namun sudah cukup jelas dan alasan yang diberikan sudah cukup logis.

Setelah semua siswa membacakan artikel yang dimiliki dan menanggapi artikel yang dibaca oleh temannya, kegiatan diskusi dilanjutkan dengan memilih artikel yang menarik. Dalam kegiatan ini masih terdapat banyak siswa yang kurang aktif berdiskusi, mereka melakukan aktivitas lain seperti bercerita dengan kelompok lain, mengganggu teman lain, hanya diam saja, dan melihat situasi kelas.

Saat salah satu kelompok membacakan hasil diskusinya masih terdapat banyak siswa yang belum mendengarkan dengan fokus, terkadang mereka bercanda dengan teman dalam satu kelompok maupun teman dari kelompok lain. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk berpendapat. Terdapat 7 siswa yang ingin berpendapat, namun karena keterbatasan waktu hanya 5 siswa yang dapat mengungkapkan pendapatnya salah satunya adalah JFD, ia bependapat dengan cukup lancar dan alasan yang diberikan logis, namun kurang keras.

Di akhir pembelajaran guru memberikan cap kepada siswa yang telah berani berpendapat dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materihari ini kemudian, menutup pembelajaran dengan salam.

Refleksi:

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di awal pembelajaran sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan dan memberikan pendapat mengenai persoalan faktual walaupun kurang fokus. Minat bertanya mengenai hal yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru sudah meningkat dari pertemuan yang lalu serta dalam pembagian kelompok dan nomor kepala sudah lebih cepat.

Selama berdiskusi sebagian besar siswa sudah cukup aktif dan saat memberikan pendapat sudah cukup lancar, jelas, dan alasan yang diberikan sudah cukup logis.

Klaten, 29 Mei 2013
Peneliti,



Dyah Putri Utami

Catatan Lapangan

Siklus/ pertemuan ke- : II/ 1
Lokasi : SD N 2 Brangkal
Hari, tanggal : Selasa, 4 Juni 2013
Waktu : 09.15-10.35 WIB
Objek Penelitian : Siswa kelas V SD N 2 Brangkal yang berjumlah 36 siswa
Deskripsi keadaan kelas saat pelaksanaan tindakan:

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dibuka oleh guru dengan mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru melakukan presensi, kemudian guru membagikan nomor kepala dengan meminta bantuan kepada ANR, MCA, PL, dan PMKD sehingga pembagian nomor kepala lebih cepat.

Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari kemarin dan bertanya mengenai persoalan faktual yang ada disekitar siswa yaitu mengenai berita ujian nasional, sebagian siswa sudah menjawab pertanyaan guru. Setelah itu, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan dan materi persoalan faktual karena kemarin masih terdapat siswa yang belum paham, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa dan dalam kesempatan ini guru mengulas hasil dari kegiatan berpendapat yang sudah dilakukan siswa kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dan fokus serta jangan takut salah serta saat berpendapat mereka harus berbicara dengan keras dan jelas.

Untuk melatih keterampilan berbicara siswa agar lebih baik maka guru membentuk kelompok yang terdiri dari enam orang siswa berdasarkan kemampuan akademik dengan tema yang berbeda dengan siklus I, sebagian siswa langsung menuju ke kelompoknya masing-masing.

Guru membagikan artikel dan kartu kuning yang telah dijadikan satu kepada masing-masing kelompok yang dibantu oleh DES dan DEA, kemudian setiap kelompok memulai kegiatan kelompoknya. Selama kegiatan kelompok berlangsung sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap diskusi yang baik namun masih ada siswa yang mengobrol dengan teman dari kelompok lain. Dalam membacakan artikel yang dimiliki sebagian siswa sudah lancar dan suaranya keras sedangkan saat kegiatan memberikan pendapat sebagian siswa sudah berpendapat dengan cukup lancar dan cukup jelas serta alasan yang diberikan sudah logis.

Setelah semua siswa membacakan artikel yang dimiliki dan menanggapi artikel yang dibaca oleh temannya, dilanjutkan dengan memilih artikel yang menarik. Dalam

kegiatan ini sebagian besar siswa sudah cukup aktif berdiskusi. Pada saat salah satu kelompok membacakan hasil diskusinya sebagian besar siswa sudah mendengarkan dengan fokus. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk berpendapat. Terdapat 14 siswa yang ingin berpendapat namun, karena keterbatasan waktu guru hanya memilih beberapa siswa saja. Salah satu siswa tersebut adalah NIA, ia berpendapat dengan cukup lancar dan jelas serta alasan yang diberikan logis.

Di akhir pembelajaran guru memberikan cap kepada siswa yang telah berani berpendapat dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materi hari ini kemudian, menutup pembelajaran dengan salam.

Refleksi:

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di awal pembelajaran sebagian besar siswa sudah paham mengenai teknik pemberitaan dan memberikan pendapat mengenai persoalan faktual. Dalam pembagian kelompok baru sebagian siswa langsung menuju ke kelompoknya masing-masing dan pembagian nomor kepala serta artikel sudah cepat.

Selama berdiskusi sebagian besar siswa sudah cukup aktif dan saat memberikan pendapat sudah cukup lancar, jelas, dan alasan yang diberikan sudah logis.

Klaten, 4 Juni 2013
Peneliti,



Dyah Putri Utami

Catatan Lapangan

Siklus/ pertemuan ke- : II/ 2
Lokasi : SD N 2 Brangkal
Hari, tanggal : Rabu, 5 Juni 2013
Waktu : 09.15-10.35 WIB
Objek Penelitian : Siswa kelas V SD N 2 Brangkal yang berjumlah 36 siswa
Deskripsi keadaan kelas saat pelaksanaan tindakan:

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dibuka oleh guru dengan mengucapkan salam kemudian guru membagikan nomor kepala dengan meminta bantuan kepada AAW, LANC, PFW, dan NIA. Setelah itu guru, mengkondisikan kelas dan memberikan apersepsi dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari kemarin dan bertanya mengenai persoalan faktual yang ada disekitar siswa yaitu mengenai berita banyaknya bangunan SD yang rusak, sebagian besar siswa sudah menjawab pertanyaan guru dengan benar dan penuh semangat. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat, fokus, dan jangan takut salah serta saat berpendapat mereka harus berbicara dengan keras dan jelas.

Siswa memperhatikan penjelasan singkat guru mengenai teknik pemberitaan dan materi persoalan faktual serta guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa. Dalam pertemuan kedua ini terdapat sebagian besar siswa sudah memperhatikan dengan fokus. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami, terdapat beberapa siswa yang bertanya.

Guru mengumumkan nama anggota kelompok yang anggotanya sama dengan anggota kelompok yang dibentuk kemarin, sebagian besar siswa langsung menuju ke kelompoknya masing-masing. Guru membagikan artikel dan kartu kuning yang telah dijadikan satu kepada masing-masing kelompok yang dibantu oleh SYP dan GAW, kemudian setiap kelompok memulai kegiatan diskusinya. Dalam kegiatan ini, sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap diskusi yang baik. Dalam membacakan artikel yang dimiliki sebagian siswa juga sudah lancar dan suaranya keras sedangkan saat kegiatan memberikan pendapat sebagian siswa sudah berpendapat dengan lancar dan jelas serta alasan yang diberikan sudah logis.

Setelah semua siswa membacakan artikel yang dimiliki dan menanggapi artikel yang dibaca oleh temannya, kegiatan diskusi dilanjutkan dengan memilih artikel yang menarik. Dalam kegiatan ini sebagian besar siswa sudah cukup aktif berdiskusi.

Saat salah satu kelompok membacakan hasil diskusinya sebagian besar siswa sudah mendengarkan dengan fokus. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk berpendapat. Terdapat 18 siswa yang ingin berpendapat namun, karena keterbatasan waktu guru hanya memilih beberapa siswa saja. Salah satu siswa tersebut adalah YWS, ia berpendapat dengan cukup lancar, jelas, berani, dan alasan yang diberikan logis.

Di akhir pembelajaran guru memberikan cap kepada siswa yang telah berani berpendapat dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materi hari ini kemudian, menutup pembelajaran dengan salam.

Refleksi:

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di awal pembelajaran sebagian besar siswa sudah paham mengenai teknik pemberitaan dan memberikan pendapat mengenai persoalan faktual serta menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan benar dan bersemangat. Dalam pembagian kelompok sebagian besar siswa langsung menuju ke kelompoknya masing-masing dan pembagian nomor kepala serta artikel sudah cepat.

Selama berdiskusi sebagian besar siswa sudah aktif dan saat memberikan pendapat sudah lancar, jelas, dan alasan yang diberikan logis.

Klaten, 5 Juni 2013
Peneliti,



Dyah Putri Utami

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus ke- : I

Pertemuan ke- : 1

Hari, tanggal : Selasa, 28 Mei 2013

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor pada kolom skor yang tersedia untuk setiap aspek berdasarkan skor yang dianggap sesuai dengan kenyataan.

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai
		Struktur Kalimat	Pilihan Kata	Kelogisan	Ucapan	Tekanan	Kelancaran	Keberanian	Sikap	
1.	FZNR	11	11	10	7	3	4	4	7	57
2.	ESW	11	11	10	10	5	5	6	8	66
3.	MAK	10	10	9	9	4	5	5	8	60
4.	SK	11	10	9	8	4	5	6	9	62
5.	AAW	12	11	11	8	5	6	6	8	67
6.	DAS	12	11	10	7	4	4	4	7	59
7.	IRH	10	10	9	8	4	4	4	8	57
8.	Y	11	11	9	7	4	4	4	7	57
9.	LANC	11	10	10	8	5	6	6	8	64
10.	SYP	11	10	11	9	5	5	6	8	65
11.	UF	11	10	11	7	4	4	4	8	59
12.	AS	11	11	9	8	4	4	4	8	59
13.	ANC	11	10	10	8	4	4	4	7	58
14.	AZEM	12	11	11	7	4	4	4	8	61
15.	A	11	11	11	10	5	4	6	9	67
16.	APR	11	11	10	8	5	4	5	9	63
17.	ANR	10	10	10	9	4	5	5	9	62
18.	DES	11	10	9	7	4	4	5	8	58
19.	DTP	11	11	10	10	5	7	6	6	66
20.	DEA	12	11	12	10	5	7	7	9	73
21.	DSR	12	11	10	8	4	5	5	8	63
22.	ES	11	11	10	9	5	7	7	8	68
23.	GAM	10	10	9	7	4	4	4	7	55
24.	GAW	11	11	10	8	4	4	4	8	60
25.	JFD	11	11	11	9	4	5	5	8	64
26.	KYF	11	11	10	9	5	6	6	9	67
27.	MCA	11	11	10	8	4	5	5	9	63
28.	MDA	10	10	10	7	4	4	4	7	56
29.	NIA	11	11	11	10	5	6	6	9	69
30.	PL	11	11	11	10	5	6	6	9	69
31.	PS	12	11	11	9	5	5	6	8	67
32.	PMKD	11	11	11	9	4	6	7	9	68
33.	YPD	9	9	9	8	4	5	5	9	58
34.	YWS	12	11	11	9	5	5	6	8	67
35.	VAB	12	11	12	9	5	5	6	8	68
36.	PFW	12	12	11	8	5	5	6	8	67
Jumlah										2269
Rata-rata										63,0

* Penilaian dilakukan oleh guru

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus ke- : I

Pertemuan ke- : 1

Hari, tanggal : Selasa, 28 Mei 2013

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor pada kolom skor yang tersedia untuk setiap aspek berdasarkan skor yang dianggap sesuai dengan kenyataan.

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai
		Struktur Kalimat	Pilihan Kata	Kelogisan	Ucapan	Tekanan	Kelancaran	Keberanian	Sikap	
1.	FZNR	11	11	10	7	3	4	4	9	59
2.	ESW	11	11	12	9	4	6	6	9	68
3.	MAK	11	10	10	9	4	6	6	9	65
4.	SK	10	10	9	8	4	6	6	9	62
5.	AAW	11	11	10	8	4	6	6	9	65
6.	DAS	11	11	11	7	3	5	5	9	62
7.	IRH	11	11	11	7	3	4	4	9	60
8.	Y	11	11	10	7	3	4	4	9	59
9.	LANC	11	11	10	9	4	6	6	9	66
10.	SYP	11	11	11	9	4	6	6	9	67
11.	UF	11	10	10	7	3	5	5	9	60
12.	AS	11	11	9	8	4	5	5	9	62
13.	ANC	10	10	10	7	3	5	5	9	59
14.	AZEM	12	11	12	7	4	5	5	9	65
15.	A	12	12	12	10	4	6	6	9	71
16.	APR	11	10	10	8	3	6	6	9	63
17.	ANR	11	10	10	9	4	5	5	9	63
18.	DES	11	10	9	7	3	6	6	9	61
19.	DTP	12	11	10	10	4	7	7	9	70
20.	DEA	12	11	11	10	4	8	8	9	73
21.	DSR	11	11	10	7	3	5	5	9	61
22.	ES	12	11	12	9	3	6	7	9	69
23.	GAM	10	11	11	7	3	5	5	9	61
24.	GAW	11	11	10	7	4	5	5	9	62
25.	JFD	10	10	10	9	4	6	6	9	64
26.	KYF	11	11	10	9	5	7	7	9	69
27.	MCA	11	11	11	8	5	5	5	9	65
28.	MDA	11	11	11	6	3	4	4	9	59
29.	NIA	12	12	12	9	5	6	6	9	71
30.	PL	11	11	11	10	5	6	7	9	70
31.	PS	11	11	11	8	4	5	6	9	65
32.	PMKD	12	12	12	9	4	6	6	9	70
33.	YPD	11	11	11	7	4	5	5	9	63
34.	YWS	12	11	11	7	4	6	6	9	66
35.	VAB	11	11	10	9	4	7	7	9	68
36.	PFW	11	11	10	9	5	6	6	9	67
Jumlah										2330
Rata-rata										64,7

*Penilaian dilakukan oleh peneliti

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus ke- : I

Pertemuan ke- : 2

Hari, tanggal : Rabu, 29 Mei 2013

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor pada kolom skor yang tersedia untuk setiap aspek berdasarkan skor yang dianggap sesuai dengan kenyataan.

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai
		Struktur Kalimat	Pilihan Kata	Kelogisan	Ucapan	Tekanan	Kelancaran	Keberanian	Sikap	
1.	FZNR	10	11	10	6	4	5	5	8	59
2.	ESW	12	11	11	9	5	6	7	9	70
3.	MAK	11	11	10	8	5	5	5	8	63
4.	SK	10	10	10	9	5	5	6	9	64
5.	AAW	11	11	11	8	5	6	6	9	67
6.	DAS	11	11	10	9	5	4	5	7	62
7.	IRH	10	10	9	8	4	4	5	9	59
8.	Y	12	11	10	7	4	4	4	8	60
9.	LANC	11	10	11	9	5	6	6	9	67
10.	SYP	11	12	12	10	5	5	6	8	69
11.	UF	11	10	10	8	5	4	5	8	61
12.	AS	11	10	10	9	5	4	5	9	63
13.	ANC	11	10	10	8	4	5	5	8	61
14.	AZEM	12	11	11	8	3	5	5	9	64
15.	A	12	12	12	10	5	5	6	9	71
16.	APR	11	11	9	9	5	5	5	9	64
17.	ANR	11	11	11	9	5	5	5	9	66
18.	DES	12	11	9	8	4	5	5	7	61
19.	DTP	11	11	11	10	5	6	6	9	69
20.	DEA	12	12	12	10	5	7	7	9	74
21.	DSR	11	11	11	9	4	5	6	8	65
22.	ES	11	11	11	8	5	7	8	9	70
23.	GAM	10	10	10	9	4	4	4	8	59
24.	GAW	11	11	11	9	4	5	5	7	63
25.	JFD	11	10	10	9	5	6	6	9	66
26.	KYF	11	11	10	9	5	6	7	9	68
27.	MCA	12	11	11	8	5	5	5	9	66
28.	MDA	10	10	10	6	4	4	5	8	57
29.	NIA	12	12	11	10	5	6	7	9	72
30.	PL	12	12	11	11	5	6	6	9	72
31.	PS	12	11	10	9	5	6	6	8	67
32.	PMKD	12	12	11	10	5	6	6	9	71
33.	YPD	10	10	10	8	5	5	6	8	62
34.	YWS	11	10	10	10	6	6	6	9	68
35.	VAB	11	11	10	10	5	6	6	9	68
36.	PFW	12	12	11	9	5	6	6	9	70
Jumlah										2358
Rata-rata										65,5

* Penilaian dilakukan oleh guru

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus ke- : I

Pertemuan ke- : 2

Hari, tanggal : Rabu, 29 Mei 2013

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor pada kolom skor yang tersedia untuk setiap aspek berdasarkan skor yang dianggap sesuai dengan kenyataan.

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai
		Struktur Kalimat	Pilihan Kata	Kelogisan	Ucapan	Tekanan	Kelancaran	Keberanian	Sikap	
1.	FZNR	11	11	10	7	4	4	5	9	61
2.	ESW	12	12	11	9	4	7	7	9	71
3.	MAK	11	11	11	9	4	6	6	9	67
4.	SK	11	11	9	9	4	6	6	9	65
5.	AAW	11	11	11	8	5	6	6	9	67
6.	DAS	11	11	11	9	4	5	6	9	66
7.	IRH	10	10	9	9	4	5	6	9	62
8.	Y	12	12	10	7	4	4	4	9	62
9.	LANC	12	12	12	9	5	6	6	9	71
10.	SYP	11	11	12	10	5	6	6	9	70
11.	UF	12	11	10	7	4	4	5	9	62
12.	AS	11	11	11	9	4	5	5	9	65
13.	ANC	10	10	10	8	4	5	5	9	61
14.	AZEM	12	12	12	7	4	6	5	9	67
15.	A	12	12	12	10	5	7	7	9	74
16.	APR	12	12	7	9	4	6	6	9	65
17.	ANR	11	10	11	9	5	6	5	9	66
18.	DES	12	11	9	8	4	6	6	9	65
19.	DTP	12	11	11	10	5	7	7	9	72
20.	DEA	12	12	11	10	5	8	8	9	75
21.	DSR	11	11	11	9	4	5	5	9	65
22.	ES	12	12	12	8	4	7	7	9	71
23.	GAM	10	10	10	9	4	5	6	9	63
24.	GAW	11	11	11	10	4	5	5	9	66
25.	JFD	10	10	10	10	5	6	7	9	67
26.	KYF	11	11	11	10	5	7	8	9	72
27.	MCA	12	12	11	8	5	5	5	9	67
28.	MDA	11	11	11	7	4	4	4	9	61
29.	NIA	12	12	11	10	5	7	7	9	73
30.	PL	12	12	10	11	5	7	7	9	73
31.	PS	11	11	9	9	4	7	7	9	67
32.	PMKD	13	12	10	10	5	6	7	9	72
33.	YPD	11	11	9	9	5	6	5	9	65
34.	YWS	11	11	11	10	4	6	7	9	69
35.	VAB	11	11	10	10	5	7	7	9	70
36.	PFW	12	12	10	9	5	6	6	9	69
Jumlah										2424
Rata-rata										67,3

*Penilaian dilakukan oleh peneliti

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus ke- : II

Pertemuan ke- : 1

Hari, tanggal : Selasa, 4 Juni 2013

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor pada kolom skor yang tersedia untuk setiap aspek berdasarkan skor yang dianggap sesuai dengan kenyataan.

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai
		Struktur Kalimat	Pilihan Kata	Kelogisan	Ucapan	Tekanan	Kelancaran	Keberanian	Sikap	
1.	FZNR	11	11	10	7	4	6	6	8	63
2.	ESW	12	12	12	8	5	7	7	9	72
3.	MAK	11	11	9	9	5	5	6	8	64
4.	SK	11	10	9	10	6	6	6	9	67
5.	AAW	12	11	10	10	5	6	6	8	68
6.	DAS	11	11	11	9	5	5	6	8	66
7.	IRH	11	10	10	9	4	5	5	8	62
8.	Y	12	12	10	8	4	5	4	8	63
9.	LANC	12	11	12	9	6	6	6	9	71
10.	SYP	11	11	12	10	6	6	7	8	71
11.	UF	11	10	10	8	5	6	6	8	64
12.	AS	11	11	11	9	5	6	6	8	67
13.	ANC	10	9	10	9	5	6	6	8	63
14.	AZEM	11	11	11	8	5	5	5	8	64
15.	A	12	12	12	11	6	6	6	9	74
16.	APR	12	11	11	9	4	5	6	9	67
17.	ANR	12	12	11	9	5	5	6	8	68
18.	DES	12	11	11	8	5	5	5	8	65
19.	DTP	12	12	12	10	6	6	6	9	73
20.	DEA	12	12	10	11	6	7	8	9	75
21.	DSR	11	11	11	8	5	6	6	9	67
22.	ES	12	12	12	10	5	7	7	9	74
23.	GAM	11	11	11	9	4	4	5	8	63
24.	GAW	12	12	9	10	4	5	5	9	66
25.	JFD	10	10	10	10	6	6	6	9	67
26.	KYF	12	11	10	11	5	6	7	9	71
27.	MCA	12	12	11	9	5	5	6	9	69
28.	MDA	11	11	11	6	4	5	5	8	61
29.	NIA	13	12	12	11	5	6	7	9	75
30.	PL	13	12	11	12	5	6	7	9	75
31.	PS	11	11	12	9	5	6	6	9	69
32.	PMKD	13	13	12	10	5	6	6	9	74
33.	YPD	11	11	10	9	5	6	6	8	66
34.	YWS	12	12	11	9	5	6	7	8	70
35.	VAB	12	12	9	10	6	6	6	9	70
36.	PFW	12	12	12	10	6	6	7	9	74
Jumlah										2458
Rata-rata										68,3

* Penilaian dilakukan oleh guru

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus ke- : II

Pertemuan ke- : 1

Hari, tanggal : Selasa, 4 Juni 2013

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor pada kolom skor yang tersedia untuk setiap aspek berdasarkan skor yang dianggap sesuai dengan kenyataan.

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai
		Struktur Kalimat	Pilihan Kata	Kelogisan	Ucapan	Tekanan	Kelancaran	Keberanian	Sikap	
1.	FZNR	12	12	11	7	4	4	5	9	64
2.	ESW	12	12	12	9	5	7	7	9	73
3.	MAK	11	11	10	9	5	7	7	9	69
4.	SK	10	10	10	9	5	6	7	9	66
5.	AAW	11	11	11	10	5	6	6	9	69
6.	DAS	11	11	10	9	5	6	6	9	67
7.	IRH	10	10	10	9	5	6	6	9	65
8.	Y	11	11	10	9	5	4	5	9	64
9.	LANC	12	12	12	10	6	6	6	9	73
10.	SYP	11	11	11	10	6	6	7	9	71
11.	UF	11	11	10	8	5	4	5	9	63
12.	AS	11	11	11	9	5	5	6	9	67
13.	ANC	10	10	10	9	4	5	5	9	62
14.	AZEM	12	11	12	8	5	6	5	9	68
15.	A	12	12	11	10	6	7	8	9	75
16.	APR	12	11	11	9	5	5	6	9	68
17.	ANR	12	12	11	9	5	6	6	9	70
18.	DES	11	11	11	8	5	6	6	9	67
19.	DTP	12	12	12	10	6	7	7	9	75
20.	DEA	12	12	9	11	6	8	9	9	76
21.	DSR	12	11	12	8	5	5	5	9	67
22.	ES	12	12	12	10	5	6	7	9	73
23.	GAM	11	11	10	9	5	5	6	9	66
24.	GAW	12	11	9	9	5	6	6	9	67
25.	JFD	11	10	10	10	6	7	7	9	70
26.	KYF	12	12	10	11	5	7	8	9	74
27.	MCA	12	12	11	9	5	5	6	9	69
28.	MDA	11	11	11	7	5	4	4	9	62
29.	NIA	13	13	12	11	5	7	7	9	77
30.	PL	12	11	11	12	6	7	7	9	75
31.	PS	11	11	11	9	5	7	7	9	70
32.	PMKD	13	13	12	10	5	7	7	9	76
33.	YPD	11	10	11	10	5	6	5	9	67
34.	YWS	12	12	11	9	5	7	7	9	72
35.	VAB	12	12	9	10	6	7	7	9	72
36.	PFW	12	12	12	10	6	6	6	9	73
Jumlah										2502
Rata-rata										69,5

*Penilaian dilakukan oleh peneliti

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus ke- : II

Pertemuan ke- : 2

Hari, tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor pada kolom skor yang tersedia untuk setiap aspek berdasarkan skor yang dianggap sesuai dengan kenyataan.

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai
		Struktur Kalimat	Pilihan Kata	Kelogisan	Ucaopan	Tekanan	Kelancaran	Keberanian	Sikap	
1.	FZNR	11	11	10	7	4	6	6	9	64
2.	ESW	12	12	12	10	5	7	7	9	74
3.	MAK	11	11	11	9	5	5	6	9	67
4.	SK	12	11	11	9	6	6	6	9	70
5.	AAW	11	11	11	10	6	6	6	9	70
6.	DAS	11	11	12	9	5	5	6	9	68
7.	IRH	11	11	10	9	5	5	5	9	65
8.	Y	12	12	11	9	4	5	5	9	67
9.	LANC	13	13	12	10	6	6	6	9	75
10.	SYP	13	12	12	10	6	6	6	9	74
11.	UF	12	11	11	8	4	6	6	9	67
12.	AS	11	11	11	9	5	6	6	9	68
13.	ANC	11	11	10	9	5	6	6	6	64
14.	AZEM	12	11	11	9	4	6	5	9	67
15.	A	13	12	12	12	6	6	6	9	76
16.	APR	12	12	12	9	5	5	5	9	69
17.	ANR	12	12	12	9	6	5	6	9	71
18.	DES	12	11	12	9	5	5	6	9	69
19.	DTP	12	12	13	11	6	6	6	9	75
20.	DEA	13	12	12	11	6	7	8	9	78
21.	DSR	11	11	11	8	5	6	7	9	68
22.	ES	12	13	13	10	6	7	7	9	77
23.	GAM	11	11	11	9	4	5	5	9	65
24.	GAW	12	11	11	9	5	6	5	9	68
25.	JFD	11	11	11	10	6	6	6	9	70
26.	KYF	13	12	12	11	5	6	7	9	75
27.	MCA	12	12	12	9	5	6	6	9	71
28.	MDA	12	11	12	6	4	5	5	9	64
29.	NIA	13	13	13	11	5	6	7	9	77
30.	PL	13	13	12	12	5	6	7	9	77
31.	PS	13	12	12	9	6	6	6	9	73
32.	PMKD	13	12	13	11	6	6	7	9	77
33.	YPD	10	10	11	10	5	6	6	9	67
34.	YWS	12	11	12	10	6	6	7	9	73
35.	VAB	12	12	12	9	6	6	7	9	73
36.	PFW	13	12	12	11	6	7	7	9	77
Jumlah										2550
Rata-rata										70,8

* Penilaian dilakukan oleh guru

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan

Siklus ke- : II

Pertemuan ke- : 2

Hari, tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Petunjuk Pengisian :

Berilah skor pada kolom skor yang tersedia untuk setiap aspek berdasarkan skor yang dianggap sesuai dengan kenyataan.

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai
		Struktur Kalimat	Pilihan Kata	Kelogisan	Ucapan	Tekanan	Kelancaran	Keberanian	Sikap	
1.	FZNR	12	11	11	8	5	5	5	9	66
2.	ESW	12	12	11	10	6	7	8	9	75
3.	MAK	11	11	10	9	6	7	7	9	70
4.	SK	11	10	11	9	6	6	7	9	69
5.	AAW	12	11	12	10	5	6	6	9	71
6.	DAS	11	11	11	9	5	6	6	9	68
7.	IRH	11	11	11	9	5	6	6	9	68
8.	Y	11	11	11	9	5	5	5	9	66
9.	LANC	12	12	12	10	6	7	7	9	75
10.	SYP	12	12	11	10	6	7	7	9	74
11.	UF	11	11	10	8	5	5	5	9	64
12.	AS	11	11	10	10	6	5	6	9	68
13.	ANC	11	11	9	8	4	5	5	9	62
14.	AZEM	12	11	12	8	5	6	6	9	69
15.	A	13	12	13	11	6	7	7	9	78
16.	APR	12	12	13	9	5	6	6	9	72
17.	ANR	13	12	11	9	5	6	7	9	72
18.	DES	12	12	12	8	6	6	6	9	71
19.	DTP	12	12	14	10	6	7	8	9	78
20.	DEA	13	13	12	12	6	8	8	9	81
21.	DSR	12	12	11	9	5	5	6	9	69
22.	ES	13	12	14	10	5	7	7	9	77
23.	GAM	11	11	11	9	5	6	6	9	68
24.	GAW	12	12	11	9	5	6	7	9	71
25.	JFD	12	12	11	10	6	7	7	9	74
26.	KYF	12	12	12	11	5	8	8	9	77
27.	MCA	13	12	12	8	6	5	6	9	71
28.	MDA	13	12	12	7	5	4	4	9	66
29.	NIA	13	13	14	11	5	7	7	9	79
30.	PL	12	12	13	11	6	8	8	9	79
31.	PS	13	12	12	9	5	7	7	9	74
32.	PMKD	13	13	13	11	5	7	7	9	78
33.	YPD	11	11	11	10	5	6	6	9	69
34.	YWS	12	12	13	9	5	7	7	9	74
35.	VAB	13	12	12	10	6	7	7	9	76
36.	PFW	13	13	13	10	6	6	7	9	77
Jumlah										2596
Rata-rata										72,1

*Penilaian dilakukan oleh peneliti

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Struktur kalimat	15
2.	Pilihan kata	15
3.	Kelogisan	15
4.	Ucapan	15
5.	Tekanan	10
6.	Kelancaran	10
7.	Keberanian	10
8.	Sikap	10
Skor Total		100

Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Kategori
1.	Struktur kalimat	Menggunakan struktur kalimat dengan tepat.	13-15	Sangat baik
		Terdapat sedikit kerancuan dalam kalimatnya.	10-12	Baik
		Masih terdapat sebagian struktur kalimat yang kurang tepat.	7-9	Cukup
		Menggunakan kalimat dengan berlebih-lebihan dan tidak tepat.	4-6	Kurang
2.	Pilihan kata	Pilihan kata sangat tepat.	13-15	Sangat baik
		Pilihan kata sudah tepat.	10-12	Baik
		Pilihan kata kurang tepat tetapi masih dapat dipahami pendengar.	7-9	Cukup
		Pilihan kata tidak tepat sehingga sulit dipahami pendengar.	4-6	Kurang
3.	Kelogisan	Alasan yang diberikan sangat logis dan sesuai dengan topik.	13-15	Sangat baik
		Alasan yang diberikan logis dan sesuai dengan topik.	10-12	Baik
		Alasan yang diberikan kurang logis dan kurang sesuai dengan topik.	7-9	Cukup
		Alasan yang diberikan tidak logis dan tidak sesuai dengan topik.	4-6	Kurang
4.	Ucapan	Berbicara dengan sangat jelas dan tegas.	13-15	Sangat baik
		Berbicara dengan jelas dan tegas.	10-12	Baik
		Berbicara kurang jelas dan kurang tegas.	7-9	Cukup
		Berbicara tidak jelas dan tidak tegas.	4-6	Kurang
5.	Tekanan	Memberikan tekanan dengan tepat pada kata-kata yang penting.	9-10	Sangat baik
		Memberikan tekanan pada kata-kata yang penting tetapi terkadang kurang tepat.	7-8	Baik
		Kurang memberikan tekanan pada kata-kata yang penting dan terkadang kurang tepat.	5-6	Cukup
		Tidak memberikan tekanan.	3-4	Kurang
6.	Kelancaran	Sangat lancar dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	9-10	Sangat baik
		Lancar dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	7-8	Baik
		Kurang dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	5-6	Cukup
		Tidak lancar dalam mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual.	3-4	Kurang
7.	Keberanian	Mengungkapkan pendapat dengan penuh keberanian.	9-10	Sangat baik
		Mengungkapkan pendapat dengan keberanian.	7-8	Baik
		Mengungkapkan pendapat dengan keraguan.	5-6	Cukup
		Mengungkapkan pendapat dengan penuh keraguan.	3-4	Kurang
8.	Sikap	Mengungkapkan pendapat dengan sopan, tidak memaksakan pendapat, dan menghargai lawan bicara.	9-10	Sangat baik
		Mengungkapkan pendapat dengan sopan tetapi sedikit memaksakan pendapat.	7-8	Baik
		Mengungkapkan pendapat dengan sedikit sopan, sedikit memaksakan pendapat, dan kurang menghargai lawan bicara.	5-6	Cukup
		Mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang kurang sopan dan memaksakan pendapat.	3-4	Kurang
Skor Total			100	

LAMPIRAN 3

HASIL PENELITIAN

Lampiran 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil Observasi Aktivitas Guru

No. Item	Skor Maks	Siklus I			Siklus II		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	4	2	3	2,5	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4
3	4	1	2	1,5	3	3	3
4	4	2	2	2	3	3	3
5	4	3	3	3	4	4	4
6	4	2	3	2,5	4	4	4
7	4	2	3	2,5	3	3	3
8	4	2	2	2	3	3	3
9	4	2	2	2	3	3	3
10	4	1	2	1,5	2	3	2,5
Jumlah	40	21	26	23,5	32	33	32,5
Persentase	100,00%	52,50%	65,00%	58,75%	80,00%	82,50%	81,25%
Kriteria	SB	CB	B	CB	B	SB	SB

Keterangan:

- 1 : Guru menjelaskan mengenai teknik pemberitaan.
- 2 : Guru menjelaskan materi persoalan faktual.
- 3 : Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi.
- 4 : Guru memantau perilaku siswa selama proses pembelajaran.
- 5 : Guru membagi siswa kedalam kelompok.
- 6 : Guru membagikan artikel kedalam kelompok.
- 7 : Guru memberikan kesempatan siswa untuk membacakan artikel.
- 8 : Guru memberikan kesempatan siswa lain mengungkapkan pendapatnya.
- 9 : Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi.
- 10 : Guru menentukan poin penting dari kelompok yang membacakan hasil diskusinya yang kemudian digunakan untuk mengaktifkan diskusi kelas.

Lampiran 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Skor	%	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H			
1.	FZNR	2	1	3	2	1	1	2	2	14	43,75	CB
2.	ESW	3	4	3	2	2	2	3	2	21	65,63	B
3.	MAK	2	2	2	3	2	2	2	2	17	53,13	CB
4.	SK	2	2	3	2	4	3	3	2	21	65,63	B
5.	AAW	3	2	2	3	2	3	2	2	19	59,38	CB
6.	DAS	2	3	2	2	1	2	2	2	16	50,00	CB
7.	IRH	3	3	3	2	2	2	2	2	19	59,38	CB
8.	Y	2	1	2	2	1	1	2	2	13	40,63	KB
9.	LANC	3	4	3	2	3	3	3	2	23	71,88	B
10.	SYP	2	2	2	2	4	2	2	2	18	56,25	CB
11.	UF	2	2	3	2	1	1	1	2	14	43,75	CB
12.	AS	2	2	3	2	1	2	2	2	16	50,00	CB
13.	ANC	1	2	2	2	1	1	1	2	12	37,50	KB
14.	AZEM	2	2	3	2	2	2	2	2	17	53,13	CB
15.	A	3	4	3	3	3	3	3	3	25	78,13	B
16.	APR	3	2	3	2	1	3	2	2	18	56,25	CB
17.	ANR	2	2	3	2	2	3	3	2	19	59,38	CB
18.	DES	2	2	3	2	3	3	2	2	19	59,38	CB
19.	DTP	3	3	3	3	3	3	3	2	23	71,88	B
20.	DEA	3	3	2	3	4	3	3	3	24	75,00	B
21.	DSR	3	3	2	2	4	3	3	2	22	68,75	B
22.	ES	2	2	2	2	3	2	3	2	18	56,25	CB
23.	GAM	1	2	2	2	1	2	2	2	14	43,75	CB
24.	GAW	2	2	2	2	1	2	3	2	16	50,00	CB
25.	JFD	2	2	2	3	4	2	2	2	19	59,38	CB
26.	KYF	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00	B
27.	MCA	3	2	3	3	3	3	3	2	22	68,75	B
28.	MDA	2	2	3	2	1	2	2	2	16	50,00	CB
29.	NIA	3	4	3	3	4	3	3	3	26	81,25	SB
30.	PL	2	2	2	3	4	2	3	3	21	65,63	B
31.	PS	3	3	3	2	2	3	3	2	21	65,63	B
32.	PMKD	3	3	3	3	4	3	3	3	25	78,13	B
33.	YPD	3	3	3	3	2	2	2	2	20	62,50	B
34.	YWS	2	2	2	3	2	2	2	2	17	53,13	CB
35.	VAB	3	3	3	3	2	2	2	2	20	62,50	B
36.	PFW	4	3	3	3	4	3	3	3	26	81,25	SB
Jumlah		88	89	94	87	87	84	87	79			
%		61,11	61,81	65,28	60,42	60,42	58,33	60,42	54,86			

Keterangan:

- A : Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan.
- B : Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual.
- C : Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya.
- D : Siswa membacakan artikel yang dimiliki.
- E : Siswa berdiskusi.
- F : Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru.
- G : Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran.
- H : Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Aspek yang dinilai								Skor	%	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H			
1.	FZNR	2	2	3	2	1	2	2	2	16	50,00	CB
2.	ESW	3	4	3	2	2	3	3	3	23	67,65	B
3.	MAK	2	2	3	3	3	2	2	2	19	55,88	CB
4.	SK	2	2	3	2	4	2	3	2	20	58,82	CB
5.	AAW	3	3	3	3	2	3	3	2	22	64,71	B
6.	DAS	3	3	3	2	2	2	2	2	19	55,88	CB
7.	IRH	3	3	3	3	2	2	2	2	20	58,82	CB
8.	Y	2	1	3	2	1	2	2	2	15	44,12	CB
9.	LANC	3	4	3	3	3	3	3	3	25	73,53	B
10.	SYP	2	3	3	2	4	3	3	3	23	67,65	B
11.	UF	2	2	3	2	2	2	2	2	17	50,00	CB
12.	AS	2	2	3	2	2	2	2	2	17	50,00	CB
13.	ANC	2	1	3	2	1	2	1	2	14	41,18	CB
14.	AZEM	2	2	3	3	2	2	2	2	18	52,94	CB
15.	A	4	4	4	3	3	3	3	3	27	79,41	B
16.	APR	3	2	3	2	2	2	2	2	18	52,94	CB
17.	ANR	3	2	3	3	2	3	3	2	21	61,76	B
18.	DES	3	2	3	2	3	3	2	2	20	58,82	CB
19.	DTP	3	3	3	3	4	3	3	3	25	73,53	B
20.	DEA	3	3	3	3	4	3	3	3	25	73,53	B
21.	DSR	3	3	3	3	4	3	3	2	24	70,59	B
22.	ES	2	3	3	3	3	2	3	3	22	64,71	B
23.	GAM	2	2	3	2	2	2	3	2	18	52,94	CB
24.	GAW	2	2	3	2	2	2	3	2	18	52,94	CB
25.	JFD	3	3	3	3	4	2	3	2	23	67,65	B
26.	KYF	3	3	3	3	3	3	3	3	24	70,59	B
27.	MCA	3	3	3	3	3	3	3	2	23	67,65	B
28.	MDA	2	2	3	2	2	2	3	2	18	52,94	CB
29.	NIA	4	4	3	3	4	3	3	3	27	79,41	B
30.	PL	2	3	3	3	4	3	3	3	24	70,59	B
31.	PS	3	3	3	3	2	2	3	2	21	61,76	B
32.	PMKD	4	3	4	3	4	3	3	3	27	79,41	B
33.	YPD	3	3	3	3	2	2	2	2	20	58,82	CB
34.	YWS	2	2	3	3	2	2	2	3	19	55,88	CB
35.	VAB	3	3	3	3	3	2	3	3	23	67,65	B
36.	PFW	3	3	4	3	4	3	3	3	26	76,47	B
Jumlah		96	95	111	94	97	88	94	86			
%		66,67	65,97	77,08	65,28	67,36	61,11	65,28	59,72			

Keterangan:

- A : Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan.
- B : Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual.
- C : Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya.
- D : Siswa membacakan artikel yang dimiliki.
- E : Siswa berdiskusi.
- F : Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru.
- G : Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran.
- H : Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Skor	%	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H			
1.	FZNR	2	3	3	2	2	2	2	2	18	56,25	CB
2.	ESW	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00	B
3.	MAK	3	3	3	3	3	3	3	2	23	71,88	B
4.	SK	3	3	3	2	4	3	3	2	23	71,88	B
5.	AAW	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00	B
6.	DAS	3	3	3	2	2	3	3	2	21	65,63	B
7.	IRH	3	3	3	3	4	3	3	2	24	75,00	B
8.	Y	2	3	3	2	2	2	2	2	18	56,25	CB
9.	LANC	3	3	4	3	3	3	3	3	25	78,13	B
10.	SYP	3	3	3	2	4	3	3	3	24	75,00	B
11.	UF	3	2	3	3	2	3	3	2	21	65,63	B
12.	AS	3	3	3	2	3	3	3	2	22	68,75	B
13.	ANC	2	2	3	2	2	2	2	2	17	53,13	CB
14.	AZEM	3	3	4	3	3	3	2	2	23	71,88	B
15.	A	3	3	4	3	4	3	3	3	26	81,25	SB
16.	APR	3	3	3	2	3	3	3	3	23	71,88	B
17.	ANR	3	3	3	3	3	3	3	2	23	71,88	B
18.	DES	3	3	3	2	3	3	3	2	22	68,75	B
19.	DTP	3	3	4	3	4	3	3	3	26	81,25	SB
20.	DEA	3	3	4	3	3	4	3	3	26	81,25	SB
21.	DSR	3	3	3	3	4	3	3	2	24	75,00	B
22.	ES	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00	B
23.	GAM	2	3	3	3	2	2	3	2	20	62,50	B
24.	GAW	3	3	3	3	3	2	3	2	22	68,75	B
25.	JFD	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00	B
26.	KYF	3	3	4	3	4	3	3	3	26	81,25	SB
27.	MCA	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00	B
28.	MDA	3	3	3	2	2	3	3	2	21	65,63	B
29.	NIA	4	3	4	3	3	4	3	3	27	84,38	SB
30.	PL	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00	B
31.	PS	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00	B
32.	PMKD	4	3	4	3	4	4	3	3	28	87,50	SB
33.	YPD	3	3	3	3	3	3	3	2	23	71,88	B
34.	YWS	3	3	3	3	2	3	3	3	23	71,88	B
35.	VAB	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00	B
36.	PFW	3	3	4	3	4	4	3	3	27	84,38	SB
Jumlah		106	106	117	98	109	107	104	91			
%		73,61	73,61	81,25	68,06	75,69	74,31	72,22	63,19			

Keterangan:

- A : Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan.
- B : Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual.
- C : Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya.
- D : Siswa membacakan artikel yang dimiliki.
- E : Siswa berdiskusi.
- F : Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru.
- G : Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran.
- H : Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Skor	%	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H			
1.	FZNR	3	3	4	2	2	3	3	2	22	68,75	B
2.	ESW	3	3	4	3	3	3	3	3	25	78,13	B
3.	MAK	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00	B
4.	SK	3	3	3	3	4	3	3	3	25	78,13	B
5.	AAW	3	3	4	3	3	3	3	3	25	78,13	B
6.	DAS	3	3	3	2	3	3	3	2	22	68,75	B
7.	IRH	3	3	3	3	4	3	3	2	24	75,00	B
8.	Y	3	3	3	3	2	3	3	2	22	68,75	B
9.	LANC	4	3	4	3	3	4	3	3	27	84,38	SB
10.	SYP	4	3	4	3	4	3	4	3	28	87,50	SB
11.	UF	3	2	4	3	3	3	3	2	23	71,88	B
12.	AS	3	3	4	3	3	3	3	2	24	75,00	B
13.	ANC	3	3	3	2	2	3	3	2	21	65,63	B
14.	AZEM	3	2	4	3	3	3	3	2	23	71,88	B
15.	A	4	3	4	3	4	4	3	3	28	87,50	SB
16.	APR	3	3	4	3	3	3	3	3	25	78,13	B
17.	ANR	3	3	4	3	3	3	3	3	25	78,13	B
18.	DES	3	3	4	3	3	3	3	3	25	78,13	B
19.	DTP	3	3	4	3	4	3	3	3	26	81,25	SB
20.	DEA	3	3	4	3	4	4	3	3	27	84,38	SB
21.	DSR	3	3	3	3	4	3	3	2	24	75,00	B
22.	ES	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00	B
23.	GAM	3	2	3	3	3	3	3	2	22	68,75	B
24.	GAW	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00	B
25.	JFD	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00	B
26.	KYF	3	3	4	3	4	3	4	3	27	84,38	SB
27.	MCA	3	3	4	3	3	3	3	3	25	78,13	B
28.	MDA	3	3	4	2	3	3	3	2	23	71,88	B
29.	NIA	4	4	4	3	3	4	3	3	28	87,50	SB
30.	PL	3	3	3	3	3	4	3	3	25	78,13	B
31.	PS	3	3	4	3	4	3	3	3	26	81,25	SB
32.	PMKD	3	3	4	3	4	3	4	3	27	84,38	SB
33.	YPD	3	3	4	3	3	3	3	2	24	75,00	B
34.	YWS	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00	B
35.	VAB	3	4	4	3	3	3	3	3	26	81,25	SB
36.	PFW	4	4	4	3	4	3	3	3	28	87,50	SB
Jumlah		113	108	131	104	116	113	111	96			
%		78,47	75,00	90,97	72,22	80,56	78,47	77,08	66,67			

Keterangan:

- A : Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan.
- B : Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual.
- C : Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya.
- D : Siswa membacakan artikel yang dimiliki.
- E : Siswa berdiskusi.
- F : Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru.
- G : Siswa bersemangat selama mengikuti pembelajaran.
- H : Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman.

No.	Aspek yang Diamati	Skor Maks	Siklus I			Siklus II		
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik pemberitaan	144	88	96	92	106	113	109,5
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi persoalan faktual	144	89	95	92	106	108	107
3.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya	144	94	111	102,5	117	131	124
4.	Siswa membacakan artikel yang dimiliki	144	87	94	90,5	98	104	101
5.	Siswa berdiskusi tentang artikel yang menarik	144	87	97	92	109	116	1125
6.	Siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibahas bersama guru	144	84	88	86	107	113	110
7.	Siswa besemangat selama mengikuti pembelajaran	144	87	94	90,5	104	111	107,5
8.	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai persoalan faktual yang dibacakan oleh teman	144	79	86	82,5	91	96	93,5
Jumlah		1152	695	761	728	838	892	865
Persentase		88,89%	60,33%	66,06%	63,19%	72,74%	77,43%	75,09%
Kriteria		SB	CB	B	B	B	B	B

Lampiran 12. Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara

Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan ke-1

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1.	FZNR	11	11	10	7	3	4	4	7	57	Belum Tuntas
2.	ESW	11	11	10	10	5	5	6	8	66	Tuntas
3.	MAK	10	10	9	9	4	5	5	8	60	Belum Tuntas
4.	SK	11	10	9	8	4	5	6	9	62	Belum Tuntas
5.	AAW	12	11	11	8	5	6	6	8	67	Tuntas
6.	DAS	12	11	10	7	4	4	4	7	59	Belum Tuntas
7.	IRH	10	10	9	8	4	4	4	8	57	Belum Tuntas
8.	Y	11	11	9	7	4	4	4	7	57	Belum Tuntas
9.	LANC	11	10	10	8	5	6	6	8	64	Belum Tuntas
10.	SYP	11	10	11	9	5	5	6	8	65	Tuntas
11.	UF	11	10	11	7	4	4	4	8	59	Belum Tuntas
12.	AS	11	11	9	8	4	4	4	8	59	Belum Tuntas
13.	ANC	11	10	10	8	4	4	4	7	58	Belum Tuntas
14.	AZEM	12	11	11	7	4	4	4	8	61	Belum Tuntas
15.	A	11	11	11	10	5	4	6	9	67	Tuntas
16.	APR	11	11	10	8	5	4	5	9	63	Belum Tuntas
17.	ANR	10	10	10	9	4	5	5	9	62	Belum Tuntas
18.	DES	11	10	9	7	4	4	5	8	58	Belum Tuntas
19.	DTP	11	11	10	10	5	7	6	6	66	Tuntas
20.	DEA	12	11	12	10	5	7	7	9	73	Tuntas
21.	DSR	12	11	10	8	4	5	5	8	63	Belum Tuntas
22.	ES	11	11	10	9	5	7	7	8	68	Tuntas
23.	GAM	10	10	9	7	4	4	4	7	55	Belum Tuntas
24.	GAW	11	11	10	8	4	4	4	8	60	Belum Tuntas
25.	JFD	11	11	11	9	4	5	5	8	64	Belum Tuntas
26.	KYF	11	11	10	9	5	6	6	9	67	Tuntas
27.	MCA	11	11	10	8	4	5	5	9	63	Belum Tuntas
28.	MDA	10	10	10	7	4	4	4	7	56	Belum Tuntas
29.	NIA	11	11	11	10	5	6	6	9	69	Tuntas
30.	PL	11	11	11	10	5	6	6	9	69	Tuntas
31.	PS	12	11	11	9	5	5	6	8	67	Tuntas
32.	PMKD	11	11	11	9	4	6	7	9	68	Tuntas
33.	YPD	9	9	9	8	4	5	5	9	58	Belum Tuntas
34.	YWS	12	11	11	9	5	5	6	8	67	Tuntas
35.	VAB	12	11	12	9	5	5	6	8	68	Tuntas
36.	PFW	12	12	11	8	5	5	6	8	67	Tuntas
Jumlah									2269		
Rata-rata									63,03		

* Penilaian dilakukan oleh guru

Keterangan:

- A : Struktur kalimat
- B : Pilihan kata
- C : Kelogisan
- D : Ucapan
- E : Tekanan
- F : Kelancaran
- G : Keberanian
- H : Sikap

Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan ke-1

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1.	FZNR	11	11	10	7	3	4	4	9	59	Belum Tuntas
2.	ESW	11	11	12	9	4	6	6	9	68	Tuntas
3.	MAK	11	10	10	9	4	6	6	9	65	Tuntas
4.	SK	10	10	9	8	4	6	6	9	62	Belum Tuntas
5.	AAW	11	11	10	8	4	6	6	9	65	Tuntas
6.	DAS	11	11	11	7	3	5	5	9	62	Belum Tuntas
7.	IRH	11	11	11	7	3	4	4	9	60	Belum Tuntas
8.	Y	11	11	10	7	3	4	4	9	59	Belum Tuntas
9.	LANC	11	11	10	9	4	6	6	9	66	Tuntas
10.	SYP	11	11	11	9	4	6	6	9	67	Tuntas
11.	UF	11	10	10	7	3	5	5	9	60	Belum Tuntas
12.	AS	11	11	9	8	4	5	5	9	62	Belum Tuntas
13.	ANC	10	10	10	7	3	5	5	9	59	Belum Tuntas
14.	AZEM	12	11	12	7	4	5	5	9	65	Tuntas
15.	A	12	12	12	10	4	6	6	9	71	Tuntas
16.	APR	11	10	10	8	3	6	6	9	63	Belum Tuntas
17.	ANR	11	10	10	9	4	5	5	9	63	Belum Tuntas
18.	DES	11	10	9	7	3	6	6	9	61	Belum Tuntas
19.	DTP	12	11	10	10	4	7	7	9	70	Tuntas
20.	DEA	12	11	11	10	4	8	8	9	73	Tuntas
21.	DSR	11	11	10	7	3	5	5	9	61	Belum Tuntas
22.	ES	12	11	12	9	3	6	7	9	69	Tuntas
23.	GAM	10	11	11	7	3	5	5	9	61	Belum Tuntas
24.	GAW	11	11	10	7	4	5	5	9	62	Belum Tuntas
25.	JFD	10	10	10	9	4	6	6	9	64	Belum Tuntas
26.	KYF	11	11	10	9	5	7	7	9	69	Tuntas
27.	MCA	11	11	11	8	5	5	5	9	65	Tuntas
28.	MDA	11	11	11	6	3	4	4	9	59	Belum Tuntas
29.	NIA	12	12	12	9	5	6	6	9	71	Tuntas
30.	PL	11	11	11	10	5	6	7	9	70	Tuntas
31.	PS	11	11	11	8	4	5	6	9	65	Tuntas
32.	PMKD	12	12	12	9	4	6	6	9	70	Tuntas
33.	YPD	11	11	11	7	4	5	5	9	63	Belum Tuntas
34.	YWS	12	11	11	7	4	6	6	9	66	Tuntas
35.	VAB	11	11	10	9	4	7	7	9	68	Tuntas
36.	PFW	11	11	10	9	5	6	6	9	67	Tuntas
Jumlah										2330	
Rata-rata										64,72	

*Penilaian dilakukan oleh peneliti

Keterangan:

- A : Struktur kalimat
- B : Pilihan kata
- C : Kelogisan
- D : Ucapan
- E : Tekanan
- F : Kelancaran
- G : Keberanian
- H : Sikap

Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan ke-2

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1.	FZNR	10	11	10	6	4	5	5	8	59	Belum Tuntas
2.	ESW	12	11	11	9	5	6	7	9	70	Tuntas
3.	MAK	11	11	10	8	5	5	5	8	63	Belum Tuntas
4.	SK	10	10	10	9	5	5	6	9	64	Belum Tuntas
5.	AAW	11	11	11	8	5	6	6	9	67	Tuntas
6.	DAS	11	11	10	9	5	4	5	7	62	Belum Tuntas
7.	IRH	10	10	9	8	4	4	5	9	59	Belum Tuntas
8.	Y	12	11	10	7	4	4	4	8	60	Belum Tuntas
9.	LANC	11	10	11	9	5	6	6	9	67	Tuntas
10.	SYP	11	12	12	10	5	5	6	8	69	Tuntas
11.	UF	11	10	10	8	5	4	5	8	61	Belum Tuntas
12.	AS	11	10	10	9	5	4	5	9	63	Belum Tuntas
13.	ANC	11	10	10	8	4	5	5	8	61	Belum Tuntas
14.	AZEM	12	11	11	8	3	5	5	9	64	Belum Tuntas
15.	A	12	12	12	10	5	5	6	9	71	Tuntas
16.	APR	11	11	9	9	5	5	5	9	64	Belum Tuntas
17.	ANR	11	11	11	9	5	5	5	9	66	Tuntas
18.	DES	12	11	9	8	4	5	5	7	61	Belum Tuntas
19.	DTP	11	11	11	10	5	6	6	9	69	Tuntas
20.	DEA	12	12	12	10	5	7	7	9	74	Tuntas
21.	DSR	11	11	11	9	4	5	6	8	65	Tuntas
22.	ES	11	11	11	8	5	7	8	9	70	Tuntas
23.	GAM	10	10	10	9	4	4	4	8	59	Belum Tuntas
24.	GAW	11	11	11	9	4	5	5	7	63	Belum Tuntas
25.	JFD	11	10	10	9	5	6	6	9	66	Tuntas
26.	KYF	11	11	10	9	5	6	7	9	68	Tuntas
27.	MCA	12	11	11	8	5	5	5	9	66	Tuntas
28.	MDA	10	10	10	6	4	4	5	8	57	Belum Tuntas
29.	NIA	12	12	11	10	5	6	7	9	72	Tuntas
30.	PL	12	12	11	11	5	6	6	9	72	Tuntas
31.	PS	12	11	10	9	5	6	6	8	67	Tuntas
32.	PMKD	12	12	11	10	5	6	6	9	71	Tuntas
33.	YPD	10	10	10	8	5	5	6	8	62	Belum Tuntas
34.	YWS	11	10	10	10	6	6	6	9	68	Tuntas
35.	VAB	11	11	10	10	5	6	6	9	68	Tuntas
36.	PFW	12	12	11	9	5	6	6	9	70	Tuntas
Jumlah										2358	
Rata-rata										65,50	

* Penilaian dilakukan oleh guru

Keterangan:

A : Struktur kalimat

B : Pilihan kata

C : Kelogisan

D : Ucapan

E : Tekanan

F : Kelancaran

G : Keberanian

H : Sikap

Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan ke-2

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1.	FZNR	11	11	10	7	4	4	5	9	61	Belum Tuntas
2.	ESW	12	12	11	9	4	7	7	9	71	Tuntas
3.	MAK	11	11	11	9	4	6	6	9	67	Tuntas
4.	SK	11	11	9	9	4	6	6	9	65	Tuntas
5.	AAW	11	11	11	8	5	6	6	9	67	Tuntas
6.	DAS	11	11	11	9	4	5	6	9	66	Tuntas
7.	IRH	10	10	9	9	4	5	6	9	62	Belum Tuntas
8.	Y	12	12	10	7	4	4	4	9	62	Belum Tuntas
9.	LANC	12	12	12	9	5	6	6	9	71	Tuntas
10.	SYP	11	11	12	10	5	6	6	9	70	Tuntas
11.	UF	12	11	10	7	4	4	5	9	62	Belum Tuntas
12.	AS	11	11	11	9	4	5	5	9	65	Tuntas
13.	ANC	10	10	10	8	4	5	5	9	61	Belum Tuntas
14.	AZEM	12	12	12	7	4	6	5	9	67	Tuntas
15.	A	12	12	12	10	5	7	7	9	74	Tuntas
16.	APR	12	12	7	9	4	6	6	9	65	Tuntas
17.	ANR	11	10	11	9	5	6	5	9	66	Tuntas
18.	DES	12	11	9	8	4	6	6	9	65	Tuntas
19.	DTP	12	11	11	10	5	7	7	9	72	Tuntas
20.	DEA	12	12	11	10	5	8	8	9	75	Tuntas
21.	DSR	11	11	11	9	4	5	5	9	65	Tuntas
22.	ES	12	12	12	8	4	7	7	9	71	Tuntas
23.	GAM	10	10	10	9	4	5	6	9	63	Belum Tuntas
24.	GAW	11	11	11	10	4	5	5	9	66	Tuntas
25.	JFD	10	10	10	10	5	6	7	9	67	Tuntas
26.	KYF	11	11	11	10	5	7	8	9	72	Tuntas
27.	MCA	12	12	11	8	5	5	5	9	67	Tuntas
28.	MDA	11	11	11	7	4	4	4	9	61	Belum Tuntas
29.	NIA	12	12	11	10	5	7	7	9	73	Tuntas
30.	PL	12	12	10	11	5	7	7	9	73	Tuntas
31.	PS	11	11	9	9	4	7	7	9	67	Tuntas
32.	PMKD	13	12	10	10	5	6	7	9	72	Tuntas
33.	YPD	11	11	9	9	5	6	5	9	65	Tuntas
34.	YWS	11	11	11	10	4	6	7	9	69	Tuntas
35.	VAB	11	11	10	10	5	7	7	9	70	Tuntas
36.	PFW	12	12	10	9	5	6	6	9	69	Tuntas
Jumlah										2424	
Rata-rata										67,33	

*Penilaian dilakukan oleh peneliti

Keterangan:

- A : Struktur kalimat
- B : Pilihan kata
- C : Kelogisan
- D : Ucapan
- E : Tekanan
- F : Kelancaran
- G : Keberanian
- H : Sikap

Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan ke-1

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1.	FZNR	11	11	10	7	4	6	6	8	63	Belum Tuntas
2.	ESW	12	12	12	8	5	7	7	9	72	Tuntas
3.	MAK	11	11	9	9	5	5	6	8	64	Belum Tuntas
4.	SK	11	10	9	10	6	6	6	9	67	Tuntas
5.	AAW	12	11	10	10	5	6	6	8	68	Tuntas
6.	DAS	11	11	11	9	5	5	6	8	66	Tuntas
7.	IRH	11	10	10	9	4	5	5	8	62	Belum Tuntas
8.	Y	12	12	10	8	4	5	4	8	63	Belum Tuntas
9.	LANC	12	11	12	9	6	6	6	9	71	Tuntas
10.	SYP	11	11	12	10	6	6	7	8	71	Tuntas
11.	UF	11	10	10	8	5	6	6	8	64	Belum Tuntas
12.	AS	11	11	11	9	5	6	6	8	67	Tuntas
13.	ANC	10	9	10	9	5	6	6	8	63	Belum Tuntas
14.	AZEM	11	11	11	8	5	5	5	8	64	Belum Tuntas
15.	A	12	12	12	11	6	6	6	9	74	Tuntas
16.	APR	12	11	11	9	4	5	6	9	67	Tuntas
17.	ANR	12	12	11	9	5	5	6	8	68	Tuntas
18.	DES	12	11	11	8	5	5	5	8	65	Tuntas
19.	DTP	12	12	12	10	6	6	6	9	73	Tuntas
20.	DEA	12	12	10	11	6	7	8	9	75	Tuntas
21.	DSR	11	11	11	8	5	6	6	9	67	Tuntas
22.	ES	12	12	12	10	5	7	7	9	74	Tuntas
23.	GAM	11	11	11	9	4	4	5	8	63	Belum Tuntas
24.	GAW	12	12	9	10	4	5	5	9	66	Tuntas
25.	JFD	10	10	10	10	6	6	6	9	67	Tuntas
26.	KYF	12	11	10	11	5	6	7	9	71	Tuntas
27.	MCA	12	12	11	9	5	5	6	9	69	Tuntas
28.	MDA	11	11	11	6	4	5	5	8	61	Belum Tuntas
29.	NIA	13	12	12	11	5	6	7	9	75	Tuntas
30.	PL	13	12	11	12	5	6	7	9	75	Tuntas
31.	PS	11	11	12	9	5	6	6	9	69	Tuntas
32.	PMKD	13	13	12	10	5	6	6	9	74	Tuntas
33.	YPD	11	11	10	9	5	6	6	8	66	Tuntas
34.	YWS	12	12	11	9	5	6	7	8	70	Tuntas
35.	VAB	12	12	9	10	6	6	6	9	70	Tuntas
36.	PFW	12	12	12	10	6	6	7	9	74	Tuntas
Jumlah										2458	
Rata-rata										68,28	

* Penilaian dilakukan oleh guru

Keterangan:

- A : Struktur kalimat
- B : Pilihan kata
- C : Kelogisan
- D : Ucapan
- E : Tekanan
- F : Kelancaran
- G : Keberanian
- H : Sikap

Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan ke-1

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1.	FZNR	12	12	11	7	4	4	5	9	64	Belum Tuntas
2.	ESW	12	12	12	9	5	7	7	9	73	Tuntas
3.	MAK	11	11	10	9	5	7	7	9	69	Tuntas
4.	SK	10	10	10	9	5	6	7	9	66	Tuntas
5.	AAW	11	11	11	10	5	6	6	9	69	Tuntas
6.	DAS	11	11	10	9	5	6	6	9	67	Tuntas
7.	IRH	10	10	10	9	5	6	6	9	65	Tuntas
8.	Y	11	11	10	9	5	4	5	9	64	Belum Tuntas
9.	LANC	12	12	12	10	6	6	6	9	73	Tuntas
10.	SYP	11	11	11	10	6	6	7	9	71	Tuntas
11.	UF	11	11	10	8	5	4	5	9	63	Belum Tuntas
12.	AS	11	11	11	9	5	5	6	9	67	Tuntas
13.	ANC	10	10	10	9	4	5	5	9	62	Belum Tuntas
14.	AZEM	12	11	12	8	5	6	5	9	68	Tuntas
15.	A	12	12	11	10	6	7	8	9	75	Tuntas
16.	APR	12	11	11	9	5	5	6	9	68	Tuntas
17.	ANR	12	12	11	9	5	6	6	9	70	Tuntas
18.	DES	11	11	11	8	5	6	6	9	67	Tuntas
19.	DTP	12	12	12	10	6	7	7	9	75	Tuntas
20.	DEA	12	12	9	11	6	8	9	9	76	Tuntas
21.	DSR	12	11	12	8	5	5	5	9	67	Tuntas
22.	ES	12	12	12	10	5	6	7	9	73	Tuntas
23.	GAM	11	11	10	9	5	5	6	9	66	Tuntas
24.	GAW	12	11	9	9	5	6	6	9	67	Tuntas
25.	JFD	11	10	10	10	6	7	7	9	70	Tuntas
26.	KYF	12	12	10	11	5	7	8	9	74	Tuntas
27.	MCA	12	12	11	9	5	5	6	9	69	Tuntas
28.	MDA	11	11	11	7	5	4	4	9	62	Belum Tuntas
29.	NIA	13	13	12	11	5	7	7	9	77	Tuntas
30.	PL	12	11	11	12	6	7	7	9	75	Tuntas
31.	PS	11	11	11	9	5	7	7	9	70	Tuntas
32.	PMKD	13	13	12	10	5	7	7	9	76	Tuntas
33.	YPD	11	10	11	10	5	6	5	9	67	Tuntas
34.	YWS	12	12	11	9	5	7	7	9	72	Tuntas
35.	VAB	12	12	9	10	6	7	7	9	72	Tuntas
36.	PFW	12	12	12	10	6	6	6	9	73	Tuntas
Jumlah										2502	
Rata-rata										69,50	

*Penilaian dilakukan oleh peneliti

Keterangan:

- A : Struktur kalimat
- B : Pilihan kata
- C : Kelogisan
- D : Ucapan
- E : Tekanan
- F : Kelancaran
- G : Keberanian
- H : Sikap

Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan ke-2

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1.	FZNR	11	11	10	7	4	6	6	9	64	Belum Tuntas
2.	ESW	12	12	12	10	5	7	7	9	74	Tuntas
3.	MAK	11	11	11	9	5	5	6	9	67	Tuntas
4.	SK	12	11	11	9	6	6	6	9	70	Tuntas
5.	AAW	11	11	11	10	6	6	6	9	70	Tuntas
6.	DAS	11	11	12	9	5	5	6	9	68	Tuntas
7.	IRH	11	11	10	9	5	5	5	9	65	Tuntas
8.	Y	12	12	11	9	4	5	5	9	67	Tuntas
9.	LANC	13	13	12	10	6	6	6	9	75	Tuntas
10.	SYP	13	12	12	10	6	6	6	9	74	Tuntas
11.	UF	12	11	11	8	4	6	6	9	67	Tuntas
12.	AS	11	11	11	9	5	6	6	9	68	Tuntas
13.	ANC	11	11	10	9	5	6	6	6	64	Belum Tuntas
14.	AZEM	12	11	11	9	4	6	5	9	67	Tuntas
15.	A	13	12	12	12	6	6	6	9	76	Tuntas
16.	APR	12	12	12	9	5	5	5	9	69	Tuntas
17.	ANR	12	12	12	9	6	5	6	9	71	Tuntas
18.	DES	12	11	12	9	5	5	6	9	69	Tuntas
19.	DTP	12	12	13	11	6	6	6	9	75	Tuntas
20.	DEA	13	12	12	11	6	7	8	9	78	Tuntas
21.	DSR	11	11	11	8	5	6	7	9	68	Tuntas
22.	ES	12	13	13	10	6	7	7	9	77	Tuntas
23.	GAM	11	11	11	9	4	5	5	9	65	Tuntas
24.	GAW	12	11	11	9	5	6	5	9	68	Tuntas
25.	JFD	11	11	11	10	6	6	6	9	70	Tuntas
26.	KYF	13	12	12	11	5	6	7	9	75	Tuntas
27.	MCA	12	12	12	9	5	6	6	9	71	Tuntas
28.	MDA	12	11	12	6	4	5	5	9	64	Belum Tuntas
29.	NIA	13	13	13	11	5	6	7	9	77	Tuntas
30.	PL	13	13	12	12	5	6	7	9	77	Tuntas
31.	PS	13	12	12	9	6	6	6	9	73	Tuntas
32.	PMKD	13	12	13	11	6	6	7	9	77	Tuntas
33.	YPD	10	10	11	10	5	6	6	9	67	Tuntas
34.	YWS	12	11	12	10	6	6	7	9	73	Tuntas
35.	VAB	12	12	12	9	6	6	7	9	73	Tuntas
36.	PFW	13	12	12	11	6	7	7	9	77	Tuntas
Jumlah									2550		
Rata-rata									70,83		

* Penilaian dilakukan oleh guru

Keterangan:

- A : Struktur kalimat
- B : Pilihan kata
- C : Kelogisan
- D : Ucapan
- E : Tekanan
- F : Kelancaran
- G : Keberanian
- H : Sikap

Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan ke-2

No.	Nama	Aspek yang dinilai								Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1.	FZNR	12	11	11	8	5	5	5	9	66	Tuntas
2.	ESW	12	12	11	10	6	7	8	9	75	Tuntas
3.	MAK	11	11	10	9	6	7	7	9	70	Tuntas
4.	SK	11	10	11	9	6	6	7	9	69	Tuntas
5.	AAW	12	11	12	10	5	6	6	9	71	Tuntas
6.	DAS	11	11	11	9	5	6	6	9	68	Tuntas
7.	IRH	11	11	11	9	5	6	6	9	68	Tuntas
8.	Y	11	11	11	9	5	5	5	9	66	Tuntas
9.	LANC	12	12	12	10	6	7	7	9	75	Tuntas
10.	SYP	12	12	11	10	6	7	7	9	74	Tuntas
11.	UF	11	11	10	8	5	5	5	9	64	Belum Tuntas
12.	AS	11	11	10	10	6	5	6	9	68	Tuntas
13.	ANC	11	11	9	8	4	5	5	9	62	Belum Tuntas
14.	AZEM	12	11	12	8	5	6	6	9	69	Tuntas
15.	A	13	12	13	11	6	7	7	9	78	Tuntas
16.	APR	12	12	13	9	5	6	6	9	72	Tuntas
17.	ANR	13	12	11	9	5	6	7	9	72	Tuntas
18.	DES	12	12	12	8	6	6	6	9	71	Tuntas
19.	DTP	12	12	14	10	6	7	8	9	78	Tuntas
20.	DEA	13	13	12	12	6	8	8	9	81	Tuntas
21.	DSR	12	12	11	9	5	5	6	9	69	Tuntas
22.	ES	13	12	14	10	5	7	7	9	77	Tuntas
23.	GAM	11	11	11	9	5	6	6	9	68	Tuntas
24.	GAW	12	12	11	9	5	6	7	9	71	Tuntas
25.	JFD	12	12	11	10	6	7	7	9	74	Tuntas
26.	KYF	12	12	12	11	5	8	8	9	77	Tuntas
27.	MCA	13	12	12	8	6	5	6	9	71	Tuntas
28.	MDA	13	12	12	7	5	4	4	9	66	Tuntas
29.	NIA	13	13	14	11	5	7	7	9	79	Tuntas
30.	PL	12	12	13	11	6	8	8	9	79	Tuntas
31.	PS	13	12	12	9	5	7	7	9	74	Tuntas
32.	PMKD	13	13	13	11	5	7	7	9	78	Tuntas
33.	YPD	11	11	11	10	5	6	6	9	69	Tuntas
34.	YWS	12	12	13	9	5	7	7	9	74	Tuntas
35.	VAB	13	12	12	10	6	7	7	9	76	Tuntas
36.	PFW	13	13	13	10	6	6	7	9	77	Tuntas
Jumlah										2596	
Rata-rata										72,11	

*Penilaian dilakukan oleh peneliti

Keterangan:

- A : Struktur kalimat
- B : Pilihan kata
- C : Kelogisan
- D : Ucapan
- E : Tekanan
- F : Kelancaran
- G : Keberanian
- H : Sikap

Lampiran 13. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara

Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus I

No.	Nama	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Rata-Rata	Kriteria
		A	B	Rata-rata	A	B	Rata-rata		
1.	FZNR	57	59	58	59	61	60	59,0	Belum Tuntas
2.	ESW	66	68	67	70	71	70,5	68,75	Tuntas
3.	MAK	60	65	62,5	63	67	65	63,75	Belum Tuntas
4.	SK	62	62	62	64	64	64	63,00	Belum Tuntas
5.	AAW	67	65	66	67	67	67	66,50	Tuntas
6.	DAS	59	62	60,5	62	66	64	62,25	Belum Tuntas
7.	IRH	57	60	58,5	59	62	60,5	59,50	Belum Tuntas
8.	Y	57	59	58	60	62	61	59,50	Belum Tuntas
9.	LANC	64	66	65	67	71	69	67,00	Tuntas
10.	SYP	65	67	66	69	70	69,5	67,75	Tuntas
11.	UF	59	60	59,5	61	62	61,5	60,50	Belum Tuntas
12.	AS	59	62	60,5	63	65	64	62,25	Belum Tuntas
13.	ANC	58	59	58,5	61	61	61	59,75	Belum Tuntas
14.	AZEM	61	65	63	64	67	65,5	64,25	Belum Tuntas
15.	A	67	71	69	71	74	72,5	70,75	Tuntas
16.	APR	63	63	63	64	65	64,5	63,75	Belum Tuntas
17.	ANR	62	63	62,5	66	66	66	64,25	Belum Tuntas
18.	DES	58	61	59,5	61	65	63	61,25	Belum Tuntas
19.	DTP	66	70	68	69	72	70,5	69,25	Tuntas
20.	DEA	73	73	73	74	75	74,5	73,75	Tuntas
21.	DSR	63	61	62	65	65	65	63,50	Belum Tuntas
22.	ES	68	69	68,5	70	71	70,5	69,50	Tuntas
23.	GAM	55	61	58	59	63	61	59,50	Belum Tuntas
24.	GAW	60	62	61	63	66	64,5	62,75	Belum Tuntas
25.	JFD	63	64	63,5	65	66	66,5	65,25	Belum Tuntas
26.	KYF	67	69	68	68	72	70	69,00	Tuntas
27.	MCA	63	65	64	66	67	66,5	65,25	Tuntas
28.	MDA	56	59	57,5	57	61	59	58,25	Belum Tuntas
29.	NIA	69	71	70	72	73	72,5	71,25	Tuntas
30.	PL	69	72	70,5	72	73	72,5	71,50	Tuntas
31.	PS	67	65	66	67	67	67	66,50	Tuntas
32.	PMKD	68	70	69	71	72	71,5	70,25	Tuntas
33.	YPD	58	63	60,5	62	65	63,5	62,00	Belum Tuntas
34.	YWS	67	66	66,5	68	69	68,5	67,50	Tuntas
35.	VAB	68	68	68	68	70	69	68,50	Tuntas
36.	PFW	67	67	67	70	69	69,5	68,25	Tuntas
Jumlah		2268	2330	2300	2357	2422	2389,50	2344,75	
Rata-rata		63,00	64,78	63,89	65,47	67,28	66,38	65,13	

Keterangan:

A: Penilaian dari guru

B: Penilaian dari peneliti

Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II

No.	Nama	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Rata-Rata	Kriteria
		A	B	Rata-rata	A	B	Rata-rata		
1.	FZNR	63	64	63,5	64	66	65	64,25	Belum Tuntas
2.	ESW	72	73	72,5	74	75	74,5	73,50	Tuntas
3.	MAK	64	69	66,5	67	70	68,5	67,50	Tuntas
4.	SK	67	66	66,5	70	69	69,5	68,00	Tuntas
5.	AAW	68	69	68,5	70	71	70,5	69,50	Tuntas
6.	DAS	66	67	66,5	68	68	68	67,25	Tuntas
7.	IRH	62	65	63,5	65	68	66,5	65,00	Tuntas
8.	Y	63	64	63,5	67	66	66,5	65,00	Tuntas
9.	LANC	71	73	72	75	75	75	73,50	Tuntas
10.	SYP	71	71	71	74	74	74	72,50	Tuntas
11.	UF	64	63	63,5	67	64	65,5	64,50	Belum Tuntas
12.	AS	67	67	67	68	68	68	67,50	Tuntas
13.	ANC	64	62	63	64	62	63	63,00	Belum Tuntas
14.	AZEM	64	68	66	67	69	68	67,00	Tuntas
15.	A	74	75	74,5	76	78	77	75,75	Tuntas
16.	APR	67	68	67,5	69	72	70,5	69,00	Tuntas
17.	ANR	68	70	69	71	72	71,5	70,25	Tuntas
18.	DES	65	67	66	69	71	70	68,00	Tuntas
19.	DTP	73	75	74	75	78	76,5	75,25	Tuntas
20.	DEA	75	76	75,5	78	81	79,5	77,50	Tuntas
21.	DSR	67	67	67	68	69	68,5	67,75	Tuntas
22.	ES	74	73	73,5	77	77	77	75,25	Tuntas
23.	GAM	63	66	64,5	65	68	66,5	65,50	Tuntas
24.	GAW	66	67	66,5	68	71	69,5	68,00	Tuntas
25.	JFD	67	70	68,5	70	74	72	70,25	Tuntas
26.	KYF	71	74	72,5	75	77	76	74,25	Tuntas
27.	MCA	69	69	69	71	71	71	70,00	Tuntas
28.	MDA	61	62	61,5	64	66	65	63,25	Belum Tuntas
29.	NIA	75	77	76	77	79	78	77,00	Tuntas
30.	PL	75	75	75	77	79	78	76,50	Tuntas
31.	PS	69	70	69,5	73	74	73,5	71,50	Tuntas
32.	PMKD	74	76	75	77	78	77,5	76,25	Tuntas
33.	YPD	66	67	66,5	67	69	68	67,25	Tuntas
34.	YWS	70	72	71	73	74	73,5	72,25	Tuntas
35.	VAB	70	72	71	73	76	74,5	72,75	Tuntas
36.	PFW	74	73	73,5	77	77	77	75,25	Tuntas
Jumlah		2458	2502	2480,5	2550	2595	2573	2526,75	
Rata-rata		68,31	69,50	68,90	70,83	72,11	71,47	70,19	

Keterangan:

A: Penilaian dari guru

B: Penilaian dari peneliti

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

Transkrip Berpendapat Siswa

1. Pra Tindakan

- a. Pendapat siswa FNR: "Me...menurut pendapat saya.....bahwa ujian di kelas sembilan saja." (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 27 Mei 2013).
- b. Pendapat siswa DES: "Menurut pendapat saya...bahwa UN...dilakukan pada kelas sembilan saja...karna jika di SD...siswa pasti tinggal kelas." (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 27 Mei 2013).
- c. Pendapat siswa DEA: "Menurut pendapat saya, saya setuju...kalau ujian nasional diganti di kelas sembilan...karena saya belum siap menghadapi ujian nasional." (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 27 Mei 2013).

2. Siklus I

- a. Pendapat siswa FNR: "Menurut pendapat saya...kita harus...menjaga lingkungan." (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 29 Mei 2013).
- b. Pendapat siswa DES: "Menurut pendapat saya...sebaiknya kita mananami pohon supaya alam dapat terjaga." (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 29 Mei 2013).
- c. Pendapat siswa DEA: "Saya ingin berpendapat, sebaiknya hiu tidak diburu hanya untuk sebuah kebanggaan, karena itu akan membuat...spesies hiu punah." (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 29 Mei 2013).

3. Siklus II

- a. Pendapat siswa FNR: "Menurut pendapat saya seharusnya kepala sekolah segera memperbaiki ruang kelas yang rusak." (Transkrip berpendapat siswa FNR, tanggal 5 Juni 2013).
- b. Pendapat siswa DES: "Saya ingin berpendapat, semoga pemerintah memperbaiki ruang kelas yang ambruk supaya belajarnya nyaman." (Transkrip berpendapat siswa DES, tanggal 5 Juni 2013).
- c. Pendapat siswa DEA: "Menurut pendapat saya, sebaiknya pemerintah memberikan dana bantuan untuk memperbaiki ruang kelas yang rusak agar anak-anak yang belajar bisa belajar dengan nyaman." (Transkrip berpendapat siswa DEA, tanggal 5 Juni 2013).

**Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara
melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan**



Nomor Kepala



Stempel



Kartu kuning

Suasana saat kegiatan pembelajaran





LAMPIRAN 5

SURAT-SURAT

Lampiran 16. Pernyataan Expert Judgment

PERNYATAAN EXPERT JUDGMENT

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Suyatinah, M. Pd
NIP : 19530325 197903 2 003
Bidang ahli : Bahasa Indonesia

Sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Dyah Putri Utami
NIM : 09108241009
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari variabel yang disusun, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dari skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan pada Siswa Kelas V SD Negeri II Brangkal”. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Suyatinah, M. Pd

NIP. 19530325 197903 2 003

Lampiran 17. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3140/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

15 Mei 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dyah Putri Utami
NIM : 09108241009
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Jiwo Kulon , Trotok , Wedi , Klaten.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N 2 Brangkal , Klaten
Subyek : Siswa Kelas V SD N 2 Brangkal
Obyek : Keterampilan Berbicara
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan Siswa Kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 18. Surat Rekomendasi Izin Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 16 Mei 2013

Nomor : 074 / 1056 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 3140/UN.34.11/PL/2013
Tanggal : 15 Mei 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK PEMBERITAAN SISWA KELAS V SD N 2 BRANGKAL KABUPATEN KLATEN** ", kepada :

Nama : DYAH PUTRI UTAMI
NIM : 09108241009
Prodi / Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi Penelitian : SD N 2 Brangkal, Klaten, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Mei s.d Juli 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
- ③ Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414205, 8454990 fax. (024) 8313122
S E M A R A N G

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 1355 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 1056 / Kesbang / 2013. Tanggal 16 Mei 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Klaten
- IV. Yang dilaksanakan oleh
- Nama : DYAH PUTRI UTAMI.
1. Kebangsaan : Indonesia.
2. Alamat : Jl.Karangmalang, Yogyakarta.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.
4. Penanggung Jawab : Bambang Saptono, M.Si.
5. Judul Penelitian : Peningkatan Ketrampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan Siswa Kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten.
7. Lokasi : Kabupaten Klaten.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Mei s.d Agustus 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 23 Mei 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Lampiran 20. Surat Permohonan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/571V/09

Lampiran :

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 24 Mei 2013

Kepada Yth.

Ka. SDN 2 Brangkal

Di-

KLATEN

Menunjuk Surat dari Ka. Badan Kesbangpolinmas Prop. Jateng No. 070/1355/2013 Tgl. 23 Mei 2013 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian

Nama : Dyah Putri Utami
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Bambang Saptono, M.Si
Judul/topik : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Aktif Teknik Pemberitaan Siswa Kelas V SDN 2 Brangkal Kabupaten Klaten
Jangka Waktu : 3 Bulan (24 Mei s/d 24 Agustus 2013)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa *Hard Copy* Dan *Soft Copy* Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten

Ub. Sekretaris



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 21. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN WEDI
SD NEGERI 2 BRANGKAL
Alamat: Bicak, Brangkal, Wedi, Klaten 57461

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maryati, S.Pd.
NIP : 19590524 197911 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Brangkal

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dyah Putri Utami
NIM : 09108241009
Jabatan : Mahasiswa PGSD UNY

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Brangkal pada bulan Mei – Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

